

**Analisis Finansial Dalam Menilai Tingkat Kesehatan dan Probabilitas  
Kebangkrutan dengan Metode CAMEL dan ALTMAN pada PT. Bank  
Negara Indonesia, Tbk dan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk  
( Periode 2001-2005 )**

**SKRIPSI**



**Disusun oleh :**

**Nama : WINATIK**

**Nomor Mahasiswa : 03311177**

**Program Studi : Manajemen**

**Bidang Konsentrasi : Keuangan**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2007**

**Analisis Finansial Dalam Menilai Tingkat Kesehatan dan Probabilitas  
Kebangkrutan dengan Metode CAMEL dan ALTMAN pada PT. Bank  
Negara Indonesia, Tbk dan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk  
( Periode 2001 – 2005 )**

**SKRIPSI**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna  
memperoleh gelar Sarjana Strata – 1 di Program Studi manajemen,  
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



Ditulis oleh

Nama : Winatik

Nomor Mahasiswa : 03311177

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2007**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini benar, saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku. “

Yogyakarta, Maret 2007

Penulis,

Winatik

**Analisis Finansial Dalam Menilai Tingkat Kesehatan dan Probabilitas  
Kebangkrutan dengan Metode CAMEL dan ALTMAN pada PT. Bank  
Negara Indonesia, Tbk dan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk  
( Periode 2001 – 2005 )**



Nama : Winatik  
Nomor Mahasiswa : 03311177  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, Maret 2007

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Bachruddin', is written over the text of the supervisor's name.

Bachruddin, Drs., H. , M. Si

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

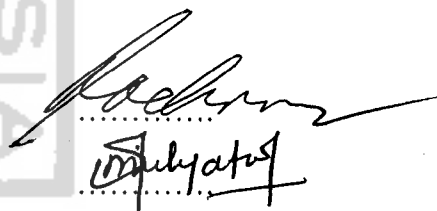
**Analisis Finansial Dalam Menilai Tingkat Kesehatan dan Probabilitas  
Kebangkrutan Dengan Metode Camel dan Altman Pada Bank Negara  
Indonesia, Tbk dan Pt. Bank Danamon Indonesia, Tbk (Periode 2001  
- 2005)**

Disusun Oleh: WINATIK  
Nomor mahasiswa: 03311177

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada tanggal : 16 April 2007

Penguji/Pemb. Skripsi : Drs. Bachruddin, M.Si

Penguji : Dra. Sri Mulyati, M.Si



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

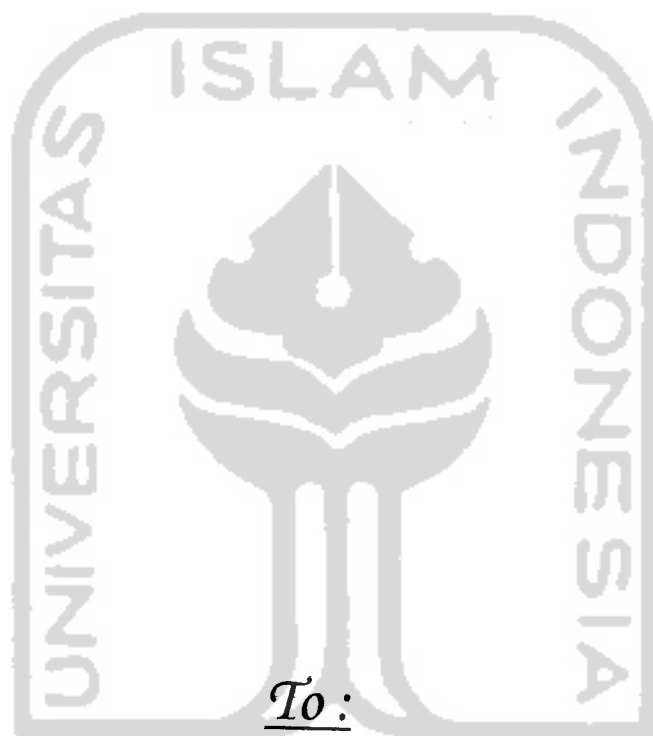


Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

### Motto

*"...Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka sendiri mengubah dirinya. Dan apabila Allah menghendaki keburukan suatu kaum, tidak ada yang mampu menolaknya, dan tidak ada pelindung bagi mereka kecuali Allah." (Q.S AR RA'D : 11)*





To :

- Bapak & Ibu tercinta
- Adiku "Widhy"
- Honey Q "Mas Arif"
- Semua keluarga di Ngawi
- Semua yang menyayangiku ....LOVVU

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahiim*

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan hidayah yang telah dilimpahkan kepada penulis, Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan jalan terang menuju keselamatan dunia dan akhirat, dan penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ ANALISIS FINANSIAL DALAM MENILAI TINGKAT KESEHATAN DAN PROBABILITAS KEBANGKRUTAN DENGAN METODE CAMEL DAN ALTMAN pada PT. BANK NEGARA INDONESIA, Tbk dan PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk ( Periode 2001 – 2005 )”. Penyusun laporan tugas akhir ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan program Strata 1 pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna , namun besar harapan penulis bahwa tugas akhir ini dapat bermanfaat dan dibaca untuk menambah pengalaman pembaca. Untuk itu penulis mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca guna kesempurnaan tugas akhir ini.

Selesainya tugas akhir ini juga tak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Asmai Ishak, Drs., M.Bus., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi

UII

2. Bapak Bachruddin, Drs., H., M.Si selaku Dosen pembimbing skripsi, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya. Dengan bimbingan, pengertian, saran, kritik dan masukannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan semakin dapat memahami art sebuah perjuangan dan betapa berharganya waktu.
3. Ibu Suhartini, Dra., M. Si selaku Dosen Pembimbing Akademik
4. Bapak dan Ibu yang selalu mendo'akan setiap saat, yang selalu mencurahkan kasih sayang dan memberikan segalanya buat aku namun tak pernah meminta balas budi
5. Adiku “ Widhy” perjuangan masih panjang..... , cayoo!!!! Makasih y atas doanya.....
6. Mas Arif W, S. Kom, makasih atas kasih sayang, kasabaran, kesetiaannya.....*long distance* ternyata membuat aku menjadi lebih mandiri dan dewasa, *I love You*.....
7. Buat sepupu-sepupuku Mas Eko, Mas Sus cepet kelarin kuliahnya, D'agus ( yang rajin sekolahnya ), Om Budi ( akhirnya kita kelar di tahun yang sama,he..... ), Mba tea ( makasih atas info – infonya, jaga keponakanku, hanif tayang...) serta buat semua keluargaku di Ngawi
8. Buat Yasmina girls, Gita ( n family makasih ya buku-bukunya. Ternyata usia tak menjadi penghalang dalam persahabatan, lo dewasa juga yach...??), Rus3 ( “putri” kejar Jakarta, semangat cari kerja, gud lak !!!), Alv ( cepet dapeT soulmate Ye.....), Widi ( + eko yang langgeng yach, jangan lupe undangan + tiket nya....), Trya ( keputusan mu membuat lo

lebih bahagia kan...), Risnu, Dyah, Siska, QQ, Ratih....Aku akan selalu ingat dan merindukan Yasmina Girls, I Love U aLL.....

9. Buat semua temen manajemen 2003 ; Dyas, Ratih, Rima, Sari, Sangde, Mia (sukses buat kalian semua.....). Desi, Melly, Shinta ( makasih kerja sama nya selama ini ). Buat sobat – sobat aku, Syari ( dah jadi artis niiiiie...), Dina ( ayo bu kita berjuang, biar bisa cari kerja bareng ), Yuni (kasih kabar ya kalo ada lowongan kerja, sukses kerjanya....). Buat semua temen – temen seperjuangan dari TK sampe sekarang. Buat teman setia ku “AD 3619 LY” dan “AD 5876 EP”, yang telah setia, sabar, g pernah mengeluh saat menghantarkan aku dalam melaksanakan tugas dan kewajibanku.....serta untuk Almamaterku.

Juga semua pihak yang mewujudkan skripsi ini dan tanpa sengaja belum disebutkan, semoga mendapat imbalan dari Allah SWT atas segala bantuan, dukungan, bimbingan, pengajaran dan kebaikan yang telah diberikan.

Akhirnya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi yang membaca dan memerlukannya. Allahumma Amin.

Yogyakarta, Maret 2007

Penulis

Winatik

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan financial dan untuk mengetahui probabilitas kebangkrutan pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk dan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat kesehatan financial bank berdasarkan aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas dan likuiditas. Penilaian bertujuan untuk menentukan apakah bank dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan Pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasionalnya. Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun, apakah ada peningkatan atau penurunan. Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tidak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan supaya dipertahankan. Akan tetapi bagi bank yang terus menerus tidak sehat, mungkin harus mendapat pengarahannya atau sanksi dari Bank Indonesia sebagai pengawas dan Pembina bank-bank.

Sedang untuk mengetahui probabilitas kebangkrutan menggunakan metode Altman, dimana metode Altman merupakan suatu metode dengan analisis multivarian diskriminan dan lima rasio yang paling signifikan mengukur profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kegagalan usaha bank diawali dari analisis yang sifatnya internal, yaitu memperoleh data-data keuangan bank yang asli dan terperinci sesuai dengan kegiatan operasionalnya. Tujuan analisis internal adalah untuk menjaga likuiditas bank dan optimalisasi penggunaan earning assetnya. Kemudian analisis eksternal, yaitu data-data keuangan bank secara terperinci tetap dijaga kerahasiaannya, tetapi analisisnya dapat dilakukan melalui laporan keuangan yang diterbitkan bank kepada public dan laporan tersebut dijadikan bahan informasi bagi public untuk mengetahui kondisi bank saat ini. Penilaian dengan metode Altman bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut berada pada kondisi bangkrut, grey area atau tidak bangkrut.

## DAFTAR ISI

|                                            |          |
|--------------------------------------------|----------|
| Halaman Judul .....                        | i        |
| Halaman Judul Skripsi .....                | ii       |
| Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme ..... | iii      |
| Halaman Pengesahan Skripsi .....           | iv       |
| Halaman Pengesahan Ujian Skripsi .....     | v        |
| Halaman Motto .....                        | vi       |
| Halaman Persembahan .....                  | vii      |
| Kata Pengantar .....                       | viii     |
| Abstraksi .....                            | xi       |
| Daftar Isi .....                           | xii      |
| Daftar Tabel .....                         | xvi      |
| Daftar Lampiran .....                      | xviii    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>             | <b>1</b> |
| 1. 1 Latar Belakang Masalah .....          | 1        |
| 1. 2 Batasan Masalah .....                 | 4        |
| 1. 3 Rumusan Masalah .....                 | 5        |
| 1. 4 Tujuan Penelitian .....               | 5        |
| 1. 5 Manfaat Penelitian .....              | 6        |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>         | <b>7</b> |
| 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu .....      | 7        |
| 2. 2 Landasan Teori .....                  | 10       |
| 2. 2. 1 Pengertian Bank .....              | 10       |

|                                                                                                   |           |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2. 2. 2 Kegiatan Bank .....                                                                       | 11        |
| 2. 2. 3 Jenis – Jenis Bank .....                                                                  | 14        |
| 2. 2. 4 Sumber – Sumber Dana Bank .....                                                           | 17        |
| 2. 2. 5 Laporan Keuangan .....                                                                    | 18        |
| 2. 2. 5. 1 Laporan Laba-Rugi .....                                                                | 20        |
| 2.2. 5. 2 Neraca .....                                                                            | 21        |
| 2. 2. 6 Penilaian Tingkat Kesehatan.....                                                          | 22        |
| 2. 2. 7 Pengertian Kegagalan Usaha dan Kebangkrutan .....                                         | 34        |
| 2. 2. 8 Berbagai Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya<br>Kebangkrutan .....                         | 35        |
| 2. 2. 9 Tahap – Tahap dan Berbagai Indikator Kebangkrutan ....                                    | 39        |
| 2. 2. 10 Cara Untuk Mendeteksi dan Meramalkan Terjadinya<br>Kebangkrutan .....                    | 39        |
| 2. 2. 11 Memprediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode<br>Analisis Diskriminasi Altman ..... | 40        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                                                            | <b>45</b> |
| 3. 1 Objek Penelian .....                                                                         | 45        |
| 3. 1. 1 Sejarah dan Perkembangan .....                                                            | 45        |
| 3. 1. 1. 1 Sejarah dan Perkembangan PT. Bank Negara<br>Indonesia, Tbk .....                       | 45        |
| 3. 1. 1. 2 Sejarah dan Perkembangan PT. Bank Danamon<br>Indonesia, Tbk .....                      | 47        |
| 3. 1. 2 Dewan Komisaris dan Direksi .....                                                         | 49        |

|                                                                                 |           |
|---------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3. 1. 2. 1 Dewan Komisaris dan Direksi PT. Bank Negara<br>Indonesia, Tbk .....  | 49        |
| 3. 1. 2. 2 Dewan Komisaris dan Direksi PT. Bank Danamon<br>Indonesia, Tbk ..... | 50        |
| 3. 1. 3 Bisnis atau Jasa Usaha Bank .....                                       | 51        |
| 3. 1. 3. 1 Bisnis atau Jasa Usaha Bank PT. Bank Negara Indonesia,<br>Tbk .....  | 51        |
| 3. 1. 3. 2 Bisnis atau Jasa Usaha Bank PT. Bank Danamon<br>Indonesia, Tbk ..... | 51        |
| 3. 2 Definisi Operasional Variabel Variabel .....                               | 52        |
| 3. 2. 1 Tingkat Kesehatan Bank .....                                            | 52        |
| 3. 2. 2 Probabilitas atau Potensi Kebangkrutan Bank .....                       | 54        |
| 3. 3 Data dan Teknik Pengumpulan Data .....                                     | 55        |
| 3. 3. 1 DataYang Diperlukan .....                                               | 55        |
| 3. 3. 2 Teknik Pengumpulan Data .....                                           | 56        |
| 3. 4 Populasi dan Sampel .....                                                  | 56        |
| 3. 5 Teknis Analisis .....                                                      | 56        |
| 3. 5. 1 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank ( Rasio CAMEL ) .....                  | 56        |
| 3. 5. 2 Probabilitas Kebangkrutan ( Metode Altman).....                         | 64        |
| <b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>                                     | <b>68</b> |
| 4. 1 Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank .....                                   | 68        |
| 4. 1. 1 Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. Bank Negara<br>Indonesia, Tbk .....   | 68        |

|                                         |                                                                                             |            |
|-----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 4. 1. 2                                 | Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. Bank Danamon<br>Indonesia, Tbk.....                       | 85         |
| 4. 2                                    | Perhitungan Probabilitas Kebangkrutan dengan Metode<br>Altman .....                         | 113        |
| 4. 2. 1                                 | Perhitungan Probabilitas Kebangkrutan PT. Bank Negara<br>Indonesia, Tbk .....               | 115        |
| 4. 2. 2                                 | Perhitungan Probabilitas Kebangkrutan PT. Bank Danamon<br>Indonesia, Tbk .....              | 118        |
| 4. 3                                    | Perbandingan Hasil Dengan Metode CAMEL dan ALTMAN<br>Antara Bank BNI dan Bank Danamon ..... | 123        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b> |                                                                                             | <b>127</b> |
| 5. 1                                    | Kesimpulan .....                                                                            | 127        |
| 5. 2                                    | Saran .....                                                                                 | 127        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>              |                                                                                             | <b>130</b> |

## DAFTAR TABEL

|             |                                                                       |     |
|-------------|-----------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 4. 1  | Perhitungan Rasio CAR Bank BNI .....                                  | 69  |
| Tabel 4. 2  | Perhitungan Rasio Bed Debt Ratio ( BDR ) Bank BNI.....                | 72  |
| Tabel 4. 3  | Perhitungan Rasio CAD Bank BNI .....                                  | 74  |
| Tabel 4. 4  | Perhitungan Rasio ROA Bank BNI .....                                  | 77  |
| Tabel 4. 5  | Perhitungan Rasio BOPO Bank BNI .....                                 | 79  |
| Tabel 4. 6  | Perhitungan Rasio Loan to Deposit Rasio ( LDR ) Bank BNI ....         | 81  |
| Tabel 4. 7  | Perhitungan Rasio NCM terhadap Current Asset Bank BNI .....           | 84  |
| Tabel 4. 8  | Perhitungan Rasio CAR Bank Danamon .....                              | 85  |
| Tabel 4. 9  | Perhitungan Rasio Bed Debt Ratio ( BDR ) Bank Danamon.....            | 89  |
| Tabel 4. 10 | Perhitungan Rasio CAD Bank Danamon.....                               | 91  |
| Tabel 4. 11 | Perhitungan Rasio ROA Bank Danamon.....                               | 94  |
| Tabel 4. 12 | Perhitungan Rasio BOPO Bank Danamon.....                              | 96  |
| Tabel 4. 13 | Perhitungan Rasio Loan to Deposit Rasio ( LDR )<br>Bank Danamon ..... | 99  |
| Tabel 4. 14 | Perhitungan Rasio NCM terhadap Current Asset<br>Bank Danamon .....    | 102 |
| Tabel 4. 15 | Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank BNI .....                          | 104 |
| Tabel 4. 16 | Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank Danamon .....                      | 109 |
| Tabel 4. 17 | Komponen Yang Membentuk Nilai Z-score Bank BNI .....                  | 115 |
| Tabel 4. 18 | Perhitungan Rasio Keuangan Bank BNI .....                             | 115 |
| Tabel 4. 19 | Perhitungan Z-score Bank BNI .....                                    | 115 |

|             |                                                         |     |
|-------------|---------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 4. 20 | Komponen Yang Membentuk Nilai Z-score Bank Danamon .... | 118 |
| Tabel 4. 21 | Perhitungan Rasio Keuangan Bank Danamon .....           | 119 |
| Tabel 4. 22 | Perhitungan Z-score Bank Bank Danamon .....             | 119 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|             |                                                                           |     |
|-------------|---------------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1  | Laporan Keuangan Bank BNI .....                                           | 133 |
| Lampiran 2  | Laporan Keuangan Bank Danamon .....                                       | 136 |
| Lampiran 3  | Laporan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum Bank BNI dan Bank Danamon ..... | 139 |
| Lampiran 4  | Perhitungan BDR Bank BNI .....                                            | 140 |
| Lampiran 5  | Perhitungan BDR Bank Danamon .....                                        | 145 |
| Lampiran 6  | Perhitungan CAD Bank BNI dan Bank Danamon .....                           | 150 |
| Lampiran 7  | Perhitungan ROA dan BOPO Bank BNI dan Bank Danamon .....                  | 150 |
| Lampiran 8  | Perhitungan LDR Bank BNI dan Bank Danamon.....                            | 152 |
| Lampiran 9  | Perhitungan NCM terhadap Current Asset Bank BNI dan Bank Danamon .....    | 153 |
| Lampiran 10 | Komponen yang membentuk nilai Z-score Bank BNI.....                       | 154 |
| Lampiran 10 | Perhitungan Rasio Keuangan Bank BNI .....                                 | 154 |
| Lampiran 10 | Perhitungan Z-score Bank BNI .....                                        | 154 |
| Lampiran 11 | Komponen yang membentuk nilai Z-score Bank Danamon .....                  | 155 |
| Lampiran 11 | Perhitungan Rasio Keuangan Bank Danamon .....                             | 155 |
| Lampiran 11 | Perhitungan Z-score Bank Danamon .....                                    | 155 |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Krisis moneter yang telah "menghancurkan" sektor perbankan, sehingga sebagian besar Bank Swasta dirawat di rumah sakit Bank (BPPN), memang mengharuskan dunia perbankan mengoreksi diri. Barangkali ada benarnya bahwa deregulasi atau liberalisasi perbankan tahun 1983 dan 1988 telah "kebablasan" sehingga penciptaan bank kembali ke tingkat sebelum 1988 memang harus dilakukan. Perbankan sebagai "urat nadi" perekonomian (*agent of development*) sejak krisis moneter telah berubah menjadi "beban" perekonomian nasional. Sektor perbankan telah menjadi korban konglomerasi ekonomi yang terlalu menekankan pada pertumbuhan sektor bisnis modern yang sangat kapitalistik, sekaligus dengan mendesak peranan ekonomi rakyat. Sektor ekonomi rakyat sesungguhnya dapat dibantu perkembangannya oleh sektor perbankan. Tetapi dalam kondisi krisismon yang melumpuhkan dunia perbankan, sektor ekonomi rakyat ternyata tidak ikut mati melainkan menjadi lebih percaya diri, dan melalui daya tahan yang kuat kini justru lebih tumbuh dan berkembang

Lembaga perbankan mempunyai peran yang sangat esensial dalam menunjang sistem perekonomian di suatu Negara. Maju mundurnya perekonomian di suatu Negara tidak terlepas dari pola pengaturan pengolahan sumber-sumber ekonomi yang tersedia secara terarah dan terpadu, termasuk di dalamnya lembaga perbankan. Dengan adanya lembaga perbankan akan

menggerakkan roda perekonomian karena lembaga inilah yang memasok sebagian besar uang yang beredar yang digunakan sebagai alat penukar atau sebagai alat pembayaran, sehingga mekanisme kebijakan moneter dapat berjalan dengan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa peran bank sebagai lembaga keuangan sangat penting dalam kegiatan perekonomian dan perdagangan.

Perkembangan perbankan di Indonesia terus berkembang dari waktu ke waktu seiring dengan transisi perekonomian Indonesia menuju masyarakat industri yang membawa perubahan dan pengaruh bagi perkembangan dunia perbankan. Perkembangan perbankan di Indonesia tidak lepas dari fungsi bank sebagai regulator yang telah diputuskan pemerintah, hal ini disebabkan karena bank dijadikan tolak ukur bagi perkembangan dan majunya perekonomian negara.

Untuk mengukur tingkat kesehatan bank dapat diketahui dari laporan keuangannya. Sehat atau tidaknya bank dapat dilihat dari bagaimana bank menjalankan operasionalnya, aktiva, penggunaan modal yang efektif, tingkat pendapatan yang diperoleh, kemampuan membayar kewajiban dan potensi kebangkrutan yang dapat dialami. Maka menggunakan rasio keuangan sangat berguna dalam memprediksi tingkat kegagalan usaha selama kurun waktu satu sampai lima tahun sebelum usaha atau bisnis tersebut dinyatakan bangkrut (Aryati, 2000)

Dalam melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank, di gunakan metode CAMEL, yaitu *Capital adequacy, Assets Quality, Manajemen quality, Earnings, Liquidity*.

Sedang untuk memprediksi kegagalan usaha digunakan metode ALTMAN, yaitu suatu metode yang menggunakan analisis multivarian diskriminan dalam menguji manfaat lima rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan usaha. Hasil analisa menunjukkan bahwa rasio keuangan ( *profitability, liquidity, solvency* ) bermanfaat dalam memprediksi kegagalan usaha dengan tingkat akurasi 95% setahun sebelum bangkrut, tingkat akurasi tersebut turun menjadi 72% untuk periode dua tahun sebelum bangkrut, 48% untuk periode tiga tahun sebelum bangkrut, 29% untuk periode empat tahun sebelum bangkrut dan 36% untuk periode lima tahun sebelum bangkrut.

Untuk periode waktu yang lebih lama hasil penelitian tersebut memperlihatkan adanya penurunan akurasi prediksi laporan keuangan. Dan dari penelitian ini juga diketahui ada rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mendeteksi kegagalan usaha. Rasio keuangan tersebut terdiri dari *cash flow to total debt, net income to total assets, total debt to total assets, working capital to total assets* dan *current ratio*.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kegagalan usaha bank diawali dari analisis yang sifatnya internal, yaitu memperoleh data-data keuangan bank yang asli dan terperinci sesuai dengan kegiatan operasionalnya. Tujuan analisis internal adalah untuk menjaga likuiditas bank dan optimalisasi penggunaan earning assetnya. Kemudian analisis eksternal, yaitu data-data keuangan bank secara terperinci tetap di jaga kerahasiaannya, tetapi analisisnya dapat dilakukan melalui laporan keuangan yang diterbitkan

bank kepada public dan laporan tersebut dijadikan bahan informasi bagi public untuk mengetahui kondisi bank saat ini.

Alasan memilih PT. Bank Negara Indonesia, Tbk sebagai objek dalam penelitian ini karena PT. Bank Negara Indonesia, Tbk merupakan bank pemerintah pertama yang menjadi perusahaan go public dengan mencatat sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Serta PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk karena bank ini merupakan salah satu bank swasta terbesar di Indonesia yang mana keberadaannya sudah dikenal oleh masyarakat luas dan telah go public.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil judul penelitian ini: “ANALISIS FINANSIAL DALAM MENILAI TINGKAT KESEHATAN DAN PROBABILITAS KEBANGKRUTAN DENGAN METODE CAMEL DAN ALTMAN pada PT. BANK NEGARA INDONESIA, Tbk DAN PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk (Periode 2001-2005)”.

## **1.2 Batasan Masalah**

1. Yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah bank umum milik pemerintah, yaitu PT. Bank Negara Indonesia, Tbk dan bank umum swasta, yaitu PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
2. Laporan keuangan yang digunakan untuk penelitian ini adalah periode 2001-2005.
3. Penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan metode CAMEL berdasarkan SK Direksi BI No. 30/II/KEP/DIR Tahun 1997.

4. Berdasarkan SK Direksi BI No. 30/II/KEP/DIR Tahun 1997 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian yang berdasarkan 5 aspek yaitu permodalan, kualitas produktif, manajemen, rentabilitas, likuiditas. Namun dalam skripsi ini penulis tidak menggunakan aspek manajemen untuk menilai tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, dikarenakan terbatasnya data sehingga hanya memfokuskan pada penelitian terhadap analisis financial selama 5 tahun terakhir, yaitu selama periode 2001 – 2005.

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk dan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk periode 2001-2005 bila dilihat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas, likuiditas ?
2. Bagaimana probabilitas kebangkrutan PT. Bank Negara Indonesia , Tbk dan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk periode 2001-2005 dengan menggunakan metode ALTMAN

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan financial PT. Bank Negara Indonesia, Tbk dan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk periode 2001- 2005.
2. Untuk mengetahui probabilitas kebangkrutan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk dan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk periode 2001-2005.

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi Pihak Bank

Diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi manajemen bank dalam upaya meningkatkan tingkat kesehatan dan kinerja bank agar terhindar dari potensi kegagalan usaha atau kebangkrutan di masa yang akan datang.

#### 2. Bagi Dunia pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan terutama di bidang manajemen keuangan dan dunia perbankan

#### 3. Bagi Penulis

Bermanfaat menambah ilmu dan wawasan akan konsep manajemen keuangan mengenai tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL dan probabilitas kebangkrutan bank yang dapat diukur dengan menggunakan metode Altman.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Beaver (1996) membuktikan bahwa secara empiris rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat prediksi kegagalan perusahaan, meskipun tidak semua rasio dapat memprediksikan sama baiknya dan tidak dapat memprediksi dengan tingkat keberhasilan yang sama.

Beaver mempertemukan sampel perusahaan yang gagal dengan yang tidak gagal kemudian meneliti rasio keuangan selama 5 tahun sebelum perusahaan gagal dan menemukan ternyata rasio keuangan perusahaan yang tidak gagal berbeda dengan yang gagal. Pada perusahaan yang gagal *cash flow to total debt* lebih rendah, cadangan aktiva lancar untuk melunasi kewajibannya lebih kecil dan hutangnya lebih besar di banding kan perusahaan yang tidak gagal.

Dari penelitian ini terlihat bahwa rasio – rasio keuangan memiliki kemampuan dalam memprediksi terjadinya kegagalan pada sebuah perusahaan.

Penurunan kinerja bank secara terus – menerus dapat menyebabkan terjadinya *financial distress* yaitu keadaan yang sangat sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan yang apabila tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada bank- bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari para nasabah. Bank yang bermasalah menurut bank Indonesia adalah bank yang melanggar hukum atau peraturan serta dianggap melakukan praktik – praktik perbankan yang

tidak aman atau tidak sehat sehingga kemampuan membayar kewajibannya pada saat ini atau dimasa datang dipertanyakan (wilopo, 2000).

Altman (1968), menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 66 perusahaan yang terdiri atas 33 perusahaan bangkrut dan 33 perusahaan tidak bangkrut. Untuk menguji manfaat lima rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan, digunakan analisis multivarian diskriminan. Hasil analisa menunjukkan bahwa rasio keuangan (*profitability, liquidity, dan solvency*) bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 95% setahun sebelum perusahaan bangkrut, tingkat keakuratan kemudian turun menjadi 72% untuk periode dua tahun sebelum bangkrut, 48% untuk periode tiga tahun sebelum bangkrut, 29% untuk periode empat tahun sebelum bangkrut, dan 36% untuk periode lima tahun sebelum bangkrut.

Model Altman yang dikenal dengan Z- Score, merupakan nilai atau skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang menunjukkan probabilitas kebangkrutan perusahaan. Salah satu kelemahan model Z- Score yaitu penggunaan rasio EBIT. Ada perusahaan yang tidak mengungkapkan besarnya biaya bunga secara eksplisit, sehingga EBIT yang dicari sulit untuk ditentukan. Oleh karena itu, harus menggunakan EBT (*Earning Before Tax*) yang mengakibatkan data EBIT yang beragam.

Thompson (1991), menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Thompson menyimpulkan bahwa kemungkinan perusahaan bank akan bangkrut adalah fungsi dari variabel *solvency* nya,

termasuk rasio CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning dan Liquidity*) yang dimilikinya. Thompson juga menentukan bukti bahwa rasio CAMEL sebagai proxy variabel kondisi keuangan bank merupakan factor signifikan yang berkaitan dengan probabilitas kebangkrutan bank selama periode empat tahun sebelum bank bangkrut.

Kesehatan suatu bank kan mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan usahanya, distribusi aktiva, keefektivan penggunaan aktivanya, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban – beban tetap yang harus dibayar serta potensi kebangkrutan yang akan dialami. Oleh karena itu rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan bisnis untuk periode satu sampai lima tahun sebelum bisnis tersebut benar – benar bangkrut.

Kurniasih (2000), melakukan penelitian untuk menguji dan menilai hubungan analisis tingkat kesehatan dan potensi kebangkrutan perusahaan. Dalam penelitiannya, digunakan sampel sebanyak 10 perusahaan yang listing di BEJ, dimana 5 diantaranya adalah perusahaan yang sudah delisting pada tahun 1999. Kurniasih menganalisis rasio-rasio keuangan dalam laporan keuangan pada dua tahun sebelum terjadinya kebangkrutan (delisting di BEJ). Dalam menganalisis tingkat kesehatan digunakan rasio – rasio CAMEL untuk perusahaan perbankan dan rasio-rasio menurut SK Menteri Keuangan RI no. 198/ KMK. 016/ 1998 tanggal 24 maret 1998, untuk perusahaan non perbankan, sedangkan untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan di gunakan metode Altman. Kurniasih menyimpulkan bahwa analisis tingkat kesehatan perusahaan dapat

digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan karena tingakt kesehatan menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2. 1 Pengertian Bank**

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang ( kredit ) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu bank juga dikenal sebagaitempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, kuliah dan pembayaran lainnya.

Ada beberapa pengertian bank, antara lain :

- a. Menurut Prof G. M Velyn Stuart Dalam bukunya Bank Politik, bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.
- b. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuklainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (menurut Undang-undang RI no. 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :  
 pertamanya, pengertian bank telah mengalami evolusi, sesuai dengan perkembangan bank itu sendiri. Kedua, fungsi bank pada umumnya adalah (1) menerima berbagai bentuk simpanan dari masyarakat; (2) memberikan kredit, baik bersumber dari dana yang diterima dari masyarakat maupun berdasarkan atas kemampuannya untuk menciptakan tenaga beli baru; (3) memberikan jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

### 2. 2. 2 Kegiatan Bank

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga intermediasi keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak dapat dipisahkan dari bidang keuangan. Seperti halnya perusahaan lainnya, kegiatan bank secara sederhana dapat dikatakan sebagai tempat melayani segala kebutuhan para nasabahnya. Kegiatan utama suatu bank adalah menghimpun dana dari masyarakat melalui simpanan dalam bentuk tabungan, deposito berjangka, giro dan kemudian menyalurkan kembali dana yang dihimpun tersebut kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit yang diberikan (*loanable fund*). Dengan demikian kegiatan bank di Indonesia terutama kegiatan bank umum adalah sebagai berikut :

#### 1) Menghimpun Dana dari Masyarakat (*funding*)

Menghimpun dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat merupakan kegiatan pokok perbankan. Sedangkan kegiatan memberikan jasa – jasa bank lainnya merupakan kegiatan penunjang dari kegiatan pokok tersebut. Pengertian menghimpun dana berarti mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito.

Pembelian dana dari masyarakat ini dilaksanakan oleh bank melalui berbagai strategi agar masyarakat tertarik dan mau menginvestasikan dananya melalui lembaga keuangan bank. Alternative simpanan yang bisa dilakukan oleh masyarakat adalah simpanan dalam bentuk giro, tabungan, sertifikat deposito serta deposito berjangka di mana masing – masing jenis produk tersebut memiliki kelebihan dan keuntungan tersendiri. Kegiatan penghimpunan dana ini disebut *funding*.

Strategi bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan rangsangan berupa imbalan yang menarik dan menguntungkan. Imbalan jasa tersebut dapat berupa perhitungan bunga bagi bank konvensional atau berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil untuk bank syariah ( bank islam ). Rangsangan lainnya yang dapat diberikan berupa hadiah, pelayanan yang menarik, atau balas jasa lainnya. Semakin menarik dan menguntungkan imbalan yang diberikan, semakin menambah minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank.

## 2) Menyalurkan Dana ke Masyarakat ( *Lending* )

Menyalurkan dana berarti melemparkan kembali dana yang telah dihimpun melalui simpanan giro, tabungan dan deposito kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman ( *loanable fund* ) bagi bank konvensional atau pembiayaan bagi bank syariah. Bagi bank konvensional dalam memberikan pinjaman disamping dikenakan bunga, juga dikenakan jasa pinjaman bagi penerima pinjaman (debitur) dalam bentuk biaya administrasi serta biaya provisi dan komisi. Sedangkan bagi bank syariah didasarkan pada jual beli dan bagi hasil.

Bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional, keuntungan utama diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyalir dengan bunga pinjaman atau kredit yang diberikan. Keuntungan dari selisih bunga ini di bank disebut *spread based*. Jika suatu bank mengalami suatu kerugian dari selisih bunga, dimana tingkat bunga simpanan lebih besar dari tingkat bunga kredit yang diberikan (*loanable fund*) , maka terjadilah *negative spread*.

### 3) Memberikan jasa – jasa Bank Lainnya ( *Service* )

Jasa – jasa bank lainnya merupakan jasa pendukung kegiatan bank. Jasa – jasa ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan penyimpanan dana dan penyaluran kredit. Produk jasa – jasa perbankan lainnya adalah sebagai berikut :

- a. Jasa setoran seperti setoran telepon, listrik, air atau uang kuliah
- b. Jasa pembayaran seperti pembayaran gaji, pensiun atau hadiah
- c. Jasa pengiriman uang ( *transfer* )
- d. Jasa penagihan ( *inkaso* )
- e. Jasa kliring ( *clearing* )
- f. Jasa penjualan mata uang asing ( *valuta asing* )
- g. Jasa penyimpanan dokumen ( *safe deposit box* )
- h. Jasa cek wisata ( *travelers cheque* )
- i. Jasa kartu kredit ( *bank card* )
- j. Jasa letter of credit ( *L/C* )
- k. Jasa bank garansi dan referensi bank.

Banyaknya produk jasa yang ditawarkan sangat tergantung pada kemampuan masing-masing bank. Semakin mampu bank tersebut, maka semakin banyak ragam produk yang di tawarkan. Kemampuan bank dapat dilihat dari segi permodalan, manajemen serta fasilitas sarana dan prasarana yang dimilikinya.

### 2. 2. 3 Jenis – jenis Bank

Dari sejarah perkembangan perbankan di Indonesia yang telah beberapa kali mengalami perubahan perundang-undangnya, maka jenis bank dapat dilihat dari berbagai aspek. Diantaranya sebagai berikut :

#### 1. dilihat dari aspek fungsinya

Sesuai dengan Undang – undang Pokok Perbankan No. 14 Tahun 1967, jenis bank menurut fungsinya terdiri dari :

- a. Bank umum
- b. Bank pembangunan
- c. Bank Tabungan
- d. Bank Pasar
- e. Bank Desa
- f. Bank Lumbung Desa

Namun setelah keluar UU Pokok Perbankan no. 7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya UU RI no. 10 tahun maka jenis perbankan terdiri dari :

#### a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya

memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah. Bank umum sering di sebut bank komersil.

**b. Bank Perkreditan Rakyat ( BPR )**

Bank Perkreditan Rakyat ( BPR ) merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

**2. Dilihat dari aspek kepemilikannya**

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikannya terdiri dari :

**a. Bank Milik Pemerintah**

Merupakan bank dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. .

**b. Bank Milik Swasta Nasional**

Yaitu merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

**c. Bank Milik Koperasi**

Kepemilikan saham - saham dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannyapun dimiliki oleh pihak luar negeri

e. Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.

3. dilihat dari aspek statusnya

a. Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

b. Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Dimana transaksi yang dilakuakn masih dalam batas - batas Negara.

4. dilihat dari aspek cara menentukan harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau cara dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam 2 kelompok yaitu :

a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

b. Bank yang berdasarkan prinsip Syariah

#### 2. 2. 4 Sumber – sumber Dana Bank

Sumber – sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya.

Adapun sumber – sumber dana bank tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1) Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal sendiri. Pencarian dana sendiri terdiri dari :

- a. Setoran modal dari pemegang saham
- b. Cadangan – cadangan bank, maksudnya adalah cadangan – cadangan laba pada tahun lalu yang tidak dibagi kepada para pemegang sahamnya. Cadangan ini sengaja disediakan untuk mengantisipasi laba yang akan datang.
- c. Laba bank yang belum dibagi, merupakan laba yang memang belum dibagikan pada tahun yang bersangkutan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk sementara waktu.

##### 2) Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Adapun sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk :

- a. Simpanan giro
- b. Simpanan tabungan
- c. Simpanan deposito

### 3) Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

Sumber dana yang ketiga ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber anan pertama dan kedua diatas. Perolehan dana dari sumber ini antara lain dapat diperoleh dari :

- a. Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, merupakan kredit yang diberikan bank Indonesia kepada bank – bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya. Kredit likuiditas ini juga diberikan kepada pembiayaan sector – sector tertentu.
- b. Pinjaman antar bank ( *call money* ), biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank – bank yang mengalami kalah kliring didalam lembaga kliring. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relative tinggi.
- c. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.

#### 2. 2. 5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, meliputi neraca, perhitungan rugi – laba, dan laba yang ditahan, laporan perubahan posisi keuangan serta catatana atas laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan – keputusan ekonomi.

Laporan keuangan disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan, termasuk manajemen, kreditur dan pemerintah dan masih banyak lainnya. Laporan keuangan saja tidak cukup memberikan informasi yang diperlukan oleh semua pihak berkenaan dengan kepentingannya di dalam perusahaan. Masih banyak informasi lain yang diperlukan mengenai suatu perusahaan, yang tidak dapat diperoleh dari laporan keuangan.

Laporan keuangan hanya memberikan informasi penting mengenai suatu perusahaan, yang dapat dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan mata uang. Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari penyelenggaraan akuntansi di dalam suatu perusahaan, hanya mampu menghasilkan informasi sesuai dengan kegunaan akuntansi.

Laporan keuangan yang disusun dan disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan eksistensi suatu perusahaan, pada hakekatnya merupakan alat komunikasi. Artinya laporan keuangan itu adalah suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatan – kegiatannya kepada mereka yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Pengelolaan suatu perusahaan, terutama pada perusahaan – perusahaan besar mencakup tugas – tugas yang komplek. Dari laporan keuangan itu manajemen memperoleh banyak informasi yang bermanfaat untuk :

1. merumuskan, melaksanakan dan mengadakan penilaian terhadap kebijaksanaan – kebijaksanaan yang dianggap perlu.

2. mengorganisasi dan mengkoordinasikan kegiatan – kegiatan atau aktivitas dalam perusahaan.
3. merencanakan dan mengendalikan kegiatan/aktivitas sehari-hari dalam perusahaan
4. mempelajari aspek, tahap – tahap kegiatan tertentu dalam perusahaan.
5. menilai keadaan atau posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Disamping itu, laporan keuangan sekaligus berfungsi sebagai pertanggungjawaban bagi manajemen kepada semua pihak yang menanamkan dan mempercayakan pengelolaan dananya di dalam perusahaan tersebut, terutama kepada para pemilik.

#### 2. 2. 5. 1 Laporan Rugi – laba

laporan laba-rugi pada dasarnya merefleksikan *the financial nature of banking* atau kegiatan – kegiatan pokok bank, yaitu menerima danan dari masyarakat yang surplus dana dalam berbagai bentuk, kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukan dan memberikan berbagai macam jasa keuangan yang diperlukan masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri.

laporan rugi – laba, adalah suatu laporan atas dasar mana sukses yang dicapai dan kegagalan yang diderita suatu perusahaan didalam menjalankan usahanya dalam jangka waktu tertentu itu dinilai atau diukur. Laporan perhitungan rugi – laba merupakan ikhtisar tentang pengaruh – pengaruh financial dari usaha – usaha yang menguntungkan ( dan merugikan ) selama jangka waktu tertentu.

Neraca sangat membantu para investor di dalam menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Aspek likuiditas dan fleksibilitas financial merupakan pra-kondisi yang harus diciptakan dan dipelihara, agar perusahaan memperoleh kesempatan untuk menghasilkan laba. Informasi tentang likuiditas dan fleksibilitas financial perusahaan itu bisa didapatkan dari analisa terhadap neraca dan laporan posisi keuangan.

Neraca sebagai laporan keuangan akan memberikan cukup informasi yang bermanfaat bagi mereka yang berkepentingan di dalam perusahaan, jika dapat dipahami dengan sebaik-baiknya. Setidaknya neraca mampu memberikan informasi tentang dua hal yaitu : likuiditas dan fleksibilitas financial perusahaan, yang dapat dipakai sebagai dasar untuk membuat estimasi ( prediksi ) terhadap keadaan – keadaan ( financial ) di masa yang akan datang.

Informasi tentang likuiditas atas dasar mana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya tepat pada waktu yang telah ditetapkan itu diukur, adalah sangat penting bagi para kreditur jangka pendek khususnya. Sebaliknya para kreditur jangka panjang dan para ( calon ) pemegang saham, dapat menggunakan neraca untuk menilai / mengukur fleksibilitas financial yaitu jaminan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan sumber dana.

#### **2. 2. 6 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara – cara yang sesuai

dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengertian tentang kesehatan bank diatas merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya. Kegiatan tersebut meliputi :

- a. kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri
- b. kemampuan mengelola dana
- c. kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
- d. kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain.
- e. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank – bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya. Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun, apakah ada peningkatan atau penurunan. Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tidak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan supaya dipertahankan secara terus kesehatannya. Akan tetapi bagi bank bank terus menerus tidak sehat, mungkin harus mendapat pengarahan atau sangsi dari Bank Indonesia sebagai pengawas dan Pembina bank – bank.

Penilaian yang dilakukan oleh Bank Indonesia meliputi beberapa aspek seperti :

### 1. Aspek permodalan

Yang dinilai adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban peyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (Capital Adequcy Ratio) yang telah ditetapkan BI. Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR ) dan sesuai ketentuan pemerintah CAR tahun 1999 minimum harus 8 %.

$$CAR = \frac{MODAL}{ATMR} \times 100\%$$

Nilai kredit dihitung dengan cara :

- Pemenuhan KPMM ( CAR ) sebesar 8% diberi predikat “ sehat “ dengan nilai kredit 81 dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimal 100.
- Pemenuhan KPMM ( CAR ) kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat “ kurang sehat “ dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan minimal 0.

Selanjutnya nilai kredit tersebut dikalikan dengan bobot CAMEL untuk rasio permodalan sebesar 25%.

Langkah – langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut :

1. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing – masing pos aktiva neraca tersebut.

2. rasio modal bank dihitung cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal pelengkap) dan jumlah ATMR dari aktiva neraca.
3. hasil perhitungan rasio diatas, kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan minimal ( sebesar 8% ). berdasarkan hasil peerbandingan tersebut, dapatlah diketahui apakah bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR ( kecukupan modal ) atau tidak. Jika hasil penyediaan minimal sama dengan atau lebih dari 100%, modal bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR ( kecukupan modal ). Sebaliknya bila hasilnya kurang dari 100%, modal bank tersebut tidak memenuhi ketentuan CAR.

## **2. Penilaian kualitas aktiva produktif**

Yaitu untuk menilai jenis – jenis asset yang dimiliki oleh bank. Penilaian asset harus sesuai dengan peraturan oleh Bank Indonesia dengan memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.

Penilaian terhadap factor kualitas aktiva produktif ( KAP ) didasarkan pada 2 rasio, yaitu :

- a. **Rasio aktiva produktif yang dilasifikasikan terhadap aktiva produktif atau yang dikenal dengan Bed Debt Ratio ( BDR )**

$$BDR = \frac{AKTIVAPRODIKTIFYANGDIKLSIFIKASIKAN}{TOTALAKTIVAPRODUKTIF} \times 100\%$$

dari Total Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terdapat cadangan penyisihan penghapusannya dengan rumus :

- 1% dari besarnya rekening yang digolongkan lancar
- 5% dari besarnya rekening yang digolongkan dalam perhatian khusus
- 15% dari besarnya rekening yang digolongkan kurang lancar
- 50% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan
- 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet.

Selanjutnya angka kredit rasio aktiva produktif diklsifikasikan dihitung sebagai berikut :

BDR = 15,5% atau lebih, nilai kredit = 0, setiap penurunan 0,15%, nilai kredit ditambah 1 maksimum 100. Kemudian nilai kredit tersebut dikalikan dengan bobot Camel untuk Bad Debt Ratio sebesar 25%.

Ketentuan aktiva produktif :

- a. Sehat, apabila prosentase jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva yang produktif tidak lebih dari 5%.
- b. Cukup sehat, apabila prosentase jumlah aktivaproduktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva yang produktif melebihi 5% sampai dengan 10%.

- c. Kurang sehat, apabila prosentase jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva yang produktif melebihi 10% - 25%.
- d. Tidak sehat, apabila prosentase jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva yang produktif lebih dari 25%.

**b. Rasio Cadangan Aktiva Diklasifikasikan**

Penilaian rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif dengan cara membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif. Berdasarkan ketentuan BI dalam SK DIR No. 31 / 147 / KEP / DIR tanggal 12 November 1998, maka setiap bank wajib membentuk cadangan khusus yang ditujukan guna menampung kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan kualitas aktiva produktif. Cadangan ini dibentuk dengan menyisihkan sebagian laba dan merupakan persetujuan pemegang saham bank yang dilakukan dalam rapat umum pemegang saham ( RUPS ) bank. Apabila rasio yang dicapai oleh bank semakin besar maka semakin baik sebab penyisihan penghapusan yang dibentuk mampu menampung besarnya kerugian apabila terjadi kemungkiann tidak dapat diterimanya sebagian atau seluruh aktiva produktif. Perhitungan cadangan dilakukan sebagai berikut :

- 1% dari aktiva produktif yang digolongkan lancar
- 5% dari besarnya aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus
- 15% dari besarnya aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar
- 50% dari besarnya aktiva produktif yang digolongkan diragukan

- 100% dari besarnya aktiva produktif yang digolongkan macet.

$$CAD = \frac{PPAP_{yang\ dibentuk\ oleh\ Bank}}{PPAP_{yang\ wajib\ dibentuk\ oleh\ Bank}} \times 100\%$$

Angka kredit rasio penyisihan ( cadangan ) penghapusan aktiva produktif yang diklasifikasikan dihitung sebagai berikut :

Rasio = 0 ( tidak ada cadangan atau penyisihan ), angka kredit = 0, setiap kenaikan sebesar 1%, angka kredit ditambah 1 maksimum 100.

Selanjutnya nilai kredit dikalikan dengan bobot CAMEL untuk penyisihan (cadangan) bagi APYD sebesar 5%.

### 3. Aspek kualitas manajemen

Dalam mengelola kegiatan bank sehari-hari juga dinilai kualitas manajemennya. Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Kualitas manajemen juga dilihat dari pendidikan serta pengalaman para karyawannya dalam menangani berbagai kasus – kasus yang terjadi dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas. Penilaian didasarkan kepada jawaban dari 250 pertanyaan yang diajukan mengenai manajemen Bank yang bersangkutan.

### 4. Aspek rentabilitas

Merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah, setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank

yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Penilaian juga dilakukan dengan :

**a. Rasio laba terhadap Total Asset ( ROA )**

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

$$ROA = \frac{LABASEBELUMPAJAK}{TOTALAKTIVA} \times 100\%$$

Besarnya nilai ( angka ) untuk “ laba sebelum pajak “ dapat dibaca pada perhitungan laba – rugi yang disusun oleh bank yang bersangkutan. Sedang total aktiva dapat dilihat pada neraca.

Perhitungan angka kredit dilakukan sebagai berikut :

ROA sebesar 10% atau lebih, nilai kredit = 0, setiap kenaikan 0,015%, angka kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Selanjutnya angka kredit ini dikalikan dengan bobot CAMEL untuk ROA sebesar 5%, sehingga menghasilkan nilai CAMEL untuk komponen ROA tersebut.

**b. Dan Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO)**

Penggunaan rasio BOPO berfungsi untuk mengukur tingkat dan distribusi biaya bank dalam melakukan kegiatan operasional. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah tingkat pendapatan yang diperoleh.

$$BOPO = \frac{BIAYAOPERASIONAL}{PENDAPATANOPERASIONAL} \times 100\%$$

Cara perhitungan nilai kreditnya :

- Untuk rasio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0

- Untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Selanjutnya nilai kredit tersebut dikalikan dengan bobot CAMEL untuk rasio BOPO sebesar 5%, sehingga diperoleh nilai CAMEL untuk komponen BOPO.

## 5. Aspek likuiditas

Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang – hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

Untuk melakukan penilaian likuiditas digunakan 2 perhitungan :

### a. Rasio Net Call Money terhadap Current Asset

Net Call Money merupakan selisih absolute antara volume transaksi call money yang diberikan oleh suatu bank umum kepada bank lain dengan volume transaksi call money yang diterima oleh bank tersebut dari bank lain.

$$NCM = \frac{NETCALLMONEY}{AKTIVALANCAR} \times 100\%$$

Angka kredit dihitung sebagai berikut :

Rasio 100% atau lebih, nilai kredit = 0, setiap penurunan 1%, angka kredit ditambahkan 1 dengan maksimum 100. Selanjutnya, nilai kredit yang diperoleh dengan perhitungan diatas dikalikan dengan bobot CAMEL untuk rasio Net Call Money Asset sebesar 5% sehingga diperoleh nilai CAMELnya.

### **b. Rasio Kredit Terhadap Dana Yang Diterima**

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk kredit. Semakin tinggi nilai rasio ini semakin kecil tingkat likuiditasnya, karena dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin besar.

$$LOANtoDEPOSITRATIO = \frac{KREDITYANGDIBERIKAN}{DANAYANGDITERIMA} \times 100\%$$

Kredit sebagaimana yang dimaksud meliputi :

- a. Kredit yang diberikan kepada masyarakat dikurangi dengan bagian kredit sindikasi yang dibiayai bank lain.
- b. Penanaman kepada bank lain, dalam bentuk kredit yang diberikan dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan.
- c. Penanaman kepada bank lain, dalam bentuk kredit dalam rangka kredit sindikasi.

Dana yang diterima sebagaimana yang dimaksud, meliputi :

- a. Deposito dan tabungan masyarakat
- b. Pinjaman bukan dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan (diluar pinjaman subordinasi )
- c. Deposito dan pinjaman dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan
- d. Modal inti
- e. Modal pinjaman

Cara perhitungan nilai kreditnya :

- untuk rasio LDR 110% atau lebih diberi nilai kredit 0

- untuk nilai LDR dibawah 110, angka kredit 100

selanjutnya nilai kredit tersebut dikalikan dengan bobot CAMEL, untuk LDR sebesar 5% sehingga diperoleh nilai CAMEL untuk komponen LDR

Selanjutnya masing – masing aspek diatas diberikan nilai, kemudian dijumlahkan secara keseluruhan dari komponen yang dinilai , hasil dari penilaian ini ditetapkan ke dalam 4 golongan predikat kesehatan bank sebagai berikut :

| Nilai kredit | Predikat     |
|--------------|--------------|
| 81 – 100     | Sehat        |
| 66 - < 81    | Cukup Sehat  |
| 51 - < 66    | Kurang Sehat |
| 0 - < 51     | Tidak sehat  |

Namun dalam penelitian ini factor manajemen tidak termasuk dalam pembahasan karena terbatasnya data yang ada. Sehingga 4 golongan predikat kesehatan bank digunakan adalah sebagai berikut :

| Nilai Kredit    | Predikat     |
|-----------------|--------------|
| 60.75 - 75      | Sehat        |
| 49.50 – < 60.75 | Cukup sehat  |
| 38.25 - < 49.50 | Kurang sehat |
| 0 - < 38.25     | Tidak sehat  |

Catatan :

- bobot untuk manajemen ( 25% ) dikeluarkan dari perhitungan sehingga nilai kredit factor maksimal yang semula sebesar 100 menjadi 75 ( 100 – 25 ).
- Penurunan range nilai kredit dari sehat ke Cukup sehat, dari Cukup Sehat ke Kurang Sehat dan dari Kurang Sehat ke Tidak Sehat disesuaikan dengan perubahan range sesuai PAKTRI, masing – masing sebesar 19%, 18.25%, dan 22.73%.

**Tabel Penilaian Kesehatan Bank Menurut metode CAMEL**

| Uraian     | Yang dinilai                  | rasio                                                                                   | Nilai kredit      | Bobot |
|------------|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-------|
| Capital    | Kecukupan modal               | CAR                                                                                     | 0 s/d 100         | 25%   |
| Assets     | Kualitas Aktiva Prduktif      | BDR                                                                                     | Max. 100          | 25%   |
|            |                               | CAD                                                                                     | Max. 100          | 5%    |
| Management | Kualitas manajemen            | Manaj. Modal<br>Manaj. Aktiva<br>Manaj.umum<br>Manaj. Rentabilitas<br>Manaj. Likuiditas | Total max.<br>100 | 25%   |
| Earnings   | Kemampuan menghasilkan laba   | ROA                                                                                     | Max. 100          | 10%   |
|            |                               | BOPO                                                                                    | Max. 100          |       |
| liquidity  | Kemampuan menjamin likuiditas | LDR                                                                                     | Max. 100          | 10%   |
|            |                               | NCM/CA                                                                                  | Max. 100          |       |

### 2. 2. 7 Pengertian Kegagalan Usaha dan Kebangkrutan

Definisi kebangkrutan sebagai kegagalan dapat dibedakan menjadi ( Muhammad Akhyar Adnan dan Eha K, 2000 ) :

#### 1) Kegagalan ekonomi

Biasanya diartikan apabila perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak menutupi biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban.

#### 2) Kegagalan keuangan

Kegagalan keuangan bisa diartikan sebagai insolvensi yang membedakan antara dasar arus kas dan dasar saham. Insolvensi atas dasar arus kas ada dua bentuk, yaitu :

- a. Insolvensi teknis dimana terjadi apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo walaupun total aktivitya sudah melebihi total hutangnya.
- b. Insolvensi dalam pengertian kebangkrutan, dimana didefinisikan sebagai kekayaan bersih negative dalam neraca konvensional atau nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan lebih kecil dari kewajibannya.

Likuidasi, kebangkrutan dan atau penutupan usaha walaupun berakibat sama yaitu tidak adanya aktivitas perusahaan untuk mencapai tujuan pokoknya tetapi sebenarnya ada perbedaan yang prinsipil. Likuidasi merupakan suatu proses yang berakhir pada pembubaran perusahaan sebagai suatu organisasi. Likuidasi

lebih menekankan pada aspek status yuridis perusahaan sebagai suatu badan hukum dengan segala hak – hak dan kewajibannya.

Sedangkan pengertian bangkrut, dimaksudkan sebagai suatu keadaan atau situasi dan mana perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usaha nya. Akibat yang lebih serius dari kebangkrutan adalah berupa penutupan usaha dan pada akhirnya pembubaran perusahaan atau likuidasi. Bangkrut lebih menitik beratkan pada usaha pencapaian tujuan atau aspek ekonomis perusahaan, yaitu berupa kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Likuidasi atau pembubaran perusahaan senantiasa berakibat penutupan usahanya. Tetapi likuidasi dan penutupan usaha perusahaan tidak selalu berarti perusahaan bangkrut. Kadang – kadang bangkrut juga diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi di mana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban –kewajibannya kepada kreditur ( melalui tuntutan hukum ).

#### **2. 2. 8 Berbagai Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Kebangkrutan**

Secara garis besar berbagai factor yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu ( Harnanto ) :

##### **1) Sistem perekonomian**

Sistem perekonomian masyarakat atau Negara yang dapat menyebabkan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan. Dimana manajemen harus menerima perubahan – perubahan yang terjadi dalam sistem atau struktur perekonomian dan

menyesuaikan kegiatan – kegiatan perusahaan agar dapat berjalan sejajar dan mampu menggunakan kesempatan untuk merauh keuntungan yang dikelolanya.

Intensitas atau kemampuan untuk bersaing ini merupakan factor penyebab terjadinya kegagalan dan kebangkrutan suatu perusahaan. Dalam hubungannya dengan kemampuan untuk bersaing inilah efisiensi manajemen sangat berperan dan merupakan alat penangkal yang tangguh terhadap setiap pesaing. Banyak perusahaan baru yang bangkrut sebelum sempat berkembang, karena kurangnya kemampuan, modal, dan pengalaman untuk menggunakan kesempatan dalam memasuki situasi yang dihadapi. Hal ini tidak berarti perusahaan besar sama sekali tidak menghadapi ancaman kebangkrutan. Ketidakmampuan perusahaan untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, perubahan permintaan dan selera konsumen dan mengadopsikan perubahan – perubahan metode produksi dan distribusi modern, pada akhirnya akan memaksa perusahaan untuk meninggalkan atau menutup usahanya.

## 2) Faktor – faktor Ekstern Perusahaan

Kesulitan dan kegagalan yang kemungkinan dapat menyebablan kebangkrutan suatu perusahaan, kadang – kadang berada di luar jangkauan (manajemen) perusahaan. Misalnya, kecelakaan dan bencana alam yang sewaktu – waktu dapat menimpa perusahaan. Manajemen harus berusaha untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan. Perusahaan tentu tidak bisa mengubah keadaan lingkungan tersebut, tetapi harus menyesuaikan diri dan memanfaatkan untuk kepentingannya.

### 3) Faktor – faktor Intern Perusahaan

Faktor intern yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan dapat dicegah melalui berbagai tindakan dalam perusahaan sendiri. Faktor – faktor intern ini biasanya merupakan hasil dari keputusan dan kebijaksanaan yang tidak tepat di masa yang lalu dan kegagalan manajemen untuk berbuat sesuatu pada saat diperlukan. Manajemen bertanggung jawab terhadap setiap kesulitan dan kegagalan perusahaan yang disebabkan oleh faktor intern tersebut. Berbagai faktor intern itu adalah :

- a. Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada debitur
- b. Manajemen yang tidak efisien
- c. Kekurangan modal
- d. Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan – kecurangan.

Disamping itu terdapat pula faktor – faktor yang menyebabkan kebangkrutan, yaitu ( Muhammad Akhyar A dan Eha K, 2000 ) :

1. Faktor Umum
  - a. Sektor ekonomi, dimana berasal dari gejala inflasi dan deflasi dalam devaluasi atau revaluasi dengan mata uang asing.
  - b. Sektor sosial, dimana yang sangat dipengaruhi adalah adanya perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa ataupun yang berhubungan dengan karyawan.
  - c. Sektor teknologi, dimana penggunaan teknologi memerlukan biaya yang ditanggung perusahaan terutama untuk pemeliharaan dan implementasi.

- d. Sektor pemerintahan, dimana kebijakan pemerinyahan terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri, pengenaan tarif ekspor dan impor barang berubah, kebijakan undang – undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain – lain.

## 2. Faktor Eksternal

- a. Sektor pelanggan / nasabah, dimana untuk menghindari kehilangan nasabah bank harus melakukan identifikasi terhadap sifat konsumen atau nasabah juga menciptakan peluang untuk mendapatkan nasabah baru.
- b. Sektor kreditor, dimana kekuatannya terletak pada pemberian pinjaman dan menetapkan jangka waktu pengembalian hutang piutang yang tergantung pada kepercayaan kreditor terhadap kelikuiditan suatu bank.
- c. Sektor pesaing / bank lain, dimana merupakan hal yang harus diperhatikan karena menyangkut perbedaan pemberian pelayanan kepada nasabah.

## 3. Faktor Internal Perusahaan

- a. Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada nasabah sehingga menyebabkan adanya penunggakan dalam pembayaran sampai akhirnya tidak dapat membayar.
- b. Manajemen yang tidak efisien, yang disebabkan karena kurang adanya kemampuan, pangalaman, ketrampilan, sikap adaptif dan inisiatif dari manajemen.
- c. Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan – kecurangan, dimana sering dilakukan oleh karyawan, bahkan manajer puncak sekalipun yang sangat merugikan.

### **2. 2. 9 Tahap – Tahap dan Berbagai Indikator Kebangkrutan**

Kebangkrutan merupakan merupakan klimaks dari serentetan tahap atau proses dari situasi kesulitan financial yang dihadapi oleh perusahaan. Sebelum pada akhirnya suatu perusahaan dinyatakan bangkrut, biasanya ditandai oleh berbagai situasi atau keadaan khususnya berhubungan dengan efektivitas dan efisiensi operasinya. Seperti :

1. volume penjualan yang relative rendah atau adanya trend penjualan yang menurun
2. cash flow yang negatif
3. kerugian yang selalu diderita dari operasinya
4. hutang yang semakin membengkak

kombinasi dari berbagai situasi tersebut merupakan petunjuk dan bukti akan terjadinya kemerosotan keadaan atau posisi solvabilitas perusahaan.

### **2. 2. 10 Cara Untuk Mendeteksi dan meramalkan Terjadinya Kebangkrutan**

Ada berbagai alat untuk mendeteksi dan meramalkan akan kemungkinan terjadinya kesulitan financial, kegagalan – kegagalan dan kebangkrutan dan menentukan berbagai penyebabnya. Berbagai alat tersebut secara garis besar dibedakan menjadi dua, berdasar informasi / data yang digunakan :

1. Analisa data Ekstern

Melalui analisa hubungan tren dari data ekstern, dan kemudian membandingkannya dengan situasi dalam perusahaan. Data ekstern yang biasanya

digunakan ialah data rata – rata industri, data statistik dan indikator ekonomi baik yang diterbitkan oleh instansi pemerintah maupun pihak swasta.

## 2. Analisa data Intern

Analisa data intern biasanya bersumber pada penemuan dan saran – saran yang dikemukakan oleh akuntan publik dari hasil pemeriksaannya, kepada manajemen. Dengan menggunakan data intern ini, analisa dilakukan sebagai berikut :

### a. Analisa Trend

Salah satu metode yang sering digunakan adalah analisa terhadap laporan keuangan perusahaan yang mencakup beberapa periode tahun buku atau analisa (hubungan ) trend.

### b. Analisa Ratio ( Financial )

Dalam kaitannya dengan analisa trend, rasio – rasio financial tertentu biasanya lebih bermanfaat dan mampu menunjukkan adanya kekuatan – kekuatan atau sebaliknya kelemahan – kelemahan financial perusahaan.

#### **2.2.11 Memprediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode analisis Diskriminasi Altman**

Prediksi kebangkrutan perusahaan dirumuskan oleh Altman dalam bentuk persamaan yang kemudian dikenal dengan formula Z- score adalah kombinasi dari beberapa rasio keuangan yang dinilai dapat memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan. Rasio – rasio tersebut merupakan rasio yang mendeteksi kondisi

keuangan perusahaan. Yang berkaitan dengan likuiditas, profitabilitas dan aktivitas perusahaan. Rasio – rasio tersebut terdiri dari :

1. Rasio X1, yaitu *working capital / Total Asset*

Merupakan rasio yang mencerminkan karakteristik likuiditas perusahaan dari total aktiva dan posisi modal kerja ( netto ). Dimana modal kerja / *working capital* diperoleh dari selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya masalah pada tingkat likuiditas perusahaan adalah indikator intenal seperti ketidakcukupan kas, hutang dagang yang membengkak, utilitas modal menurun dan penambahan hutang yang tidak terkendali.

2. Rasio X2, yaitu : *Retained / Total asset*

Merupakan rasio probabilitas yang mendeteksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dibandingkan kecepatan perputaran asset sebagai ukuran efisiensi perusahaan.

3. Rasio X3, yaitu *Earnig before Income and Tax ( EBIT ) / Total Asset*

Rasio X3 juga merupakan rasio provitabilitas yang dapat mendeteksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini sering disebut pula *earning power of total investmen* yang merupakan rasio yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor termasuk pemegang saham. Beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mendeteksi adanya masalah

profitabilitas perusahaan diantaranya adalah piutang dagang meningkat, persediaan meningkat, penjualan menurun, kredibilitas perusahaan berkurang.

4. Rasio X4, yaitu *Market Value of Equity / Book Value Debt or Total Liabilities*

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap hutangnya melalui modal sendiri.

5. Rasio X5, yaitu *Sales / Total Asset*

Merupakan rasio yang mengukur aktivitas perusahaan atau rasio yang mendeteksi kemampuan dana perusahaan yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu.

Terdapat 3 model Z-score :

1) Model Z- score untuk perusahaan yang telah go public

$$Z - \text{score} = 1,2X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

Dimana : X1 = working capital / Total Asset

X2 = Retained / Total asset

X3 = Earnig before Income and Tax ( EBIT ) / Total Asset

X4 = Market Value of Equity / Total Liabilities

X5 = Sales / Total Asset dan

Z = overall indeks.

Untuk standar penilaian :

$Z > 2,99$                       Perusahaan dalam keadaan tidak bangkrut.

$Z < 1,81$                       Perusahaan dalam keadaan bangkrut

$1,81 \leq Z \leq 2,99$  Perusahaan berada di grey area, dalam kondisi ini perusahaan bisa mengalami kebangkrutan atau tidak mengalami kebangkrutan, tergantung dari kinerja keuangan perusahaan.

2) Model Z-score untuk perusahaan yang belum go public

$$Z - \text{score} = 0,717X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,420 X4 + 0,998X5$$

Dimana :  $X1 = \text{working capital} / \text{Total Asset}$

$X2 = \text{Retained} / \text{Total asset}$

$X3 = \text{Earnings before Income and Tax (EBIT)} / \text{Total Asset}$

$X4 = \text{Modal sendiri} / \text{Book Value Debt or Total Liabilities}$

$X5 = \text{Sales} / \text{Total Asset}$  dan

$Z = \text{overall indeks.}$

Standar penilaian :

$Z < 1,23$  Perusahaan dalam keadaan bangkrut

$1,23 \leq Z \leq 2,90$  Perusahaan dalam keadaan grey area

$Z > 2,90$  Perusahaan dalam keadaan tidak bangkrut

3) Model Z-score untuk perusahaan baru

$$Z - \text{score} = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Dimana :  $X1 = \text{working capital} / \text{Total Asset}$

$X2 = \text{Retained} / \text{Total asset}$

$X3 = \text{Earnings before Income and Tax (EBIT)} / \text{Total Asset}$

$X4 = \text{Market Value of Equity} / \text{Total Liabilities}$  dan

$Z = \text{overall indeks}$

Standar penilaian :

$Z > 2,6$  Perusahaan dalam keadaan tidak bangkrut.

$Z < 1,10$  Perusahaan dalam keadaan bangkrut

$1,10 \leq Z \leq 2,60$  Perusahaan berada di grey area



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

#### **3. 1 Objek Penelitian**

##### **3. 1. 1 Sejarah dan Perkembangan Bank**

###### **3.1.1. 1 Sejarah PT. Bank Negara Indonesia, Tbk**

Tanggal 5 Juli 1946 Bank Negara Indonesia didirikan dan dipersiapkan menjadi bank sirkulasi atau bank sentral yang bertanggung jawab menerbitkan dan mengelola mata uang Republik Indonesia. Beberapa bulan setelah pendiriannya, Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama Oeang Republik Indonesia atau ORI.

Dengan ditetapkannya *De Javasche Bank* sebagai Bank sentral, peran Bank Negara Indonesia beralih menjadi bank pembangunan dan kemudian mendapat hak untuk bertindak sebagai bank devisa. Sejalan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia beralih menjadi bank umum dengan penetapan secara yuridis melalui Undang – Undang setelah sempat mengalami penggabungan dengan beberapa bank umum lainnya dalam wadah bank tunggal, tahun 1968 fungsi dan nama perbankan di kembalikan seperti semula. Status Bank Negara Indonesia beralih menjadi bank komersial pemerintah. Namanya resmi menjadi BNI 46.

BNI 46 melakukan restrukturisasi opsional dengan menyusun “*Performance Improvement Program (PIP)*” agar lebih dinamis dalam menghadapi lingkungan yang senantiasa berubah. Program ini mencakup berbagai

aspek, termasuk pembenahan visi dan misi perusahaan, penempurnaan rencana strategis, serta pengembangan teknologi dan sumber daya manusia.

Menandai tekad Bank Negara Indonesia 46 untuk tampil dengan sikap dan citra baru, sesuai dengan cita – citanya yang ingin mendunia dan menjawab tantangan globalisasi, bank mengganti lambang identitas perusahaan dengan logo “ Bahtera Rakyat” serta memperkenalkan nama panggilan singkat “ Bank BNI “.

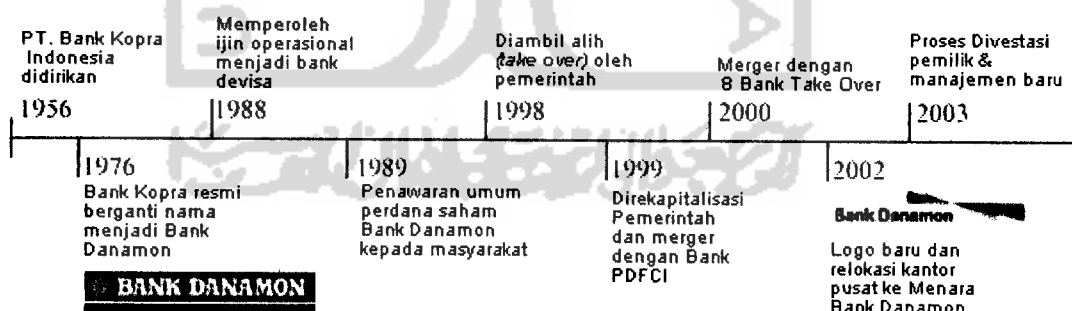
Dikeluarkannya UU no. 7 tahun 1992 membuka peluang bagi bank – bank pemerintah untuk berubah menjadi perusahaan perseroan. Dengan status hukum ini, nama Bank Negara Indonesia berganti menjadi PT. Bank Negara Indonesia (Persero). Keputusan Bank BNI untuk menjadi publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana kepada masyarakat melalui pasar modal. Bank BNI merupakan Bank Pemerintah pertama di Indonesia yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Nama Bank BNI mendapatkan tambahan menjadi bank PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, yang menandakan statusnya sebagai perusahaan publik atau terbuka.

Bank BNI memperoleh tambahan modal sebesar Rp. 61,2 T melalui program rekapitulasi perbankan yang dicanangkan pemerintah pasca krisis ekonomi. Pada tahun yang sama, Bank BNI memperoleh sertifikat ISO 9002 sebagai pengakuan standar kualitas yang meliputi proses kredit standar melalui unit pemrosesan bersama. Pasca program rekapitulasi, Bank BNI melakukan restrukturisasi operasional secara menyeluruh. Bank BNI mulai menerapkan praktik perbankan penuh kehati-hatian ( *prudent banking* ) dan tata kelola perusahaan yang baik ( *good corporate governance* ).

Pengakuan terhadap kinerja dan standar kualitas pelayanan Bank BNI tercermin dalam berbagai penghargaan yang berhasil diraih. Bank BNI terus melakukan pembenahan bank untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat dan memperbaiki kinerjanya. Perubahan ditandai dengan dibuatnya cetak biru restrukturisasi . bank BNI yang dikenal dengan peta navigasi yang dinamis dan dapat dibanggakan. Bank BNI juga tampil dengan logo baru, sedangkan sebutan Bank BNI disingkat menjadi BNI.

BNI berhasil menyelesaikan dua tahap restrukturisasi dan memasuki fase terakhir, yaitu transformasi, yang akan dilakukan bertahap selama 15 tahun. Kerangka waktu ini sejalan dengan konsep Bank Indonesia mengenai Arsitektur Perbankan Indonesia ( API ) di masa mendatang. Kinerja dan layanan BNI semakin mendapat pengakuan secara nasional dan internasional, melalui sejumlah penghargaan yang diraih sepanjang tahun 2005.

### 3.1. 1.2 Sejarah PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk



PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon) didirikan pada tahun 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Pada tahun 1976 namanya menjadi

Bank Danamon Indonesia hingga kini. Bank Danamon menjadi bank devisa swasta pertama di Indonesia tahun 1976 dan Perseroan Terbuka pada tahun 1989. Pada tahun 1997, sebagai akibat krisis moneter Asia, Bank Danamon mengalami kesulitan likuiditas dan diambil alih oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai bank BTO. Pada tahun 1999, Pemerintah Indonesia melalui BPPN merekapitalisasi Bank Danamon dengan obligasi pemerintah senilai Rp 32 triliun. Saat itu juga, sebuah bank BTO dilebur ke Perseroan sebagai bagian dari program pembenahan BPPN.

Pada tahun 2000, delapan bank BTO lainnya dilebur ke dalam Bank Danamon. Namun sebagai surviving entity, Bank Danamon bangkit menjadi salah satu pilar perbankan nasional. Dalam kurun waktu tiga tahun berikutnya, Bank Danamon melakukan restrukturisasi luas mencakup manajemen, manusia, organisasi, sistem, nilai perilaku serta identitas perusahaan. Upaya ini berhasil meletakkan fondasi maupun prasarana baru bagi Perseroan guna meraih pertumbuhan berdasarkan transparansi, responsibilitas, integritas dan profesionalisme (TRIP).

Pada tahun 2003, Bank Danamon diambil alih oleh Konsorsium Asia Finance Indonesia sebagai pemegang saham pengendali. Dengan kendali manajemen baru, serta modal 180-hari pemetaan modal bisnis dan strategi baru, Bank Danamon terus menjalani perubahan transformasional yang dirancang untuk dijadikannya sebagai bank nasional terkemuka dan pelaku regional unggulan.

### 3. 1. 2 Dewan Komisaris dan Direksi

#### 3. 1. 2. 1 Dewan Komisaris dan Direksi PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.

Pada tanggal 31 Desember 2005, susunan Dewan Komisaris dan Direksi BNI adalah sebagai berikut :

##### Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Bp. Zaki Baridwan

Wakil Komisaris Utama : Bp. Suwarsono

Komisaris : Bp. J. B Kristiadi

Komisaris : Bp. Effendi

Komisaris : Bp. Achjar iljas

Komisaris : Bp. H. M. S Latif

Komisaris : Ibu Felia Salim

##### Direksi

Direktur Utama : Bp. Sigit purnomo

Wakil Direktur Utama : Bp. Gatot Mudiantoro suwondo

Direktur : Ignatius Suopomo

Direktur : Fero Poerbonegoro

Direktur : Achmad Baiquni

Direktur : Tjahjana Tjakrawinata

Direktur : Bien Subiantoro

Direktur : Achil Ridwan Djayaduningrat

Direktur : Kemal Ranadireksa

Direktur : Bp. Suroto Moehadji

asa Usaha Ba

is atau Jasa U

mbangannya,

ujudkan dalam

h lapisan ma

nk BNI yang

resuri dan bis

is atau Jasa

anking

nan dan Inve

Tabungan

Tabungan

Primagiro

Primadoll

Primajaga

Primadepo

Danamon

Prima Rel

Rek inves

Investneb

Consumer

Kredit Pe

Kredit Pe

Pada tanggal 31 Desember 2005 BNI dan anak perusahaan mempunyai karyawan sejumlah 19.471 karyawan termasuk karyawan honorer.

### 3. 1. 2 Dewan Komisaris dan Direksi PT. Bank Danamon Indonesia. Tbk

Pada tanggal 31 Desember 2005, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut :

#### Dewan komisaris :

|                       |                                    |
|-----------------------|------------------------------------|
| Komisaris Utama       | : Bp. Sim Kee Boon                 |
| Wakil komisaris utama | : Bp. JB. Kristiadi P              |
| Komisaris             | : Bp. Philip Eng                   |
| Komisaris             | : Bp. Milan Robert Shuster         |
| Komisaris             | : Bp. Harry Arief Soepardi Sukadis |
| Komisaris             | : Bp. Manggi T. Habir              |
| Komisaris             | : Bp. Gan Chee Yeh                 |
| Komisaris             | : Bp. Ng Kee Choe                  |
| Komisaris             | : Bp. Liew Cheng San Victor        |

#### Dewan Direksi :

|                      |                           |
|----------------------|---------------------------|
| Direktur Utama       | : Bp. Sebastian Paredes M |
| Wakil Direktur Utama | : Bp. Jerry Ng            |
| Direktur             | : Bp. Muliadi Raharjda    |
| Direktur             | : Ibu Anika Faisal        |
| Direktur             | : Bp. Tejpal Singh Hora   |
| Direksi              | : Bp. Hendarin Sukamudji  |

- Kredit Multiguna
- Kredit Agunan Rumah
- Kredit Insan Tanpa Agunan
- Kartu Kredit
- Prima Gold Banking
- Danamon One

## 2. SME dan Commercial

- a. Kredit Umum
- b. Kredit Program

## 3. Layanan E – Banking

- a. Anjungan Tunai Mandiri ( ATM )
- b. HP Banking
- c. Danamon Acces Center

## 4. Layanan Lainnya

- a. Money Gram
- b. Custodian

## 3.2 Definisi Operasional Variabel

### 3.2.1 Tingkat Kesehatan Bank

1. C : *Capital adequacy* ( untuk rasio kecukupan modal )

Kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank

dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol resiko – resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

$$CAR = \frac{MODAL}{ATMR} \times 100\%$$

## 2. A : *Asset quality* ( Untuk kualitas aktiva produktif )

Menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan resiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda.

Kemampuan bank dalam menggunakan aktiva produktivitasnya, sehingga dapat digunakan untuk menutupi kerugian akibat tidak dapat ditariknya baik seluruh atau sebagian dari aktiva produktifnya.

### a. Bed Debt Ratio ( BDR )

$$BDR = \frac{AKTIVAPRODUKTIFYANGDIKLASIFIKASIKAN}{TOTALAKTIVAPRODUKTIF} \times 100\%$$

### b. Ratio Cadangan Aktiva Produktif

$$CAD = \frac{PPAPtelahdibentukolehbank}{PPAPyangwajibdibentukolehBank} \times 100\%$$

## 3. E : *Earning* ( Rasio Rentabilitas Bank )

Kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya.

### a. Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Total Aktiva (ROA)

$$ROA = \frac{LABASEBELUMPAJAK}{TOTALAKTIVA} \times 100\%$$

b. Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional ( BOPO )

$$BOPO = \frac{BIAYAOPERASIONAL}{PENDAPATANOPERASIONAL} \times 100\%$$

4. L : *Likuiditas* ( Untuk Rasio Likuiditas Bank )

Menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan sumber dana pada saat ini dan masa yang akan datang. Pengaturan likuid bank dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban – kewajiban yang harus segera dibayar.

a. Rasio Net Call Money terhadap Current Assets

$$NCM = \frac{NETCALLMONEY}{AKTIVALANCAR} \times 100\%$$

b. Loan to Deposit Ratio ( LDR )

$$LDR = \frac{KREDITYANGDIBERIKAN}{DANAYANGDITERIMA} \times 100\%$$

3. 2. 2 Probabilitas atau Potensi Kebangkrutan Bank

a. Ratio X 1, yaitu : modal kerja dibagi dengan Total Asset

Merupakan rasio yang mendeteksi likuiditas perusahaan dari total aktiva dan posisi modal kerja ( netto ). Dimana modal kerja / working capital diperoleh dari selisihantara aktiva lancar dan hutang lancar.

b. Ratio X 2, yaitu : laba di tahan dibagi dengan Total Asset

Merupakan rasio probabilitas yang mendeteksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

c. Ratio X<sub>3</sub>, yaitu : laba sebelum pajak dibagi dengan Total Asset

Rasio yang juga merupakan rasio probabilitas yang dapat mendeteksi kemampuan perusahaan dan menghasilkan keuntungan. Rasio ini sering disebut pula *earning power total investment* yang merupakan rasio yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor termasuk pemegang saham.

d. Ratio X<sub>4</sub>, yaitu : Market value of equity dibagi Total Hutang

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap hutangnya. Market value of equity diperoleh dari jumlah saham perusahaan dikalikan dengan harga saham perlembar.

e. Ratio X<sub>5</sub>, yaitu : sales dibagi dengan Total Asset

Merupakan rasio yang mengukur aktivitas perusahaan atau rasio yang mendeteksi kemampuan dana perusahaan yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu.

### **3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Data Yang Diperlukan**

- a. Data umum, yaitu data mengenai kondisi bank serta tidak mempunyai hubungan langsung dengan analisis dalam penelitian yang akan diteliti.

Adapun data ini meliputi :

1. Sejarah dan perkembangan Bank
2. Dewan Komisaris dan direksi
3. Bisnis atau Jasa Usaha Bank

b. Data khusus, yaitu data yang diperlukan dan langsung berkaitan dengan analisis penelitian. Adapun data yang digunakan :

1. Neraca bank selama periode tahun 2001 – 2005
2. Laporan Rugi – Laba selama periode 2001 – 2005
3. Laporan kewajiban Pemenuhan Modal Minimum periode 2001 – 2005

### **3.3.2 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data sekunder dilaksanakan dengan melakukan studi literatur atau studi kepustakaan dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah buku, jurnal, literatur dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dengan tujuan mendapatkan landasan teoritis dalam melakukan analisis dan sekaligus merupakan pedoman dalam studi.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah merupakan bank umum. Dimana sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah bank umum pemerintah yaitu PT. Bank Negara Indonesia, Tbk dan bank umum swasta yaitu PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.

### **3.5 Teknik Analisis**

#### **3.5.1 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank ( Rasio CAMEL)**

##### **1. Aspek Permodalan**

Yang dinilai adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban peyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR

(Capital Adequacy Ratio) yang telah ditetapkan BI. Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR ) dan sesuai ketentuan pemerintah CAR tahun 1999 minimum harus 8 %.

$$CAR = \frac{MODAL}{ATMR} \times 100\%$$

Nilai kredit dihitung dengan cara :

- Pemenuhan KPMM ( CAR ) sebesar 8% diberi predikat “sehat “dengan nilai kredit 81 dan untuk setiap kenaikan 0,1%dari pemenuhan KPMM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimal 100.
- Pemenuhan KPMM ( CAR ) kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat “kurang sehat “ dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan minimal 0.

Selanjutnya nilai kredit tersebut dikalikan dengan bobot CAMEL untuk rasio permodalan sebesar 25%.

Langkah – langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut:

1. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing – masing pos aktiva neraca tersebut.
2. rasio modal bank dihitung cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal pelengkap) dan jumlah ATMR dari aktiva neraca.
3. hasil perhitungan rasio diatas, kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan minimal ( sebesar 8% ). Berdasarkan hasil peerbandingan tersebut, dapatlah diketahui apakah bank yang bersangkutan telah

memenuhi ketentuan CAR ( kecukupan modal ) atau tidak. Jika hasil penyediaan minimal sama dengan atau lebih dari 100%, modal bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR ( kecukupan modal ). Sebaliknya bila hasilnya kurang dari 100%, modal bank tersebut tidak memenuhi ketentuan CAR.

## **2. Penilaian Aktiva Produktif**

Yaitu untuk menilai jenis – jenis asset yang dimiliki oleh bank. Penilaian asset harus sesuai dengan peraturan oleh Bank Indonesia dengan memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.

Penilaian terhadap factor kualitas aktiva produktif ( KAP ) didasarkan pada 2 rasio, yaitu

1. Rasio aktiva produktif yang dilasifikasikan terhadap aktiva produktif atau yang dikenal dengan Bed Debt Ratio ( BDR )

Aktiva produktif meliputi :

- giro pada bank lain
- penempatan pada bank lain
- surat berharga
- efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
- tagihan derivative

- pinjaman yang diberikan
- tagihan akseptasi
- penyertaan

dari Total Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terdapat cadangan penyisihan penghapusannya dengan rumus :

- 1% dari besarnya rekening yang digolongkan lancar
- 5% dari besarnya rekening yang digolongkan dalam perhatian khusus
- 15% dari besarnya rekening yang digolongkan kurang lancar
- 50% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan
- 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet.

$$BDR = \frac{AKTIVAPRODUKTIFYANGDIKLASIFIKASIKAN}{TOTALAKTIVAPRODUKTIF} \times 100\%$$

Selanjutnya angka kredit rasio aktiva produktif diklsifikasikan dihitung sebagai berikut :

BDR = 15,5% atau lebih, nilai kredit = 0, setiap penurunan 0,15%, nilai kredit ditambah 1 maksimum 100. Kemudian nilai kredit tersebut dikalikan dengan bobot Camel untuk Bad Debt Ratio sebesar 25%.

Ketentuan aktiva produktif :

- a. Sehat, apabila prosentase jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktova yang produktif tidak lebih dari 5%.
- b. Cukup sehat, apabila prosentase jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva yang produktif melebihi 5% sampai dengan 10%.

- c. Kurang sehat, apabila prosentase jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva yang produktif melebihi 10% - 25%.
  - d. Tidak sehat, apabila prosentase jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva yang produktif lebih dari 25%.
2. Rasio penyesihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyesihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank.

Cadangan aktiva produktif diklasifikasikan adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebankan laba – rugi tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang timbul akibat dari tidak dapat diterimanya sebagian atau seluruh aktiva produktif dengan cara membentuk cadangan – cadangan penghapusan aktiva produktif dan aktiva produktif diklasifikasikan. Perhitungan cadangan dilakukan sebagai berikut :

- 1% aktiva produktif yang digolongkan lancar
- 5% aktiva produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus
- 15% aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar
- 50% aktiva produktif yang digolongkan diragukan
- 100% aktiva produktif yang digolongkan macet

$$CAD = \frac{PPA \text{ yang telah dibentuk oleh Bank}}{PPA \text{ yang wajib dibentuk oleh Bank}} \times 100\%$$

Rasio = 0 ( tidak ada cadangan atau penyesihan ), angka kredit = 0, setiap kenaikan sebesar 1%, angka kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Selanjutnya nilai kredit dikalikan dengan bobot CAMEL untuk penyisihan (cadangan) bagi APYD sebesar 5%

### 3. Aspek Rentabilitas

Merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah, setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Penilaian juga dilakukan dengan :

#### 1. Rasio laba terhadap Total Asset ( ROA )

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

$$ROA = \frac{LABASEBELUMPAJAK}{TOTALAKTIVA} \times 100\%$$

Besarnya nilai ( angka ) untuk “ laba sebelum pajak “ dapat dibaca pada perhitungan laba – rugi yang disusun oleh bank yang bersangkutan. Sedang total aktiva dapat dilihat pada neraca.

Perhitungan angka kredit dilakukan sebagai berikut :

ROA sebesar 10% atau lebih, nilai kredit = 0, setiap kenaikan 0,015%, angka kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Selanjutnya angka kredit ini dikalikan dengan bobot CAMEL untuk ROA sebesar 5%, sehingga menghasilkan nilai CAMEL untuk komponen ROA tersebut.

## 2. Dan Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO)

Penggunaan rasio BOPO berfungsi untuk mengukur tingkat dan distribusi biaya bank dalam melakukan kegiatan operasional. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah tingkat pendapatan yang diperoleh.

$$BOPO = \frac{BIAYAOPERASIONAL}{PENDAPATANOPERASIONAL} \times 100\%$$

Cara perhitungan nilai kreditnya :

- Untuk rasio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0
- Untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Selanjutnya nilai kredit tersebut dikalikan dengan bobot CAMEL untuk rasio BOPO sebesar 5%, sehingga diperoleh nilai CAMEL untuk komponen BOPO.

## 4. Aspek likuiditas

Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang – hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

Untuk melakukan penilaian likuiditas digunakan 2 perhitungan :

### 1. Rasio Net Call Money terhadap Current Asset

Net Call Money merupakan selisih absolute antara volume transaksi call money yang diberikan oleh suatu bank umum kepada bank lain dengan volume transaksi call money yang diterima oleh bank tersebut dari bank lain.

$$NCM = \frac{NETCALLMONEY}{AKTIVALANCAR} \times 100\%$$

Angka kredit dihitung sebagai berikut :

Rasio 100% atau lebih, nilai kredit = 0, setiap penurunan 1%, angka kredit ditambahkan 1 dengan maksimum 100. Selanjutnya, nilai kredit yang diperoleh dengan perhitungan diatas dikalikan dengan bobot CAMEL untuk rasio Net Call Money Asset sebesar 5% sehingga diperoleh nilai CAMELnya.

## 2. Rasio Loan to Deposit Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk kredit. Semakin tinggi nilai rasio ini semakin kecil tingkat likuiditasnya, karena dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin besar.

$$LDR = \frac{KREDITYANGDIBERIKAN}{DANAYANGDITERIMA} \times 100\%$$

Kredit sebagaimana yang dimaksud meliputi :

- a. Kredit yang diberikan kepada masyarakat dikurangi dengan bagian kredit sindikasi yang dibiayai bank lain.
- b. Penanaman kepada bank lain, dalam bentuk kredit yang diberikan dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan.
- c. Penanaman kepada bank lain, dalam bentuk kredit dalam rangka kredit sindikasi.

Dana yang diterima sebagaimana yang dimaksud, meliputi :

1. Deposito dan tabungan masyarakat

2. Pinjaman bukan dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan ( diluar pinjaman subordinasi )
3. Deposito dan pinjaman dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan
4. Modal inti
5. Modal pinjaman

Cara perhitungan nilai kreditnya :

- untuk rasio LDR 110% atau lebih diberi nilai kredit 0
- untuk nilai LDR dibawah 110, angka kredit 100

selanjutnya nilai kredit tersebut dikalikan dengan bobot CAMEL, untuk LDR sebesar 5% sehingga diperoleh nilai CAMEL untuk komponen LDR

### 3. 5. 2 Probabilitas Kebangkrutan ( Metode Altman )

Prediksi kebangkrutan perusahaan dirumuskan oleh Altman dalam bentuk persamaan yang kemudian dikenal dengan formula Z- score adalah kombinasi dari beberapa rasio keuangan yang dinilai dapat memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan. Rasio – rasio tersebut merupakan rasio yang mendeteksi kondisi keuangan perusahaan. Yang berkaitan dengan likuiditas, profitabilitas dan aktivitas perusahaan. Rasio – rasio tersebut terdiri dari :

1. Rasio X1, yaitu *working capital / Total Asset*

Merupakan rasio yang mencerminkan karakteristik likuiditas perusahaan dai total aktiva dan posisi modal kerja ( netto ). Dimana modal kerja / working capital diperoleh dari selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Indicator

yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya masalah pada tingkat likuiditas perusahaan adalah indicator intenal seperti ketidakcukupan kas, hutang dagang yang membengkak, utilitas modal menurun dan penambahan hutang yang tidak terkendali.

2. Rasio X2, yaitu : *Retained / Total asset*

Merupakan rasio probabilitas yang mendeteksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hali ini dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba disbandingkan kecepatan perputaran asset sebagai ukuran efisiensi perusahaan.

3. Rasio X3, yaitu *Earning before Income and Tax (EBIT) / Total Asset*

Rasio X3 juga merupakan rasio provitabilitas yang dapat mendeteksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini sering disebut pula *earning power of total invesment* yang merupakan rasio yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor termasuk pemegang saham. Beberapa indicator yang dapat digunakan dalam mendeteksi adanya masalah profitabilitas perusahaan diantaranya adalah piutang dagang meningkat., persediaan meningkat, penjualan menurun, kredibilitas perusahaan berkurang.

4. Rasio x4, yaitu *Market Value of Equity / Total Liabilities*

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap hutangnya. Market value of equity diperoleh dari jumlah saham perusahaan dikalikan dengan harga saham perlembar.

### 5. Rasio x5, yaitu *Sales / Total Asset*

Merupakan rasio yang mengukur aktivitas perusahaan atau rasio yang mendeteksi kemampuan dana perusahaan yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu.

Model Z- score :

$$Z - \text{score} = 1,2X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

Dimana :

$X1 = \text{working capital} / \text{Total Asset}$

$X2 = \text{Retained} / \text{Total asset}$

$X3 = \text{Earnig before Income and Tax ( EBIT )} / \text{Total Asset}$

$X4 = \text{Market Value of Equit} / \text{Book Value Debt or Total Liabilitie}$

$X5 = \text{Sales} / \text{Total Asset}$

Z =overall indeks.

Standar penilaian ( *cutt of point* ) yang digunakan :

|                         |                                                                                                                                                                         |
|-------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| $Z > 2,99$              | perusahaan dalam keadaan tidak bangkrut.                                                                                                                                |
| $Z < 1,81$              | perusahaan dalam keadaan bangkrut                                                                                                                                       |
| $1,81 \leq Z \leq 2,99$ | perusahaan berada di grey area, dalam kondisi ini perusahaan bisa mengalami kebangkrutan atau tidakmengalami kebangkrutan, tergantung dari kinerja keuangan perusahaan. |

Untuk lebih jelasnya, teknik analisis data dilakukan dengan cara :

- 1) menghitung rasio berdasarkan rumus yang ditetapkan
- 2) menghitung besarnya kredit poin komponen CAMEL

- 3) mengalikan nilai kredit dengan bobot masing – masing komponen CAMEL
- 4) menjumlahkan seluruh nilai komponen CAMEL
- 5) menetapkan kategori kesehatan bank berdasarkan standar BI
- 6) membandingkan dengan metode ALTMAN sebagai prediksi kebangkrutan.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab – bab sebelumnya telah diuraikan tentang pendahuluan, landasan teori, serta gambaran umum dari perusahaan yang dijadikan riset penelitian dalam penyusunan skripsi ini yaitu PT. Bank Negara Indonesia, Tbk dan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesehatan dan probabilitas kebangkrutan pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk dan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk periode 2001-2005 dengan menggunakan metode CAMEL dan ALTMAN. Penilaian tingkat kesehatan bank ini menitik beratkan pada faktor permodalan, faktor kualitas aktiva produktif, faktor rentabilitas, faktor likuiditas. Dan tidak menggunakan faktor manajemen karena terbatasnya data yang digunakan untuk menilai faktor manajemen.

#### **4.1 Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank**

##### **4. 1. 1 Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk**

###### **a. Penilaian permodalan**

Yang dinilai adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban peyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (Capital Adequacy Ratio ) yang telah ditetapkan BI. Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR ) dan sesuai ketentuan pemerintah CAR tahun 1999 minimum harus 8 %.

$$CAR = \frac{MODAL}{ATMR} \times 100\%$$

**Tabel 4.1**  
**Perhitungan Capital Adequacy Ratio**  
**PT. Bank Negara Indonesia, Tbk**  
**Tahun 2001-2004**  
**( dalam jutaan Rupiah )**

| keterangan               | 2001         | 2002         | 2003         | 2004         | 2005         |
|--------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| modal ( a )              | 6245466      | 8369241      | 12007483     | 13904147     | 13999863     |
| ATMR ( b )               | 43971547     | 52521110     | 66171777     | 77770669     | 83987576     |
| <b>CAR ( a/b) X 100%</b> | <b>14.20</b> | <b>15.94</b> | <b>18.15</b> | <b>17.88</b> | <b>16.67</b> |

*Sumber : data sekunder PT. Bank Negara Indonesia, Tbk 2001-2005*

Nilai CAR PT. Bank Negara Indonesia, Tbk selama tahun 2001-2005 mengalami kondisi yang naik turun. Dari perhitungan CAR pada tabel diatas dapat diketahui bahwa CAR terkecil pada tahun 2001 yaitu sebesar 14,20% dan CAR terbesar Pada tahun 2003 dengan persentase 18,15%. Berikut ini adalah uraian mengenai perhitungan CAR PT. Bank Negara Indonesia, Tbk dari tahun 2001-2005 berdasarkan tabel

#### 1. CAR pada tahun 2001

CAR yang dicapai pada tahun ini sebesar 14,20% dan merupakan nilai CAR terkecil selama tahun 2001-2005, tetapi dari segi permodalan, bank masih mampu memenuhi persyaratan penyediaan modal minimum yaitu 8%. Modal bank yang dicapai di tahun ini sebesar Rp. 6.245.466 dan modal minimum yang harus disediakan sebesar Rp.3.517.723,76. Dimana besarnya modal minimum yang harus disediakan didapat dari (  $8\% \times \text{ATMR}$  ), sedangkan ATMR yang dicapai pada tahun ini sebesar Rp.43.971.547. Dari perbandingan antara jumlah modal bank dengan ATMR didapat rasio CAR sebesar 14,20%, sehingga pada tahun 2001 ini pemenuhan KPMM ( CAR ) pada posisi “sehat”.

## 2. CAR pada tahun 2002

CAR yang dicapai pada tahun 2002 sebesar 15,94%, atau meningkat 11,74%. Dimana total modal sebesar Rp. 8.369.241 dan ATMR Rp. 52.521.110 dan modal minimum yang harus disediakan sebesar Rp. 4.201.688,8. dengan CAR sebesar 15,94% maka bank bisa memenuhi kebutuhan modal minimum yaitu sebesar 8%. Sehingga pemenuhan KPMM diberi predikat sehat.

## 3. CAR pada tahun 2003

CAR pada tahun ini merupakan angka terbesar selama periode 2001-2005, yaitu sebesar 18,15%. Angka ini diperoleh dari perbandingan antara total modal terhadap ATMR, yang besarnya masing – masing Rp. 12.007.483 dan Rp. 66.171.777. Dibanding tahun sebelumnya, CAR tahun 2003 meningkat sebesar 2,21%, hal ini disebabkan karena peningkatan modal lebih besar dari pada peningkatan ATMR nya. Dimana modal pada tahun 2003 sebesar Rp. 12.007.483 dan ATMR nya sebesar Rp. 66.171.777, serta modal minimum yang harus dicapai Rp. 5.293.742,16. dengan nilai CAR 18,15% sehingga bank mampu untuk memenuhi kewajiban modal minimumnya dan diberi predikat sehat.

## 4. CAR pada tahun 2004

Di tahun ini total modal sebesar Rp. 13.904.147 dan ATMR nya Rp.77.770.669, dari angka tersebut diperoleh CAR sebesar 17,88%.dan modal minimum yang harus disediakan sebesar Rp. 6.221.653,52. Di tahun 2004 CAR mengalami penurunan, hal ini disebabkan peningkatan modal modal lebih kecil dari pada peningkatan ATMR nya. Meskipun begitu, bank masih mampu

memenuhi persyaratan penyediaan modal minimum sebesar 8%. dan modal minimum yang harus disediakan sebesar Rp. 6.221.653,52.

#### 5. CAR pada tahun 2005

CAR yang dicapai pada tahun 2002 sebesar 16,67% atau menurun 1,21% dari tahun sebelumnya. Tetapi dari segi permodalan bank masih mampu memenuhi persyaratan penyediaan modal minimum sebesar 8%. Penurunan CAR pada tahun ini disebabkan karena jumlah ATMR bank pada tahun ini sebesar Rp. 83.987.576 atau meningkat Rp.6.216.907 atau sebesar 7,40% sedangkan modal bank yang diperoleh sebesar Rp.13.999.863 , meningkat sebesar Rp. 95.716 atau 0,68% dan modal minimum yang harus disediakan sebesar Rp.6.719.006,08. dengan rasio CAR sebesar 16,67% maka pemenuhan CAR pada posisi “sehat”.

#### b. Penilaian kualitas aktiva produktif

Yaitu untuk menilai jenis – jenis asset yang dimiliki oleh bank. Penilaian asset harus sesuai dengan peraturan oleh Bank Indonesia dengan memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.

Penilaian terhadap factor kualitas aktiva produktif ( KAP ) didasarkan pada 2 rasio, yaitu :

1. Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap aktiva produktif atau yang dikenal dengan Bed Debt Ratio ( BDR )

$$BDR = \frac{AKTIVAPRODUKTIFYANGDIKLASIFIKASIKAN}{TOTALAKTIVAPRODUTIF} \times 100\%$$

**Tabel 4. 2**

Perhitungan Bed Debt Rasio ( BDR )

PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Periode 2001-2005

( dalam jutaan rupiah )

| keterangan                                       | 2001     | 2002     | 2003     | 2004     | 2005     |
|--------------------------------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| total aktiva produktif yang diklasifikasikan (a) | 5801841  | 2879975  | 6772285  | 4622333  | 10380915 |
| total aktiva produktif ( b )                     | 56220513 | 64848685 | 73957526 | 81498254 | 92953688 |
| Rasio BDR ( a/b ) x 100%                         | 10.32    | 4.44     | 9.16     | 5.67     | 11.17    |

Sumber : laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk 2001-2005 ( diolah ).

Keterangan : perhitungan pada lampiran 4

Berdasarkan perhitungan BDR pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa kualitas aktiva produktif PT. Bank Negara Indonesia, Tbk selama 20001-2005, dikategorikan kurang sehat karena rasio BDR selama periode tersebut berada pada prosentase 10% - 25%. Berikut ini uraian perhitungannya :

a. BDR tahun 2001

BDR pada tahun 2001 sebesar 10,32% yang diperoleh dari perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan yaitu sebesar Rp.5.801.841 dengan total aktiva produktif yaitu sebesar 56220513. hal ini menunjukkan kemampuan kualitas aktiva produktif bank kurang baik.

b. BDR tahun 2002

Pada tahun 2002 rasio BDR yang dicapai sebesar 4,44% atau menurun 5,88%. semakin rendah rasio BDR, menunjukkan bahwa bank semakin baik dalam mengelola Aktiva Produktif nya. Karena APYD tahun 2002 lebih kecil

akibat menurunnya jumlah kredit yang kurang lancar, diragukan, dalam perhatian khusus di tahun ini. Menurunnya rasio BDR ini karena APYD semakin kecil atau menurun sedang Aktiva Produktif mengalami kenaikan.

c. BDR tahun 2003

Tahun 2003 rasio BDR mengalami kenaikan yaitu sebesar 4,72% sehingga rasio yang dicapai sebesar 9,16%. Kenaikan ini disebabkan karena peningkatan APYD yang lebih besar yaitu 57,47% daripada peningkatan aktiva produktifnya sebesar 12,32 %. Dimana tahun 2003 kredit macet, kurang lancar, diragukan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Sehingga pada tahun ini kemampuan aktiva produktif bank kurang baik.

d. BDR tahun 2004

Rasio BDR tahun 2004 sebesar 5,67 % atau menurun sebesar 3,49%. Penurunan ini karena APYD tahun 2004 menurun sebesar Rp. 2.149.952 atau 46,51% ( dimana jumlah kredit macet dan diragukan mengalami penurunan ) dan aktiva produktif mengalami peningkatan sebesar Rp. 7.540.728 atau 9,25%, sehingga pada tahun ini kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif lebih bagus dari tahun sebelumnya.

e. BDR tahun 2005

Tahun 2005 rasio BDR mengalami kenaikan yaitu sebesar 5,5% sehingga rasio yang dicapai sebesar 11,17%. Kenaikan ini disebabkan karena peningkatan APYD yang lebih besar yaitu 55,47% daripada peningkatan aktiva produktifnya sebesar 12,32%. Dimana tahun 2005 kredit macet, kurang lancar,

diragukan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Sehingga pada tahun ini kemampuan aktiva produktif bank kurang baik.

## 2. Rasio Cadangan Aktiva Diklasifikasikan

$$\text{CAD} = \frac{\text{PPAP yang dibentuk oleh Bank}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk oleh bank}} \times 100\%$$

**Tabel 4. 3**

Perhitungan Cadangan Aktiva Diklasifikasikan

PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Tahun 2001-2005

( dalam jutaan rupiah )

| Keterangan               | 2001          | 2002          | 2003          | 2004          | 2005         |
|--------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|--------------|
| PPAP yang dibentuk       | 8234077       | 4707767       | 8507035       | 6789135       | 7421873      |
| PPAP yang wajib dibentuk | 3767938       | 2879975       | 6527199       | 4622333       | 10380915     |
| <b>Rasio CAD</b>         | <b>218.53</b> | <b>163.47</b> | <b>130.33</b> | <b>146.88</b> | <b>71.50</b> |

Sumber : Laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk 2001-2005 ( diolah ).

Keterangan : perhitungan pada lampiran 6

### a. Rasio CAD tahun 2001

Rasio CAD tahun 2001 sebesar 218,53%, dimana merupakan rasio terbesar selama tahun 2001-2005. besarnya rasio ini menunjukkan bahwa bank telah baik dalam mengelola aktiva produktifnya, karena PPAP yang dibentuk mampu menutupi besarnya kerugian dari seluruh aktiva produktifnya. Besarnya PPAP yang dibentuk pada tahun ini sebesar Rp. 8.234.077 dan PPAP yang wajib dibentuk sebesar Rp. 3.767.938. Rasio CAD ini diperoleh dari perbandingan antara PPAP yang dibentuk dengan PPAP yang wajib dibentuk, sehingga CAD yang diperoleh pada tahun 2001 sebesar 218,53%.

penurunan dari tahun sebelumnya, tapi peningkatan rasio CAD ini disebabkan karena jumlah aktiva yang macet menurun sedang aktiva lancar nya meningkat.

e. Rasio CAD tahun 2005

Rasio CAD pada tahun 2005 sebesar 71,50% atau menurun 75,38% dari tahun sebelumnya dan merupakan rasio terkecil selama periode 2001-2005. Dimana penurunan ini cukup besar, lebih dari 50%. Hal ini disebabkan karena PPAP yang wajib dibentuk sebesar Rp. 10.380.915 atau meningkat 55,47% ( peningkatan PPAP yang wajib dibentuk lebih besar dari Peningkatan PPAP yang dibentuk ) , sedang PPAP yang dibentuk sebesar Rp. 7.421.873 atau 8,53%. Penurunan rasio CAD menunjukkan menurunnya kemampuan bank untuk menanggung besarnya kerugian jika terjadi kemungkinan tidak dapat diterimanya sebagian atau seluruh aktiva produktif.

c. Penilaian rentabilitas

Merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah, setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Penilaian juga dilakukan dengan :

1. Rasio laba ditahan terhadap Total Asset ( ROA )

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktva untuk menghasilkan keuntungan.

$$ROA = \frac{LABASEBELUMPAJAK}{TOTALAKTIVA} \times 100\%$$

## Perhitungan rasio laba sebelum pajak terhadap total asset ( ROA )

Tabel 4. 4

PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Tahun 2001-2005

( dalam jutaan rupiah )

| keterangan                  | 2001      | 2002      | 2003      | 2004      | 2005      |
|-----------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Jumlah laba sbllm pajak (a) | 1756256   | 2510653   | 970308    | 3139264   | 2255783   |
| Total aktiva ( b )          | 129053150 | 125623157 | 131487870 | 136481584 | 147812206 |
| rasio ROA ( a/b ) X 100%    | 1.36      | 2.00      | 0.74      | 2.30      | 1.53      |

Sumber : laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk 2001-2005 ( diolah )

Rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar persentase maka kondisi bank semakin baik jika dilihat dari sisi rentabilitasnya. Rasio yang paling rendah pada tahun 2003 yaitu 0.74%, sedangkan rasio yang paling besar adalah pada tahun 2002 yaitu sebesar 2.00%. Berarti jika dilihat dari sisi rentabilitas maka pada tahun 2002 bank mempunyai kondisi yang paling baik dibanding 4 tahun lainnya. Berikut ini uraian tentang perhitungan ROA berdasar tabel 4.4 selama periode 2001-2005.

## a. ROA pada tahun 2001

Rasio ROA yang dicapai bank pada tahun 2001 adalah 1,36 %, diperoleh dari perbandingan antara laba sebelum pajak sebesar Rp. 1.756.256 dengan total aktiva bank sebesar Rp. 129.053.150. Dengan ROA 1,36 % maka kegiatan operasional bank belum optimal.

## b. ROA pada tahun 2002

Rasio yang dicapai pada tahun ini sebesar 2,00% meningkat 0,64 %. Laba sebelum pajak yang diperoleh sebesar Rp. 2.510.653 bertambah sebesar Rp. 754.397 atau meningkat 30,05%. Sedangkan total aktiva bank sebesar Rp. 125.623.157 menurun sebesar Rp. 3.429.993 atau 2,7%. Meningkatnya rasio

## 2. Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO)

Penggunaan rasio BOPO berfungsi untuk mengukur tingkat dan distribusi biaya bank dalam melakukan kegiatan operasional. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah tingkat pendapatan yang diperoleh.

$$BOPO = \frac{BIAYAOPERASIONAL}{PENDAPATANOPERASIONAL} \times 100\%$$

**Tabel 4. 5**

Perhitungan rasio BOPO

PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Tahun 2001-2005 ( dalam jutaan rupiah )

| keterangan                     | 2001         | 2002         | 2003         | 2004         | 2005         |
|--------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| biaya operasional ( a )        | 13948789     | 13754959     | 14562266     | 11608896     | 12939016     |
| pendapatan operaasional ( b )  | 15604462     | 16230211     | 15327159     | 14764015     | 15204636     |
| <b>rasio BOPO ( a/b )*100%</b> | <b>89.39</b> | <b>84.75</b> | <b>95.01</b> | <b>78.63</b> | <b>85.10</b> |

Sumber : laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk 2001-2005 ( diolah ).

Berdasarkan hasil perhitungan BOPO pada tabel diatas diketahui bahwa rasio BOPO terendah pada tahun 2004 yaitu sebesar 78,63% dan rasio BOPO tertinggi pada tahun 200 yaitu sebesar 95.01%. hal ini menunjukkan bahwa bank belum cukup baik dalam penegelolaan kegiatan operasionalnya. Berikut adalah uraian tentang perhitungan BOPO selama 2001 – 2005 :

### a. BOPO 2001

Rasio BOPO pada tahun 2001 sebesar 89,39%. Dimana beban operasional yang harus ditanggung oleh bank pada tahun ini sebesar Rp. 13.948.789 sedangkan pendapatan operasional yang diterima bank sebesar Rp.15.604.462. dari perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional maka diperoleh rasio BOPO sebesar 89,39%.

e. BOPO 2005

Tahun 2005 rasio BOPO meningkat sebesar 6,47%, sehingga rasio BOPO menjadi 85,10%. Meningkatnya rasio menunjukkan bank kurang baik dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Dimana peningkatan biaya operasional sebesar Rp.1.330.120 atau meningkat 10,27% dan pendapatan operasionalnya meningkat sebesar Rp. 440.621 atau meningkat 2.89%, peningkatan biaya operasional yang lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional inilah yang membuat rasio BOPO meningkat, sehingga mencapai 85,10%.

d. Penilaian likuiditas

Menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan sumber dana pada saat ini dan masa yang akan datang. Pengaturan likuid bank dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban – kewajiban yang harus segera dibayar.

a. Loan to Deposit Ratio ( LDR )

$$LDR = \frac{KREDITYANGDIBERIKAN}{DANAYANGDITERIMA} \times 100\%$$

**Tabel 4. 6**

Perhitungan Loan to Deposit Rasio ( LDR )

PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Periode 2001 – 2005

( dalam jutaan rupiah )

| keterangan                      | 2001      | 2002      | 2003      | 2004      | 2005      |
|---------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| kredit yang diberikan           | 46380776  | 48672759  | 56900021  | 65377932  | 77885087  |
| dana yang diterima :            |           |           |           |           |           |
| simpanan nasabah                | 100474707 | 96990299  | 105257996 | 105014434 | 115517123 |
| simpanan nasabah dari bank lain | 2009417   | 2421737   | 1684687   | 3783153   | 2377644   |
| surat berharga                  | 2937783   | 3609883   | 2228225   | 2113457   | 2117007   |
| pinjaman                        | 11073450  | 7334381   | 5026177   | 4383123   | 4795670   |
| modal inti                      | 6797397   | 8230603   | 9827620   | 12623832  | 11894914  |
| jumlah dana yang diterima       | 123292754 | 118586903 | 124024705 | 127917999 | 136702358 |
| Rasio LDR                       | 37.62     | 41.04     | 45.88     | 51.11     | 56.97     |

Sumber : Laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk 2001-2005 ( diolah ).

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas diketahui bahwa rasio kredit terhadap dana yang diterima atau Loan to Deposit Rasio ( LDR ) PT. Bank Negara Indonesia, Tbk selama tahun 2001-2005 selalu mengalami penurunan, meskipun begitu rasio yang diperoleh tidak melebihi standar 110%, sehingga masih tergolong baik. Berikut ini adalah uraian tentang perhitungan LDR selama tahun 2001-2005 :

a. LDR pada tahun 2001

Rasio LDR yang diperoleh pada tahun 2001 sebesar 37,62% dan merupakan rasio yang terkecil selama tahun 2001-2005. tetapi besarnya rasio ini menunjukkan bahwa likuiditas bank pada tahun 2001 paling bagus selama periode 2001-2005. dimana jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp. 46.380.776. sedangkan jumlah dana yang diterima sebesar Rp. 123.292.754. dari perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan besarnya dana yang diterima diperoleh LDR sebesar 37,62%.

b. LDR pada tahun 2002

Rasio LDR yang dicapai pada tahun 2002 sebesar 41,04% atau meningkat 3,42% dari tahun lalu. Hal ini menunjukkan likuiditas bank menurun, karena dana

yang diterima bank pada tahun ini lebih kecil dari tahun sebelumnya, sedangkan kredit yang diberikan meningkat . Besarnya dana yang diterima sebesar Rp. 118.586.903 sehingga menurun sebesar Rp.4.705.581, dan kredit yang diberikan sebesar Rp. 48.672.759 atau meningkat sebesar Rp. 2.291.983.

c. LDR pada tahun 2003

Rasio LDR yang dicapai pada tahun 2003 sebesar 45,88% atau meningkat 4,84% dari tahun lalu. Dengan rasio 45,88% menunjukkan bahwa likuiditas bank menurun, hal ini disebabkan karena peningkatan kredit yang diberikan lebih besar dari pada peningkatan jumlah dana yang diterima oleh bank.. Besarnya kredit yang diberikan sebesar Rp. 56.900.021 atau meningkat 14,46%, sedangkan jumlah dana yang diterima sebesar Rp. 124.024.705 atau meningkat sebesar 4,38%. Dari perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima maka diperoleh rasio loan deposit rasio sebesar 45,88%.

d. LDR pada tahun 2004

Rasio LDR yang dicapai pada tahun 2004 sebesar 51,11% atau meningkat 5,23% dari tahun lalu. Dengan rasio 51,11% menunjukkan bahwa likuiditas bank menurun, hal ini disebabkan karena peningkatan kredit yang diberikan lebih besar dari pada peningkatan jumlah dana yang diterima oleh bank.. Besarnya kredit yang diberikan sebesar Rp. 65.377.932 atau meningkat 12,97%, sedangkan jumlah dana yang diterima sebesar Rp.127.917.999 atau meningkat sebesar 3,04%. Dari perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima maka diperoleh rasio loan deposit rasio sebesar 51,11%.

e. LDR pada tahun 2005

Rasio LDR yang dicapai pada tahun 2005 sebesar 56,97% atau meningkat 5,86% dari tahun lalu. Dengan rasio 56,97% menunjukkan bahwa likuiditas bank menurun, hal ini disebabkan karena peningkatan kredit yang diberikan lebih besar dari pada peningkatan jumlah dana yang diterima oleh bank.. Besarnya kredit yang diberikan sebesar Rp. 77.885.087 atau meningkat 16,06%, sedangkan jumlah dana yang diterima sebesar Rp.136.702.358 atau meningkat sebesar 6,43%. Dari perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima maka diperoleh rasio loan deposit ratio sebesar 56,97%.

b. Rasio Net Call Money terhadap Current Asset

$$NCM = \frac{NETCALLMONEY}{AKTIVALANCAR} \times 100\%$$

**Tabel 4. 7**

Perhitungan Rasio Net Call Money terhadap Current Asset

PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Periode 2001 – 2005

( dalam jutaan rupiah )

| keterangan                  | 2001      | 2002      | 2003      | 2004      | 2005      |
|-----------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Net Call Money ( a )        | 0         | 0         | 0         | 0         | 0         |
| Current Asset ( b )         | 123371706 | 119870065 | 124220082 | 128543106 | 139446068 |
| <b>Rasio ( a / b )x100%</b> | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b>  |

Sumber : laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk 2001-2005 ( diolah ).

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel diatas, maka dapat diketahui besarnya rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar PT. Bank Negara Indonesia, Tbk selama tahun 2001-2005 sangat baik., karena selama lima tahun tersebut bank BNI tidak melakukan kegiatan call money dalam usaha mendapatkan dana atau rasio call money selama 2001-2005sebesar 0%. Sehingga

| keterangan                | 2001         | 2002         | 2003         | 2004         | 2005         |
|---------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| Modal ( a )               | 4660538      | 5202682      | 6147540      | 9057238      | 10765321     |
| ATMR ( b )                | 13132032     | 20540144     | 24497549     | 35328476     | 47465766     |
| <b>CAR ( a/b ) x 100%</b> | <b>35.49</b> | <b>25.33</b> | <b>25.09</b> | <b>25.64</b> | <b>22.68</b> |

Sumber : data sekunder PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk 2001-2005.

Nilai CAR yang dicapai dari tahun 2001 -2005 mengalami penurunan. Dari perhitungan CAR PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk pada tabel 4.1 dari tahun 2001-2005 dapat diketahui bahwa nilai CAR terkecil dicapai pada tahun 2005 yaitu sebesar 22,68% dan nilai CAR terbesar dicapai pada tahun 2001 yaitu sebesar 35,49%. Penurunan CAR yang dialami oleh PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk dari tahun 2001-2005 disebabkan karena modal bank selama 5 tahun terakhir tidak mengalami peningkatan yang cukup besar, sedangkan ATMR bank mengalami peningkatan yang besar. Berikut ini adalah uraian mengenai perhitungan CAR dari tahun 2001-2005 berdasar tabel 4.1

#### 1. CAR pada tahun 2001

CAR yang dicapai pada tahun ini sebesar 35,49% dan merupakan nilai CAR terbesar selama tahun 2001-2005, maka dari segi permodalan, bank mampu memenuhi persyaratan penyediaan modal minimum yaitu 8%. Modal bank yang dicapai di tahun ini sebesar Rp. 4.660.538 dan modal minimum yang harus disediakan sebesar Rp. 1.050.562,56, besarnya modal minimumnya yang harus disediakan didapat dari ( 8% x ATMR ), sedangkan ATMR yang dicapai pada tahun ini sebesar Rp. 13.132.032. Dari perbandingan antara jumlah modal bank dengan ATMR didapat rasio CAR sebesar 35,49%, sehingga pada tahun 2001 ini pemenuhan KPMM ( CAR ) pada posisi "sehat".

Penilaian terhadap factor kualitas aktiva produktif ( KAP ) didasarkan pada 2 rasio, yaitu :

1. Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap aktiva produktif atau yang dikenal dengan Bed Debt Ratio ( BDR )

$$BDR = \frac{AKTIVAPRODUKTIFYANFDIKLASIFIKASIKAN}{TOTALAKTIVAPRODUKTIF} \times 100\%$$

**Tabel 4. 9**

Perhitungan Bed Debt Rasio ( BDR )

PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk

Periode 2001

( dalam jutaan Rupiah )

| keterangan                                         | 2001        | 2002        | 2003        | 2004        | 2005        |
|----------------------------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| total aktiva produktif yang diklasifikasikan ( a ) | 630319      | 454812      | 1201697     | 1001169     | 1148814     |
| total aktiva produktif ( b )                       | 18886413    | 25370746    | 25924712    | 33264379    | 44673524    |
| <b>Rasio BDR ( a/b ) x 100%</b>                    | <b>3.34</b> | <b>1.79</b> | <b>4.64</b> | <b>3.01</b> | <b>2.57</b> |

Sumber : laporan keuangan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk 2001-2005 ( diolah ).

Keterangan : perhitungan pada Lampiran 5

Berdasarkan perhitungan BDR diatas, maka dapat diketahui bahwa kualitas aktiva produktif PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk paling tinggi pada tahun 2003 yaitu sebesar 4,64% sedang rasio terkecil pada tahun 2002 yaitu 1,79%. perhitungan rasio BDR diatas menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif berada pada posisi sehat, karena berada dalam prosentase tidak lebih dari 5%.

a. BDR tahun 2001

BDR yang dicapai pada tahun 2001 sebesar 3.34%, yang diperoleh dari total aktiva produktif yang diklasifikasikan sebesar Rp.630.319 dengan total

- e. aktiva produktif sebesar Rp. 18.886.413. kemampuan kualitas aktiva produktif bank baik.

Penurun

b. BDR tahun 2002

diklasif

aktiva

12,85%

sebesa

aktiva

Pada tahun 2002 rasio BDR yang dicapai sebesar 1,79% atau menurun 1,55 %. semakin rendah rasio BDR, menunjukkan bahwa bank semakin baik dalam mengelola Aktiva Produktif nya. Karena APYD tahun 2002 lebih kecil akibat menurunnya jumlah kredit yang kurang lancar, diragukan, dalam perhatian khusus dan tidak adanya kredit macet pada tahun ini. Menurunnya rasio BDR ini karena APYD semakin kecil atau menurun, sedangkan Aktiva Produktif mengalami kenaikan.

c. BDR tahun 2003

Tahun 2003 rasio BDR mengalami kenaikan yaitu sebesar 2,85% sehingga rasio yang dicapai sebesar 4,64%. kenaikan ini disebabkan karena peningkatan APYD yang lebih besar yaitu 62,15 % daripada peningkatan aktiva produktifnya sebesar %. Dimana tahun 2003 kredit macet, kurang lancar, diragukan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Sehingga pada tahun ini kemampuan aktiva produktif bank kurang baik.

d. BDR tahun 2004

Rasio BDR tahun 2004 sebesar 3,01% atau menurun sebesar 1,63%. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan yaitu sebesar Rp. 200.528 sedangkan total aktiva mengalami peningkatan sebesar Rp. 7.339.667, sehingga pada tahun ini kemampuan bank dalam mengelola aktiva produkrif lebih bagus dari tahun sebelumnya.

Keter:

PPAP

PPAP

Rasio

Sumbe

Ketera

menu

karen

ajtiva

dan PPAP yang wajib dibentuk sebesar Rp. 630.319. rasio CAP diperoleh dari perbandingan antara PPAP yang dibentuk dan PPAP yang wajib dibentuk, sehingga CAP yang diperoleh pada tahun ini sebesar 196,11%.

b. Rasio CAD tahun 2002

Rasio CAD tahun ini sebesar 458.94% atau meningkat 262.83% dari tahun sebelumnya. Peningkatan rasio CAD ini menunjukkan peningkatan kinerja bank yang sangat baik dalam mengelola aktiva produktifnya, karena PPAP yang dibentuk mampu menutupi besarnya kerugian dari seluruh aktiva produktifnya. Pada dasarnya PPAP yang dibentuk dan PPAP yang wajib dibentuk mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, tapi peningkatan rasio CAD ini disebabkan karena tidak adanya kredit yang macet dalam tahun ini.

c. Rasio CAD tahun 2003

Rasio CAD pada tahun 2003 sebesar 64.54% atau menurun 394.4% dari tahun sebelumnya dan merupakan rasio terkecil selama periode 2001-2005. Dimana penurunan ini sangat besar, lebih dari 100%. Hal ini disebabkan karena PPAP yang dibentuk sebesar Rp. 775.576 atau meningkat 169.13 % ( peningkatan PPAP yang dibentuk lebih besar dari Peningkatan PPAP yang wajib dibentuk ) , sedang PPAP yang wajib dibentuk sebesar Rp.1.201.697 atau meningkat 62.15%. Penurunan rasio CAD menunjukkan menurunnya kemampuan bank untuk menanggung besarnya kerugian jika terjadi kemungkinan tidak dapat diterimanya sebagian atau sebagian atau seluruh aktiva produktif.

d. Rasio CAD tahun 2004

Rasio CAD tahun ini sebesar 85.88% atau meningkat 21.34% dari tahun sebelumnya. Peningkatan rasio CAD ini menunjukkan peningkatan kinerja bank yang baik dalam mengelola aktiva produktifnya, karena PPAP yang dibentuk mampu menutupi besarnya kerugian dari seluruh aktiva produktifnya. Pada dasarnya PPAP yang dibentuk dan PPAP yang wajib dibentuk mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, tapi peningkatan rasio CAD ini disebabkan karena kecilnya jumlah kredit yang macet dalam tahun ini, dan kredit bermasalah lainnya.

e. Rasio CAD tahun 2005

Rasio CAD tahun ini sebesar 90.16% atau meningkat 4.28% dari tahun sebelumnya. Peningkatan rasio CAD ini menunjukkan peningkatan kinerja bank yang baik dalam mengelola aktiva produktifnya, karena PPAP yang dibentuk mampu menutupi besarnya kerugian dari seluruh aktiva produktifnya. Pada dasarnya PPAP yang dibentuk dan PPAP yang wajib dibentuk mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, tapi peningkatan rasio CAD ini disebabkan karena kecilnya jumlah kredit yang macet dalam tahun ini, dan kredit bermasalah lainnya.

c. **penilaian rentabilitas**

Merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah, setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank

yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Penilaian juga dilakukan dengan :

1. Rasio laba terhadap Total Asset ( ROA )

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktva untuk menghasilkan keuntungan.

$$ROA = \frac{LABASEBELUMPAJAK}{TOTALAKTIVA} \times 100\%$$

**Tabel 4. 11**

Perhitungan Rasio ROA

PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun 2001-2005

( dalam jutaan Rupiah )

| keterangan                      | 2001        | 2002        | 2003        | 2004        | 2005        |
|---------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| laba sbllm pajak ( a )          | 754468      | 989284      | 1572540     | 3378236     | 2998244     |
| total aktiva ( b )              | 52680346    | 46911346    | 52681943    | 58811765    | 67803454    |
| <b>Rasio ROA ( a/b ) X 100%</b> | <b>1.43</b> | <b>2.11</b> | <b>2.98</b> | <b>5.74</b> | <b>4.42</b> |

Sumber : lap.keuangan Pt. Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun 2001-2005, diolah.

Rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar persentase maka kondisi bank semakin baik jika dilihat dari sisi rentabilitasnya. Rasio yang paling rendah pada tahun 2001 yaitu 1,286%, sedangkan rasio yang paling besar adalah pada tahun 2004 yaitu sebesar 5,74%. Berarti jika dilihat dari sisi rentabilitas maka pada tahun 2004 bank mempunyai kondisi yang paling baik dibanding 4 tahun lainnya. Berikut ini uraian tentang perhitungan ROA berdasar tabel 4.11 selama periode 2001-2005.

a. ROA pada tahun 2001

Rasio ROA yang dicapai bank pada tahun 2001 adalah 1,43 %, diperoleh dari perbandingan antara laba sebelum pajak sebesar Rp. 754.468 dengan total

aktiva bank sebesar Rp. 52.680.346. Dengan ROA 1,43 % maka kegiatan operasional bank belum optimal.

b. ROA pada tahun 2002

Rasio yang dicapai pada tahun ini sebesar 2,109% meningkat 0,677 %. Laba sebelum pajak yang diperoleh sebesar Rp. 989.284 bertambah sebesar Rp. 234.816 atau meningkat 23,74%. Sedangkan total aktiva bank sebesar Rp. 46.911.346 menurun sebesar Rp.5.769.000 atau 12,29%. Meningkatnya rasio ROA sebesar 6,77% disebabkan karena perubahan laba sebelum pajak lebih besar dari pada perubahan total aktiva bank.

c. ROA pada tahun 2003

Rasio yang dicapai pada tahun ini sebesar 2,985 % meningkat 0,876%. Laba sebelum pajak yang diperoleh sebesar Rp. 1.572.540 bertambah sebesar Rp.5.770.597 atau meningkat 37,09%. Sedangkan total aktiva bank sebesar Rp. 52.681.943 meningkat sebesar Rp.5.770.597 atau 10,95%. Meningkatnya rasio ROA sebesar 0,876% disebabkan karena perubahan laba sebelum pajak lebih besar dari pada perubahan total aktiva bank, dari sini dapat kita lihat bahwa kegiatan operasional bank perlahan lahan mulai membaik.

d. ROA pada tahun 2004

Pada tahun 2004 ROA mencapai 5,744% atau meningkat sebesar 2,759%. Suatu peningkatan yang cukup besar, yang dapat memperbaiki kondisi keuangan bank. Dimana laba sebelum pajak yang diperoleh sebesar Rp. 3.378.236, meningkat Rp. 1.805.696 atau

53,45%. Dan total aktiva sebesar Rp. 58.811.765 yang mana meningkat Rp. 6.129.822 atau 10,42%. Meningkatnya rasio ROA sebesar 2,759% disebabkan karena perubahan laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan perubahan total aktiva.

e. ROA pada tahun 2005

Kemampuan dalam menghasilkan laba pada tahun 2005 sebesar 4,42% atau menurun sebesar 1,32%. Penurunan rasio ini karena laba sebelum pajak pada tahun 2005 ini lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 2.998.244. Sedang total aktivanya mengalami peningkatan sebesar Rp. 8.991.689, sehingga total aktiva menjadi Rp. 67.803.454. Dari perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva diperoleh rasio ROA sebesar 4,42%.

2. Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO)

Penggunaan rasio BOPO berfungsi untuk mengukur tingkat dan distribusi biaya bank dalam melakukan kegiatan operasional. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah tingkat pendapatan yang diperoleh.

$$BOPO = \frac{BIAYAOPERASIONAL}{PENDAPATANOPERASIONAL} \times 100\%$$

**Tabel 4. 12**

**Perhitungan Rasio BOPO**

PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun 2001-2005 ( dalam jutaan rupiah )

| keterangan                          | 2001         | 2002         | 2003         | 2004         | 2005         |
|-------------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| jumlah biaya operasional ( a )      | 6946542      | 6461483      | 6247568      | 4166813      | 6638828      |
| jumlah pendapatan operasional ( b ) | 7608348      | 7464018      | 7589452      | 7660264      | 9913331      |
| <b>Rasio BOPO ( a/b ) x 100%</b>    | <b>91.30</b> | <b>86.57</b> | <b>82.32</b> | <b>54.40</b> | <b>66.97</b> |

Sumber : lap.keuangan Pt. Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun 2001-2005, diolah

Berdasarkan hasil perhitungan BOPO pada tabel diatas diketahui bahwa rasio BOPO terendah pada tahun 2004 yaitu sebesar 54.40% dan rasio BOPO

tertinggi pada tahun 2001 yaitu sebesar 91.30%. hal ini menunjukkan bahwa bank belum cukup baik dalam penegelolaan kegiatan operasionalnya. Meskipun begitu, rasio BOPO dari tahun 2001-2005 mengalami penurunan, dimana menunjukkan bahwa bank dapat memperbaiki kinerjanya, dalam hal ini pada aspek rentabilitasnya. Berikut adalah uraian tentang perhitungan BOPO selama 2001 – 2005 :

a. BOPO 2001

Rasio BOPO pada tahun 2001 sebesar 91.30% dan merupakan rasio terbesar selama tahun 2001-2005. besarnya rasio ini disebabkan karena beban operasional yang harus ditanggung oleh bank pada tahun ini sebesar Rp. 6.946.542 sedangkan pendapatan operasional yang diterima bank sebesar Rp. 7.608.348. dari perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional maka diperoleh rasio BOPO sebesar 91.30%

b. BOPO 2002

Pada tahun 2002 rasio BOPO sebesar 86.57% atau menurun sebesar 4.73%. Penurunan rasio ini menunjukkan bahwa pada tahun ini bank lebih baik dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Biaya operasional sebesar Rp. 6.461.483 dan pendapatan operasaional Rp. 7.464.018, dari perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional tersebut diperoleh rasio BOPO sebesar 86.57%.

c. BOPO 2003

Rasio BOPO sebesar 82.32 atau menurun sebesar 4.25%. Penurunan rasio ini menunjukkan bahwa pada tahun ini bank lebih baik dalam mengelola

iditas

puan bank da

asa yang aki

p saat dapat

kegiatan operasionalnya dan pendapatan yang lebih besar bila dibanding pada tahun sebelumnya. Biaya operasional sebesar Rp.6.247.568 dan pendapatan operasional Rp. 7.589.452, dari perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional tersebut diperoleh rasio BOPO sebesar 82.32%.

#### d. BOPO 2004

atio (LDR)

ANGDIBERIK  
ANGDITERIM

**Tabel 4**

gan Loan Dep

ank Danamon

Periode 2001

( dalam jut

| 2001   |      |
|--------|------|
| 106631 | 1810 |
|        |      |
| 799052 | 3487 |
| 170864 | 43   |
|        |      |
| 543492 | 148  |
| 170584 | 465  |
| 155000 | 15   |
|        |      |
| 338992 | 4160 |
| 26.49  |      |

namon Indones

piran 8

hitungan pa

terima atau I

ama tahun 20

diperoleh ti

Rasio BOPO tahun 2004 merupakan rasio terkecil selama periode 2001-2005, yaitu sebesar 54.40%. dimana menunjukkan bahwa selama periode 5 tahun ini, di tahun 2004 merupakan kinerja terbaik bagi bank bila dilihat dari segi rentabilitasnya. Turunnya rasio BOPO pada tahun ini disebabkan karena pendapatan operasional yang diperoleh sebesar Rp. 7.660.264 atau meningkat sebesar Rp.70.812. Serta biaya yang dikeluarkan Rp. 4.166.813 atau menurun sebesar Rp. 2.080.755. dari perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional diperoleh rasio BOPO sebesar 54.40%.

#### e. BOPO 2005

Tahun 2005 rasio BOPO meningkat sebesar 12.57%, sehingga rasio BOPO menjadi 66.97%. Meningkatnya rasio menunjukkan bank kurang baik dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Dimana peningkatan biaya operasional sebesar Rp. 6.638.828 atau meningkat 37,24% dan pendapatan operasionalnya sebesar Rp. 9.913.331 atau meningkat 22,73%, peningkatan biaya operasional yang lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional inilah yang membuat rasio BOPO meningkat, sehingga mencapai 66,97%.

masih tergolong baik. Berikut ini adalah uraian tentang perhitungan LDR selama tahun 2001-2005 :

a. LDR pada tahun 2001

Rasio LDR yang diperoleh pada tahun 2001 sebesar 26,49% dan merupakan rasio yang terkecil selama tahun 2001-2005. tetapi besarnya rasio ini menunjukkan bahwa likuiditas bank pada tahun 2001 paling bagus selama periode 2001-2005. dimana jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp. 12.406.631. sedangkan jumlah dana yang diterima sebesar Rp. 46.838.992. dari perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan besarnya dana yang diterima diperoleh LDR sebesar 26,49%.

b. LDR pada tahun 2002

Rasio LDR yang dicapai pada tahun 2002 sebesar 43,51% atau meningkat 17,02% dari tahun lalu. Hal ini menunjukkan likuiditas bank menurun, karena dana yang diterima bank pada tahun ini lebih kecil dari tahun sebelumnya, sedangkan kredit yang diberikan meningkat . Besarnya dana yang diterima sebesar Rp. 41.604.663 sehingga menurun sebesar Rp. 5.234.329, dan kredit yang diberikan sebesar Rp. 18.101.855 atau meningkat sebesar Rp. 5.695.224.

c. LDR pada tahun 2003

Rasio LDR tahun 2003 sebesar 42,02% atau menurun sebesar 1,49% dari tahun lalu. Hal ini disebabkan karena pada tahun ini dana yang diterima oleh bank mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan. Dana yang diterima bank pada tahun ini sebesar Rp. 48.411.322 atau meningkat 14,06%, sedangkan jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp.20.342.106

atau meningkat 11,01%. Peningkatan LDR tersebut menunjukkan bahwa likuiditas bank semakin baik dari tahun sebelumnya karena bank menerima dana yang lebih besar.

d. LDR pada tahun 2004

Rasio LDR yang dicapai pada tahun 2004 sebesar 55,72% atau meningkat 13,7% dari tahun lalu. Hal ini menunjukkan likuiditas bank menurun, karena peningkatan dana yang diterima bank pada tahun ini lebih kecil dari peningkatan kredit yang diberikan. Dimana besarnya dana yang diterima sebesar Rp. 51.069.970 atau meningkat sebesar Rp. 2.658.648 atau 5,21%. Sedangkan kredit yang diberikan sebesar Rp. 28.453.641 atau meningkat sebesar Rp. 8.111.535 atau 28,51%.

e. LDR pada tahun 2005

Rasio LDR yang dicapai pada tahun 2005 sebesar 68,87% atau meningkat 13,15% dari tahun lalu. Hal ini menunjukkan likuiditas bank menurun, karena peningkatan dana yang diterima bank pada tahun ini lebih kecil dari peningkatan kredit yang diberikan. Dimana besarnya dana yang diterima sebesar Rp. 58.630.673 atau meningkat sebesar Rp. 7.560.703 atau 12,89%. Sedangkan kredit yang diberikan sebesar Rp. 40.377.586 atau meningkat sebesar Rp. 11.923.945 atau 29,53%.

2. Rasio Net Call Money terhadap Current Assets

$$NCM = \frac{NETCALLMONEY}{AKTIVALANCAR} \times 100\%$$

**Tabel 4. 14****Perhitungan Rasio Net Call Money terhadap Current Asset****PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk****Periode 2001 – 2005****( dalam jutaan rupiah )**

| <b>keterangan</b>           | <b>2001</b> | <b>2002</b> | <b>2003</b> | <b>2004</b> | <b>2005</b> |
|-----------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| <b>Net Call Money ( a )</b> | 0           | 0           | 0           | 0           | 0           |
| <b>Current Asset ( b )</b>  | 49586571    | 43818541    | 50326953    | 55458551    | 64241174    |
| <b>Rasio ( a / b )x100%</b> | 0           | 0           | 0           | 0           | 0           |

*Sumber : lap.keuangan Pt. Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun 2001-2005, diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel diatas, maka dapat diketahui besarnya rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk selama tahun 2001-2005 sangat baik., karena selama lima tahun tersebut bank BNI tidak melakukan kegiatan call money dalam usaha mendapatkan dana atau rasio call money selama 2001-2005 sebesar 0%. Sehingga likuiditas Bank BNI tergolong baik karena bank memiliki kemampuan untuk segera menutup kewajiban – kewajiban nya dalam rangka kegiatan pasar uang antar bank dengan aktiva lancar yang dimiliki, atau rasio call money yang sebesar 0% menunjukkan bank BNI lebih banyak memiliki tagihan kepada bank lain dibanding kewajiban bank lain.

Dalam rangka penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan BI, maka nilai kredit yang diberikan selama tahun 2001-2005 adalah 100. sedangkan nilai CAMEL yang diperoleh tiap tahunnya sebesar 5, dari hasil perkalian antara nilai kredit tiap tahun dengan bobot nilai CAMEL NCM yaitu sebesar 5%.

Dari uraian diatas telah diketahui nilai CAMEL dari masing-masing rasio yang diperoleh, dari hasil perkalian nilai kredit yang diberikan dengan bobot CAMEL yang terdapat dalam setiap komponen rasio yang dibicarakan.

Selanjutnya dari semua nilai CAMEL yang diperoleh tersebut dijumlah, untuk kemudian digolongkan kedalam empat tingkatan kesehatan bank seperti yang terkandung dalam SK DIR BI No. 30 / II /KEP / DIR tahun 1997 tentang penilaian kesehatan bank umum, dimana SK ini yang digunakan sebagai acuan dalam pembahasan skripsi ini. Namun dalam penelitian ini factor manajemen tidak termasuk dalam pembahasan karena terbatasnya data yang ada. Sehingga predikat kesehatan bank yang digunakan adalah sebagai berikut :

| Nilai Kredit    | Predikat     |
|-----------------|--------------|
| 60.75 - 75      | Sehat        |
| 49.50 – < 60.75 | Cukup sehat  |
| 38.25 - < 49.50 | Kurang sehat |
| 0 - < 38.25     | Tidak sehat  |

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui tingkat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk dan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk selama periode 2001-2005 dengan cara memasukkan jumlah nilai kredit CAMEL yang telah diperoleh dari tiap-tiap factor yang dinilai kedalam empat golongan, sehingga akan bisa diketahui bank akan termasuk dalam salah satu predikat diatas.

Besarnya jumlah nilai kredit CAMEL dan penggolongan predikat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk selama 2001- 2005 adalah sebagai berikut :

**Tabel 14. 15**  
**Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk**  
**Periode 2001 – 2005**

| Komponen                         | 2001               | 2002         | 2003               | 2004         | 2005               |
|----------------------------------|--------------------|--------------|--------------------|--------------|--------------------|
| <b>PERMODALAN</b>                |                    |              |                    |              |                    |
| <b>CAR ( % )</b>                 | 14.2               | 15.94        | 18.15              | 17.88        | 16.67              |
| NKK                              | 100                | 100          | 100                | 100          | 100                |
| NKF ( NKK x 25% )                | 25                 | 25           | 25                 | 25           | 25                 |
| <b>KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF</b> |                    |              |                    |              |                    |
| <b>BDR ( % )</b>                 | 10.32              | 4.44         | 9.16               | 5.67         | 11.17              |
| NKK ( 15.5% - BDR ) / 0.15%      | 34.53              | 73.73        | 42.27              | 65.53        | 28.87              |
| NKF ( NKK x 25% )                | 8.63               | 18.43        | 10.57              | 16.38        | 7.22               |
| <b>CAD ( % )</b>                 | 218.53             | 163.47       | 130.33             | 146.88       | 71.5               |
| NKK                              | 100                | 100          | 100                | 100          | 71.5               |
| NKF ( NKK x 5% )                 | 5                  | 5            | 5                  | 5            | 3.58               |
| <b>RENTABILITAS</b>              |                    |              |                    |              |                    |
| <b>ROA ( % )</b>                 | 1.36               | 2            | 0.74               | 2.3          | 1.53               |
| NKK ( 10% - ROA ) / 0,015%       | 100                | 100          | 100                | 100          | 100                |
| NKF ( NKK x 5% )                 | 5                  | 5            | 5                  | 5            | 5                  |
| <b>BOPO ( % )</b>                | 89.39              | 84.75        | 95.01              | 78.63        | 85.1               |
| NKK ( 100% - BOPO ) / 0.08%      | 100                | 100          | 100                | 100          | 100                |
| NKF ( NKK x 5% )                 | 5                  | 5            | 5                  | 5            | 5                  |
| <b>LIKUIDITAS</b>                |                    |              |                    |              |                    |
| <b>NCM ( % )</b>                 | 0                  | 0            | 0                  | 0            | 0                  |
| NKK ( 100% - NCM ) / 1%          | 100                | 100          | 100                | 100          | 100                |
| NKF ( NKK x 5% )                 | 5                  | 5            | 5                  | 5            | 5                  |
| <b>LDR ( % )</b>                 | 37.62              | 41.04        | 45.88              | 51.11        | 56.97              |
| NKK ( 110% - LDR ) / 1%          | 100                | 100          | 100                | 100          | 100                |
| NKF ( NKK x 5% )                 | 5                  | 5            | 5                  | 5            | 5                  |
| <b>Total Nilai Kredit Faktor</b> | <b>58.63</b>       | <b>68.43</b> | <b>60.57</b>       | <b>66.38</b> | <b>55.80</b>       |
| <b>Predikat</b>                  | <b>cukup sehat</b> | <b>sehat</b> | <b>cukup sehat</b> | <b>sehat</b> | <b>cukup sehat</b> |

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah nilai kredit CAMEL yang terdapat pada tabel diatas, maka dapat diketahui tingkat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk selama 2001-2005. jika dilihat dari factor CAMEL secara keseluruhan, bank mengalami kondisi yang naik turun, tetapi bank masih berada

dalam kondisi yang aman. Berikut adalah uraian tentang perhitungan kesehatan bank pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.

a. Predikat kesehatan Bank BNI pada tahun 2001

Predikat kesehatan bank BNI pada tahun 2001 dikategorikan pada redikat “cukup sehat“. CAR pada tahun 2001 telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, dimana nilai CAR sebesar 14.2% sehingga memperoleh nilai kredit 25. bila dilihat dari aspek aktiva yaitu BDR memperoleh nilai kredit sebesar 8.63, yang mana kredit macet, diragukan dan kurang lancar masing – masing totalnya lebih kecil bila dibanding total kredit yang lancar. Dan rasio CAD pada tahun ini telah memenuhi bobot nilai CAMEL nya yang senilai 5% sehingga besarnya nilai kredit yang didapat adalah 5. dilihat dari aspek earnings nya bank dalam kondisi yang baik, dimana ROA dan BOPO masing – masing memperoleh nilai CAMEL sebesar 5. sedangkan pada aspek likuiditasnya, bank tetap sesuai dengan standar kesehatan bank yaitu sebesar 5.

b. Predikat kesehatan Bank BNI pada tahun 2002

Pada tahun 2002 bank mengalami peningkatan, dimana yang semula pada posisi cukup sehat tapi ditahun 2002 ini bank pada kondisi “sehat.” Hal ini disebabkan karena hampir semua komponen yang diperhitungkan telah memenuhi bobot CAMEL yang ditetapkan, walaupun masih ada yang kurang standar kesehatannya namun tidak terlalu besar selisihnya dari yang ditetapkan. Seperti pada rasio BDR yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu, dimana tahun ini mendapatkan nilai CAMEL sebesar 18.43. hal ini disebabkan kecilnya jumlah kredit macet maupun kredit yang bermasalah lainnya. Selain itu laba yang

didapatkan oleh bank juga mengalami peningkatan sehingga hal ini mempengaruhi kesehatan bank. Hal ini ditunjukkan pada aspek rentabilitas atau earning, untuk rasio ROA yaitu sebesar 2% dan memperoleh nilai CAMEL 5 dan BOPO sebesar 84.75% dan memperoleh nilai CAMEL 5. dilihat dari aspek permodalannya yaitu rasio CAR sebesar 15.94%, sehingga memperoleh nilai CAMEL 25. rasio CAD pada aspek kualitas aktiva produktif juga telah mendapatkan nilai sesuai bobot yaitu 5.. dan dilihat dari aspek likuiditasnya, bank tetap pada keadaan baik. Hal ini dibuktikan nilai CAMEL untuk rasio CM maupun LDR yang tetap sesuai dengan standar kesehatan yaitu 5.

c. Predikat kesehatan Bank BNI pada tahun 2003

Predikat kesehatan bank BNI pada tahun 2001 dikategorikan pada predikat “cukup sehat“. CAR pada tahun 2001 telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, dimana nilai CAR sebesar 18.15% sehingga memperoleh nilai kredit 25. bila dilihat dari aspek aktiva yaitu BDR memperoleh nilai CAMEL sebesar 10.57, dimana turun sebesar 7.86 dari tahun sebelumnya. Dan rasio CAD pada tahun ini telah memenuhi bobot nilai CAMEL nya yang senilai 5% sehingga besarnya nilai kredit yang didapat adalah 5. dilihat dari aspek earnings nya bank dalam kondisi yang baik, dimana ROA dan BOPO masing – masing memperoleh nilai CAMEL sebesar 5. sedangkan pada aspek likuiditasnya, bank tetap sesuai dengan standar kesehatan bank yaitu sebesar 5.

d. Predikat kesehatan Bank BNI tahun 2004

Pada tahun 2004 bank mengalami peningkatan, dimana yang semula pada posisi cukup sehat tapi ditahun 2004 ini bank pada kondisi “sehat.” Hal ini

disebabkan karena hampir semua komponen yang diperhitungkan telah memenuhi bobot CAMEL yang ditetapkan, walaupun masih ada yang kurang standar kesehatannya namun tidak terlalu besar selisihnya dari yang ditetapkan. Seperti pada rasio BDR yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu, dimana tahun ini mendapatkan nilai CAMEL sebesar 16.36. hal ini disebabkan kecilnya jumlah kredit macet maupun kredit yang bermasalah lainnya. Selain itu laba yang didapatkan oleh bank juga mengalami peningkatan sehingga hal ini mempengaruhi kesehatan bank. Hal ini ditunjukkan pada aspek rentabilitas atau earning, untuk rasio ROA yaitu sebesar 2.3% dan memperoleh nilai CAMEL 5 dan BOPO sebesar 78.63% dan memperoleh nilai CAMEL 5. dilihat dari aspek permodalannya yaitu rasio CAR sebesar 17.88%, sehingga memperoleh nilai CAMEL 25. rasio CAD pada aspek kualitas aktiva produktif juga telah mendapatkan nilai sesuai bobot yaitu 5. dan dilihat dari aspek likuiditasnya, bank tetap pada keadaan baik. Hal ini dibuktikan nilai CAMEL untuk rasio CM maupun LDR yang tetap sesuai dengan standar kesehatan yaitu 5.

e. Predikat kesehatan Bank BNI tahun 2005

Predikat kesehatan bank BNI pada tahun 2001 dikategorikan pada predikat “cukup sehat”. CAR pada tahun 2001 telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, dimana nilai CAR sebesar 16.67% sehingga memperoleh nilai kredit 25. bila dilihat dari aspek aktiva yaitu BDR memperoleh nilai CAMEL sebesar 7.22, dimana turun sebesar 9.16 dari tahun sebelumnya. Dan rasio CAD pada tahun ini mengalami penurunan sebesar 1,42% sehingga besarnya nilai kredit yang didapat adalah 3,58. dilihat dari aspek earnings nya bank dalam kondisi yang

baik, dimana ROA dan BOPO masing – masing memperoleh nilai CAMEL sebesar 5. sedangkan pada aspek likuiditasnya, bank tetap sesuai dengan standar kesehatan bank yaitu sebesar 5.

Besarnya jumlah nilai kredit CAMEL dan penggolongan perdikat kesehatan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk selama 2001- 2005 adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah nilai kredit CAMEL yang terdapat pada tabel diatas, maka dapat diketahui tingkat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk selama 2001-2005. jika dilihat dari factor CAMEL secara keseluruhan, bank mengalami kondisi yang stabil yaitu pada posisi sehat. Berikut adalah uraian tentang perhitungan kesehatan bank pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.

**Tabel 4. 16**  
**Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk**  
**Periode 2001 - 2005**

| Komponen                         | 2001         | 2002         | 2003         | 2004         | 2005         |
|----------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| <b>PERMODALAN</b>                |              |              |              |              |              |
| CAR ( % )                        | 35.49        | 25.33        | 25.09        | 25.64        | 22.68        |
| NKK                              | 100          | 100          | 100          | 100          | 100          |
| NKF ( NKK x 25% )                | 25           | 25           | 25           | 25           | 25           |
| <b>KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF</b> |              |              |              |              |              |
| BDR ( % )                        | 3.34         | 1.79         | 4.64         | 3.01         | 2.57         |
| NKK ( 15.5% - BDR ) / 0.15%      | 81.07        | 91.4         | 72.4         | 83.27        | 86.2         |
| NKF ( NKK x 25% )                | 20.27        | 22.85        | 18.10        | 20.82        | 21.55        |
| CAD ( % )                        | 196.11       | 458.94       | 64.54        | 85.88        | 90.16        |
| NKK                              | 100          | 100          | 64.54        | 85.88        | 90.16        |
| NKF ( NKK x 5% )                 | 5            | 5            | 3.23         | 4.29         | 4.51         |
| <b>RENTABILITAS</b>              |              |              |              |              |              |
| ROA ( % )                        | 1.43         | 2.11         | 2.98         | 5.74         | 4.42         |
| NKK ( 10% - ROA ) / 0.015%       | 100          | 100          | 100          | 100          | 100          |
| NKF ( NKK x 5% )                 | 5            | 5            | 5            | 5            | 5            |
| BOPO ( % )                       | 91.3         | 86.57        | 82.32        | 54.4         | 66.97        |
| NKK ( 100% - BOPO ) / 0.08%      | 100          | 100          | 100          | 100          | 100          |
| NKF ( NKK x 5% )                 | 5.00         | 5.00         | 5.00         | 5.00         | 5.00         |
| <b>LIKUIDITAS</b>                |              |              |              |              |              |
| NCM ( % )                        | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            |
| NKK ( 100% - NCM ) / 1%          | 100          | 100          | 100          | 100          | 100          |
| NKF ( NKK x 5% )                 | 5            | 5            | 5            | 5            | 5            |
| LDR ( % )                        | 26.49        | 43.51        | 42.02        | 55.02        | 68.87        |
| NKK ( 110% - LDR ) / 1%          | 100          | 100          | 100          | 100          | 100          |
| NKF ( NKK x 5% )                 | 5            | 5            | 5            | 5            | 5            |
| <b>Total Nilai Kredit Faktor</b> | <b>70.27</b> | <b>72.85</b> | <b>66.33</b> | <b>70.11</b> | <b>71.06</b> |
| <b>Predikat</b>                  | <b>Sehat</b> | <b>Sehat</b> | <b>Sehat</b> | <b>Sehat</b> | <b>Sehat</b> |

a. Predikat kesehatan Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun 2001

Pada tahun 2001 bank berada pada posisi “sehat”. Hal ini disebabkan karena hampir semua komponen yang diperhitungkan telah memenuhi bobot CAMEL yang ditetapkan, walaupun masih ada yang kurang standar kesehatannya namun tidak terlalu besar selisihnya dari yang ditetapkan. Seperti pada rasio BDR tahun

ini mendapatkan nilai CAMEL sebesar 20.27. Hal ini disebabkan kecilnya jumlah kredit macet maupun kredit yang bermasalah lainnya. Selain itu laba yang didapatkan oleh bank juga mengalami peningkatan sehingga hal ini mempengaruhi kesehatan bank. Hal ini ditunjukkan pada aspek rentabilitas atau earning, untuk rasio ROA yaitu sebesar 1.43% dan memperoleh nilai CAMEL 5 dan BOPO sebesar 91.3% dan memperoleh nilai CAMEL 5. dilihat dari aspek permodalannya yaitu rasio CAR sebesar 35.49%, sehingga memperoleh nilai CAMEL 25. rasio CAD pada aspek kualitas aktiva produktif juga telah mendapatkan nilai sesuai bobot yaitu 5.. dan dilihat dari aspek likuiditasnya, bank tetap pada keadaan baik. Hal ini dibuktikan nilai CAMEL untuk rasio CM maupun LDR yang tetap sesuai dengan standar kesehatan yaitu 5.

b. Predikat kesehatan Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun 2002

Pada tahun 2002 bank mengalami peningkatan, nilai CAMEL sebesar 72,85 sehingga ditahun 2002 ini bank berada pada posisi “sehat.” Hal ini disebabkan karena hampir semua komponen yang diperhitungkan telah memenuhi bobot CAMEL yang ditetapkan, walaupun masih ada yang kurang standar kesehatannya namun tidak terlalu besar selisihnya dari yang ditetapkan. Seperti rasio BDR yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu, dimana tahun ini mendapatkan nilai CAMEL sebesar 22.85. hal ini disebabkan karena tidak adanya kredit macet, dan kecilnya kredit yang bermasalah lainnya. Selain itu laba yang didapatkan oleh bank juga mengalami peningkatan sehingga hal ini mempengaruhi kesehatan bank. Hal ini ditunjukkan pada aspek rentabilitas atau earning, untuk rasio ROA yaitu sebesar 2.11% dan memperoleh nilai CAMEL 5 dan BOPO sebesar 86.57%

dan memperoleh nilai CAMEL 5. dilihat dari aspek permodalannya yaitu rasio CAR sebesar 25.33%, sehingga memperoleh nilai CAMEL 25. rasio CAD pada aspek kualitas aktiva produktif juga telah mendapatkan nilai sesuai bobot yaitu 5.. dan dilihat dari aspek likuiditasnya, bank tetap pada keadaan baik. Hal ini dibuktikan nilai CAMEL untuk rasio CM maupun LDR yang tetap sesuai dengan standar kesehatan yaitu 5.

c. Predikat kesehatan Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun 2003

Pada tahun 2003 bank mengalami penurunan, nilai CAMEL sebesar 66,33. Meski begitu bank masih berada pada posisi “sehat”. Hal ini disebabkan karena hampir semua komponen yang diperhitungkan telah memenuhi bobot CAMEL yang ditetapkan, walaupun masih ada yang kurang standar kesehatannya namun tidak terlalu besar selisihnya dari yang ditetapkan. Meskipun rasio BDR yang mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu, dimana tahun ini mendapatkan nilai CAMEL sebesar 18,10. hal ini disebabkan karena kredit macet mengalami peningkatan, dan kredit yang bermasalah lainnya. Akan tetapi laba yang didapatkan oleh bank juga mengalami peningkatan sehingga hal ini mempengaruhi kesehatan bank. Hal ini ditunjukkan pada aspek rentabilitas atau earning, untuk rasio ROA yaitu sebesar 2.98% dan memperoleh nilai CAMEL 5 dan BOPO sebesar 82,32% dan memperoleh nilai CAMEL 5. dilihat dari aspek permodalannya yaitu rasio CAR sebesar 25.09%, sehingga memperoleh nilai CAMEL 25. rasio CAD pada aspek kualitas aktiva produktif juga telah mendapatkan nilai sesuai bobot yaitu 5.. dan dilihat dari aspek likuiditasnya, bank

tetap pada keadaan baik. Hal ini dibuktikan nilai CAMEL untuk rasio CM maupun LDR yang tetap sesuai dengan standar kesehatan yaitu 5.

d. Predikat kesehatan Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun 2004

Pada tahun 2004 bank mengalami peningkatan, dan bank masih berada pada kondisi “sehat.” Hal ini disebabkan karena hampir semua komponen yang diperhitungkan telah memenuhi bobot CAMEL yang ditetapkan, walaupun masih ada yang kurang standar kesehatannya namun tidak terlalu besar selisihnya dari yang ditetapkan. Seperti pada rasio BDR yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu, dimana tahun ini mendapatkan nilai CAMEL sebesar 20.82. hal ini disebabkan karena penurunan kredit macet, dan kecilnya kredit yang bermasalah lainnya. Selain itu laba yang didapatkan oleh bank juga mengalami peningkatan sehingga hal ini mempengaruhi kesehatan bank. Hal ini ditunjukkan pada aspek rentabilitas atau earning, untuk rasio ROA yaitu sebesar 5.74 % dan memperoleh nilai CAMEL 5 dan BOPO sebesar 54,4 % dan memperoleh nilai CAMEL 5. dilihat dari aspek permodalannya yaitu rasio CAR sebesar 25.64%, sehingga memperoleh nilai CAMEL 25. rasio CAD pada aspek kualitas aktiva produktif juga telah mendapatkan nilai sesuai bobot yaitu 5.. dan dilihat dari aspek likuiditasnya, bank tetap pada keadaan baik. Hal ini dibuktikan nilai CAMEL untuk rasio CM maupun LDR yang tetap sesuai dengan standar kesehatan yaitu 5.

e. Predikat kesehatan Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun 2005

Pada tahun 2005 bank mengalami peningkatan, dengan nilai CAMEL sebesar 71,06. Sehingga bank berada dalam kondisi yang “sehat”. Hal ini disebabkan karena hampir semua komponen yang diperhitungkan telah memenuhi bobot CAMEL yang ditetapkan, walaupun masih ada yang kurang standar kesehatannya namun tidak terlalu besar selisihnya dari yang ditetapkan. Seperti pada rasio BDR yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu, dimana tahun ini mendapatkan nilai CAMEL sebesar 21.55 . meskipun kredit macet naik, tetapi kredit bermasalah lainnya mengalami penurunan. Selain itu laba yang didapatkan oleh bank juga mengalami peningkatan sehingga hal ini mempengaruhi kesehatan bank. Hal ini ditunjukkan pada aspek rentabilitas atau earning, untuk rasio ROA yaitu sebesar 4,42% dan memperoleh nilai CAMEL 5 dan BOPO sebesar 66,97% dan memperoleh nilai CAMEL 5. dilihat dari aspek permodalannya yaitu rasio CAR sebesar 22,68%, sehingga memperoleh nilai CAMEL 25. rasio CAD pada aspek kualitas aktiva produktif juga telah mendapatkan nilai sesuai bobot yaitu 5.. dan dilihat dari aspek likuiditasnya, bank tetap pada keadaan baik. Hal ini dibuktikan nilai CAMEL untuk rasio CM maupun LDR yang tetap sesuai dengan standar kesehatan yaitu 5.

#### 4. 2 Perhitungan Probabilitas Kebangkrutan dengan metode Altman

Probabilitas kebangkrutan yang dirumuskan oleh Altman dalam bentuk persamaan yang kemudian dikenal dengan formula Z-score adalah kombinasi dari beberapa rasio keuangan yang dinilai dapat memprediksi kebangkrutan sebuah

perusahaan dalam hal ini lembaga keuangan bank. Rasio – rasio tersebut merupakan rasio yang mendeteksi kondisi keuangan bank yang berkaitan dengan likuiditas, profitabilitas dan aktivitas bank.

Model Z- score :

$$Z - \text{score} = 1,2X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Dimana :

$X_1$  = working capital / Total Asset

$X_2$  = Retained / Total asset

$X_3$  = Earnig before Income and Tax ( EBIT ) / Total Asset

$X_4$  = Market Value of Equit / Book Value Debt or Total Liabilitie

$X_5$  = Sales / Total Asset

Z = overall indeks.

Standar penilaian ( *cutt of point* ) yang digunakan :

|                         |                                                                                                                                                                         |
|-------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| $Z > 2,99$              | perusahaan dalam keadaan tidak bangkrut.                                                                                                                                |
| $Z < 1,81$              | perusahaan dalam keadaan bangkrut                                                                                                                                       |
| $1,81 \leq Z \leq 2,99$ | perusahaan berada di grey area, dalam kondisi ini perusahaan bisa mengalami kebangkrutan atau tidakmengalami kebangkrutan, tergantung dari kinerja keuangan perusahaan. |

#### 4. 2. 1 Perhitungan Probabilitas Kebangkrutan Bank BNI

Tabel 4. 17

Komponen yang membentuk nilai Z-score PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Periode 2001 – 2005 ( dalam jutaan rupiah )

| keterangan             | 2001      | 2002      | 2003      | 2004      | 2005      |
|------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| aktiva lancar          | 123371706 | 119870065 | 124220082 | 128543106 | 139446068 |
| hutang lancar          | 122248444 | 116085317 | 119399334 | 121310087 | 133457955 |
| modal kerja            | 1123262   | 3784748   | 4820748   | 7233019   | 5988113   |
| market value of equity | 48729     | 221993    | 358923    | 187392    | 71066     |
| laba (rugi) ditahan    | 0         | 10998     | -5717     | 80539     | -380637   |
| laba sebelum pajak     | 1756256   | 2510653   | 970308    | 3139264   | 2255783   |
| total hutang           | 122248444 | 117385663 | 121464909 | 123595177 | 135890987 |
| total asset            | 129053150 | 125623157 | 131486870 | 136481584 | 147812206 |
| pendapatan ( sales )   | 4528011   | 6635402   | 5949429   | 9958545   | 9164624   |

Tabel 4. 18

Perhitungan Rasio keuangan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Periode 2001 – 2005 ( dalam jutaan rupiah )

| keterangan                             | 2001    | 2002    | 2003     | 2004    | 2005     |
|----------------------------------------|---------|---------|----------|---------|----------|
| X1=modal kerja/total asset             | 0.00870 | 0.03013 | 0.03666  | 0.05300 | 0.04051  |
| X2=laba ditahan/total asset            | 0.00000 | 0.00009 | -0.00004 | 0.00059 | -0.00258 |
| X3=laba seblm pajak/total asset        | 0.01361 | 0.01999 | 0.00738  | 0.02300 | 0.01526  |
| X4=market value of equity/total hutang | 0.00040 | 0.00189 | 0.00295  | 0.00152 | 0.00052  |
| X5=sales / total asset                 | 0.03509 | 0.05282 | 0.04525  | 0.07297 | 0.06200  |

Tabel 4. 19

Perhitungan Z-score PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Periode 2001-2005 ( dalam jutaan rupiah )

| keterangan      | 2001            | 2002            | 2003            | 2004            | 2005            |
|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| 1,2X1           | 0.01044         | 0.03615         | 0.04400         | 0.06360         | 0.04861         |
| 1,4X2           | 0.00000         | 0.00012         | -0.00006        | 0.00083         | -0.00361        |
| 3,3X3           | 0.04491         | 0.06595         | 0.02435         | 0.07590         | 0.05036         |
| 0,6X4           | 0.00024         | 0.00113         | 0.00177         | 0.00091         | 0.00031         |
| 1,0X5           | 0.03509         | 0.05282         | 0.04525         | 0.07297         | 0.06200         |
| <b>Z-score</b>  | <b>0.09068</b>  | <b>0.15618</b>  | <b>0.11531</b>  | <b>0.21420</b>  | <b>0.15769</b>  |
| <b>kategori</b> | <b>bangkrut</b> | <b>bangkrut</b> | <b>bangkrut</b> | <b>bangkrut</b> | <b>bangkrut</b> |

yang diperoleh bank kecil, padahal X3 ini merupakan rasio yang dominan dalam menentukan probabilitas kebangkrutan bank. Yang artinya bila nilai X3 besar maka hasil Z-score akan besar pula.

### 3) Probabilitas kebangkrutan pada Bank BNI tahun 2003

Berdasarkan perhitungan Altman, bank berada pada daerah kebangkrutan karena nilai yang diperoleh sebesar 0,11351. besarnya nilai Z-score yang diperoleh lebih dominan dipengaruhi oleh hasil perbandingan modal kerja dengan total asset dan perbandingan antara sales atau pendapatan dengan total asset. Sedangkan rasio X2 ( laba ditahan/total asset ) memperoleh angka negatif karena pada tahun ini bank mengalami kerugian. serta rasio X3 yang diperoleh bank kecil, padahal X3 ini merupakan rasio yang dominan dalam menentukan probabilitas kebangkrutan bank. Yang artinya bila nilai X3 besar maka hasil Z-score akan besar pula.

### 4) Probabilitas kebangkrutan pada Bank BNI tahun 2004

Berdasarkan perhitungan Altman, bank berada pada daerah kebangkrutan karena nilai yang diperoleh sebesar 0,21420. pada tahun ini rasio – rasio mengalami peningkatan, sehingga nilai Z-score mengalami peningkatan. Meskipun ada peningkatan tapi kondisi bank masih berada pada posisi bangkrut. Dan besarnya nilai Z-score yang diperoleh lebih dominan dipengaruhi oleh hasil perbandingan laba sebelum pajak dengan total asset dan perbandingan pendapatan dengan total asset. Sedangkan rasio X2 (laba ditahan/total asset) mengalami kenaikan. karena pada tahun ini laba ditahan positif, serta rasio X3 yang diperoleh bank kecil, padahal X3 ini merupakan rasio yang dominan dalam

menentukan probabilitas kebangkrutan bank. Yang artinya bila nilai X3 besar maka hasil Z-score akan besar pula.

#### 5) Probabilitas kebangkrutan pada Bank BNI tahun 2005

Berdasarkan perhitungan Altman, bank berada pada daerah kebangkrutan karena nilai yang diperoleh sebesar 0,15769. besarnya nilai Z-score yang diperoleh lebih dominan dipengaruhi oleh hasil perbandingan laba sebelum pajak dengan total asset dan perbandingan antara sales atau pendapatan dengan total asset. Sedangkan rasio X2 ( laba ditahan/total asset ) memperoleh angka negatif karena pada tahun ini bank mengalami kerugian. serta rasio X3 yang diperoleh bank kecil, padahal X3 ini merupakan rasio yang dominan dalam menentukan probabilitas kebangkrutan bank. Yang artinya bila nilai X3 besar maka hasil Z-score akan besar pula. Dan selama periode lima tahun ini bank tidak mengadakan usaha perbaikan.

#### 4. 2. 2 Perhitungan Probabilitas Kebangkrutan Bank Danamon

Tabel 4. 20

Komponen yang membentuk nilai Z-score Bank Danamon  
Periode 2001-2005 ( Dalam jutaan Rupiah )

| keterangan             | 2001     | 2002     | 2003     | 2004     | 2005     |
|------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| aktiva lancar          | 49586571 | 43818541 | 50326953 | 55458551 | 64241174 |
| hutang lancar          | 47613734 | 41369866 | 45003903 | 47256496 | 55259696 |
| modal kerja            | 1972837  | 2448675  | 5323050  | 8202055  | 8981478  |
| market value of equity | 35259    | 110088   | 1032521  | 5339115  | 4510835  |
| laba ditahan           | 579783   | 1062027  | 754586   | 789928   | -183074  |
| laba sebelum pajak     | 754468   | 989284   | 1572540  | 3378236  | 2998244  |
| total hutang           | 48507485 | 42256625 | 45858670 | 50881083 | 59043170 |
| total asset            | 52680346 | 46911346 | 52681943 | 58811765 | 67803454 |
| Pendapatan ( sales )   | 2363382  | 3007676  | 4588875  | 7962482  | 8140341  |

**Tabel 4. 21**  
**Perhitungan rasio keuangan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk**  
**Periode 2001-2005 (dalam jutaan rupiah)**

| keterangan                             | 2001    | 2002    | 2003    | 2004    | 2005     |
|----------------------------------------|---------|---------|---------|---------|----------|
| X1=modal kerja/total assets            | 0.03745 | 0.05220 | 0.10104 | 0.13946 | 0.13246  |
| X2=laba ditahan/total assets           | 0.01101 | 0.02264 | 0.01432 | 0.01343 | -0.00270 |
| X3=laba seblm pajak/total assets       | 0.01432 | 0.02109 | 0.02985 | 0.05744 | 0.04422  |
| X4=market value of equity/total hutang | 0.00073 | 0.00261 | 0.02252 | 0.10493 | 0.07640  |
| X5=sales / total assets                | 0.04486 | 0.06411 | 0.08711 | 0.13539 | 0.12006  |

**Tabel 4. 22**  
**Pergitungan Z-score PT. Bank Danamon Indonesia, tbk**  
**Periode 2001-2005 ( dalam jutaan rupiah )**

| keterangan      | 2001            | 2002            | 2003            | 2004            | 2005            |
|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| 1,2X1           | 0.04494         | 0.06264         | 0.12125         | 0.16736         | 0.15896         |
| 1,4X2           | 0.01541         | 0.03169         | 0.02005         | 0.01880         | -0.00378        |
| 3,3X3           | 0.04726         | 0.06959         | 0.09850         | 0.18956         | 0.14592         |
| 0,6X4           | 0.00044         | 0.00156         | 0.01351         | 0.06296         | 0.04584         |
| 1,0X5           | 0.04486         | 0.06411         | 0.08711         | 0.13539         | 0.12006         |
| <b>Z-score</b>  | <b>0.10804</b>  | <b>0.16549</b>  | <b>0.25332</b>  | <b>0.43868</b>  | <b>0.34694</b>  |
| <b>Kategori</b> | <b>Bangkrut</b> | <b>bangkrut</b> | <b>Bangkrut</b> | <b>Bangkrut</b> | <b>Bangkrut</b> |

Berdasarkan tabel diatas menegenai perhitungan probabilitas kebangkrutan dengan metode Altman, hasilnya menunjukkan bahwa pada tahun 2001 sampai dengan 2005 bank mengalami kebangkrutan. Berikut adalah uraian tentang perhitungan probabilitas kebangkrutan pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk periode 2001-2005 :

a. Perhitungan Probabilitas kebangkrutan tahun 2001

Berdasarkan perhitungan Altman, bank berada pada daerah kebangkrutan karena nilai yang diperoleh sebesar 0,10804. Besarnya nilai Z-score yang diperoleh lebih dominan dipengaruhi oleh hasil perbandingan modal kerja dengan total asset dan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset.

Sedangkan rasio X2 ( laba ditahan/total asset ) memperoleh angka terkecil karena pada tahun ini laba ditahan yang diperoleh juga sedikit, serta rasio X3 yang diperoleh kecil, padahal X3 ini merupakan rasio yang dominan dalam menentukan probabilitas kebangkrutan bank. Yang artinya bila nilai X3 besar maka hasil Z-score akan besar pula.

#### b. Perhitungan Probabilitas kebangkrutan tahun 2002

Berdasarkan perhitungan Altman, bank berada pada daerah kebangkrutan karena nilai yang diperoleh sebesar 0,16549. Pada tahun ini rasio – rasio mengalami peningkatan, sehingga nilai Z-score mengalami peningkatan. Meskipun ada peningkatan tapi kondisi bank masih berada pada posisi bangkrut. Dan besarnya nilai Z-score yang diperoleh lebih dominan dipengaruhi oleh hasil perbandingan laba sebelum pajak dengan total asset dan perbandingan antara sales atau pendapatan dengan total asset. Sedangkan rasio X2 ( laba ditahan/total asset ) mengalami kenaikan. karena pada tahun ini laba ditahan positif, serta rasio X3 yang diperoleh bank kecil, padahal X3 ini merupakan rasio yang dominan dalam menentukan probabilitas kebangkrutan bank. Yang artinya bila nilai X3 besar maka hasil Z-score akan besar pula.

#### c. Perhitungan Probabilitas kebangkrutan tahun 2003

Berdasarkan perhitungan Altman, bank berada pada daerah kebangkrutan karena nilai yang diperoleh sebesar 0,25332. Pada tahun ini rasio – rasio mengalami peningkatan, sehingga nilai Z-score mengalami peningkatan. Meskipun ada peningkatan tapi kondisi bank masih berada pada posisi bangkrut. Dan besarnya nilai Z-score yang diperoleh lebih dominan dipengaruhi oleh hasil

| KET.       | 2001        |              | 2002     |              | 2003        |              | 2004     |              | 2005        |              |
|------------|-------------|--------------|----------|--------------|-------------|--------------|----------|--------------|-------------|--------------|
|            | BANK BNI    | BANK DANAMON | BANK BNI | BANK DANAMON | BANK BNI    | BANK DANAMON | BANK BNI | BANK DANAMON | BANK BNI    | BANK DANAMON |
| BANK NILAI | 58,63       | 70,27        | 68,43    | 72,85        | 60,57       | 66,33        | 66,38    | 70,11        | 55,80       | 71,06        |
| CAMEL      | CUKUP SEHAT | SEHAT        | SEHAT    | SEHAT        | CUKUP SEHAT | SEHAT        | SEHAT    | SEHAT        | CUKUP SEHAT | SEHAT        |

| KET.          | 2001     |              | 2002     |              | 2003     |              | 2004     |              | 2005     |              |
|---------------|----------|--------------|----------|--------------|----------|--------------|----------|--------------|----------|--------------|
| BANK          | BANK BNI | BANK DANAMON | BANK BNI | BANK DANAMON | BANK BNI | BANK DANAMON | BANK BNI | BANK DANAMON | BANK BNI | BANK DANAMON |
| NILAI Z-SCORE | 0.09068  | 0.10804      | 0.15618  | 0.16549      | 0.11531  | 0.25332      | 0.21420  | 0.43868      | 0.15769  | 0.34694      |
| KRITERIA      | Bangkrut | Bangkrut     | Bangkrut | Bangkrut     | Bangkrut | Bangkrut     | Bngkrut  | Bangkrut     | Bangkrut | Bangkrut     |

#### **4.3 Perbandingan Hasil Dengan Metode CAMEL dan ALTMAN Antara Bank BNI dan Bank Danamon**

**4.3.1** Berikut adalah uraian tentang kesehatan dan probabilitas kebangkrutan bank BNI dari tahun 2001 – 2005 :

**1. Tingkat kesehatan dan probabilitas kebangkrutan bank pada tahun 2001**

Tingkat kesehatan pada bank BNI tahun ini termasuk kategori “cukup sehat” karena jumlah nilai CAMEL yang diperoleh bank adalah 58.63 yang artinya berada pada kriteria penilaian antara  $49.50 - < 60.75$ . sedangkan untuk probabilitas kebangkrutan, bank pada kategori bangkrut karena nilai Z-score yang diperoleh adalah 0,09068 .

**2. Tingkat kesehatan dan probabilitas kebangkrutan bank pada tahun 2002**

Tingkat kesehatan pada bank BNI tahun ini termasuk kategori “sehat” karena jumlah nilai CAMEL yang diperoleh bank adalah 68.43 yang artinya berada pada kriteria penilaian antara  $60.75 - < 75$ . Sedangkan untuk probabilitas kebangkrutan, bank pada kategori bangkrut karena nilai Z-score yang diperoleh adalah 0,15618.

**3. Tingkat kesehatan dan probabilitas kebangkrutan bank pada tahun 2003**

Tingkat kesehatan pada bank BNI tahun 2003 termasuk kategori “cukup sehat” karena jumlah nilai CAMEL yang diperoleh bank adalah 60.57 yang artinya berada pada kriteria penilaian antara  $49.50 - < 60.75$ . Sedangkan untuk probabilitas kebangkrutan, bank pada kategori bangkrut karena nilai Z-score yang diperoleh adalah 0,11531.

#### 4. Tingkat kesehatan dan probabilitas kebangkrutan bank pada tahun 2004

Tingkat kesehatan pada bank BNI tahun 2004 termasuk kategori “sehat” karena jumlah nilai CAMEL yang diperoleh bank adalah 66.38 yang artinya berada pada kriteria penilaian antara  $60.75 - < 75$ . Sedangkan untuk probabilitas kebangkrutan, bank pada kategori bangkrut karena nilai Z-score yang diperoleh adalah 0,21420.

#### 5. Tingkat kesehatan dan probabilitas kebangkrutan bank pada tahun 2005

Tingkat kesehatan pada bank BNI tahun 2005 termasuk kategori “cukup sehat” karena jumlah nilai CAMEL yang diperoleh bank adalah 66.38 yang artinya berada pada kriteria penilaian antara  $49.50 - < 60.75$ . Sedangkan untuk probabilitas kebangkrutan, bank pada kategori bangkrut karena nilai Z-score yang diperoleh adalah 0,15769.

#### 4.3.2 Berikut adalah uraian tentang kesehatan dan probabilitas kebangkrutan

Bank Danamon Indonesia dari tahun 2001 – 2005 :

##### 1. Tingkat kesehatan dan probabilitas kebangkrutan bank pada tahun 2001

Tingkat kesehatan dan probabilitas kebangkrutan bank pada tahun 2001 berada dalam posisi “ sehat “ , karena jumlah nilai CAMEL yang diperoleh bank adalah 70.27 yang artinya berada pada kriteria penilaian antara  $60.75 - < 75$ . sedangkan untuk probabilitas kebangkrutan bank berada dalam posisi bangkrut karena nilai yang diperoleh sebesar 0,10804.

ngkan untuk p

na nilai yang di

## 2. Tingkat kesehatan dan probabilitas kebangkrutan bank pada tahun 2002

Tingkat kesehatan dan probabilitas kebangkrutan bank pada tahun 2002 berada dalam posisi “ sehat “ , karena jumlah nilai CAMEL yang diperoleh bank adalah 72.85 yang artinya berada pada criteria penilaian antara  $60.75 - < 75$ . sedangkan untuk probabilitas kebangkrutan bank berada dalam posisi bangkrut karena nilai yang diperoleh sebesar 0,16549

## 3. Tingkat kesehatan dan probabilitas kebangkrutan bank pada tahun 2003

Tingkat kesehatan dan probabilitas kebangkrutan bank pada tahun 2003 berada dalam posisi “ sehat “ , karena jumlah nilai CAMEL yang diperoleh bank adalah 66.33 yang artinya berada pada criteria penilaian antara  $60.75 - < 75$ . sedangkan untuk probabilitas kebangkrutan bank berada dalam posisi bangkrut karena nilai yang diperoleh sebesar 0,25332

## 4. Tingkat kesehatan dan probabilitas kebangkrutan bank pada tahun 2004

Tingkat kesehatan dan probabilitas kebangkrutan bank pada tahun 2004 berada dalam posisi “ sehat “ , karena jumlah nilai CAMEL yang diperoleh bank adalah 70.11 yang artinya berada pada criteria penilaian antara  $60.75 - < 75$ . sedangkan untuk probabilitas kebangkrutan bank berada dalam posisi bangkrut karena nilai yang diperoleh sebesar 0,43868

## 5. Tingkat kesehatan dan probabilitas kebangkrutan bank pada tahun 2005

Tingkat kesehatan dan probabilitas kebangkrutan bank pada tahun 2005 berada dalam posisi “ sehat “ , karena jumlah nilai CAMEL yang diperoleh bank adalah 71.06 yang artinya berada pada criteria penilaian antara  $60.75 - < 75$ .

## **BAB V**

### **KESEIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pembahasan, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dilihat dari factor permodalan, asset, earning atau rentabilitas dan factor likuiditas nya serta guna mengetahui probabilitas kebangkrutan bank dengan menggunakan metode Altman pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk dan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk periode 2001 – 2005, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Terdapat dua jenis rasio yang paling menentukan bangkrut atau tidaknya suatu bank yaitu rasio permodalan dan rasio kualitas aktiva produktif
2. Suatu bank dengan metode CAMEL mendapatkan kategori sehat, belum tentu dengan metode Altman akan memperoleh kategori tidak bangkrut. Karena pada Altman faktor dominan yang mempengaruhi nilai Z-score adalah  $X3$  ( laba sebelum pajak / total aktiva ), sedang pada perbankan nilai ROA kecil karena sumber pendapatan bank hanyalah dari bunga.

#### **5.2 Saran**

Saran yang dapat diberikan oleh penulis mengenai tingkat kesehatan dan probabilitas kebangkrutan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk dan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk yang mungkin dapat berguna bagi bank dalam upaya

peningkatan tingkat kesehatan dan kinerja bank agar terhindar dari potensi kegagalan usaha atau kebangkrutan dimasa yang akan datang, antara lain :

1. Untuk meningkatkan modal kerja yang berasal dari simpanan masyarakat dan dana pihak ketiga, maka bank harus berusaha lebih keras lagi guna mendapatkan nasabah lebih banyak, baik nasabah tabungan, deposito, giro maupun untuk jasa – jasa perbankan lainnya karena dengan begitu bank akan memperoleh pendapatan berupa bunga maupun fee. Sehingga akan dapat meningkatkan laba yang diperoleh bank. Hal ini dalam metode Altman akan mempengaruhi nilai X3, yaitu bila laba sebelum pajak tinggi maka nilai X3 akan tinggi pula.
2. Sebaiknya bank mempertimbangkan dalam membagi deviden atau menahan laba ditahan guna investasi berikutnya karena hal ini dalam metode Altman akan mempengaruhi nilai X2, bila laba ditahan tinggi nilai X2 akan tinggi pula.
3. Bank harus menjaga harga saham agar tidak mengalami penurunan harga, karena harga saham merupakan salah satu hal yang penting untuk menjaga nilai perusahaan.
4. Bank harus tetap selektif dalam hal pemberian pinjaman atau kredit terhadap debitur. Hal ini bertujuan untuk menekan atau menghilangkan besarnya kerugian akibat dari kredit yang macet atau kredit bermasalah lainnya.
5. Berdasarkan hasil perhitungan probabilitas kebangkrutan dengan metode Altman, dimana Bank BNI dan Bank Danamon relatif tidak bagus maka

perlu peningkatan kinerja walaupun CAMEL menunjukkan hasil yang bagus. Hal ini harus diperhatikan agar tidak terjadi kebangkrutan seperti apa yang diprediksikan.



### DAFTAR PUSTAKA

Adnan. M. Akhyar dan Eha Kurniasih( 2000 ). *Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Pendekatan ALTMAN*. JAAI. Volume keempat. No. 2. Desember

Edward I. Altman. ( 1993 ). *Corporate Financial Distress and Bankruptcy*. Second Edition. John Wiley & sons. Inc.

Faisal, amir. ( 2003 ). *Analisis Kesehatan dan Probabilitas Kebangkrutan dengan Pendekatan Metode CAMEL dan ALTMAN ( Studi Kasus PT. BPR REDJO BAWONO Yogyakarta Periode 1999–2002 )*. Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan). Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UII.

Siamat dahan ( 1995 ). *Manajemen Lembaga Keuangan* . Cetakan pertama. JAKARTA. Intermedia

Harnanto ( 1984 ). *Analisis Laporan Keuangan* . YOGYAKARTA. BPFE

Hasibuan, malayu ( 2006 ). *Dasar – Dasar Perbankan*. Cetakan kelima. Jakarta : Bumi Aksara .

Kasmir ( 2002 ). *Bank Lembaga Keuangan Lainnya* . Edisi keenam. JAKARTA. Raja Garfindo Persada

Kuncoro Mudrajad & Suhardjono ( 2002 ). *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. YOGYAKTA. BPFE

Martono ( 2002 ). *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi pertama. YOGYAKARTA. Ekonisia

- Murtanto & Zeny Arfiana ( 2002 ). *Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Camel Dan Metode ALTMAN Sebagai Alat Untuk Memprediksi Tingkat Kegagalan Usaha Bank*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi. Volume 2. No. 2. Agustus
- Rasmi, ananda P. ( 2003 ). *Analisis Kesehatan Finansial PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk Berdasarkan SK DIR BI No. 30/11/KEP/DIR Tahun 1997*. Skripsi Sarjana ( Tidak Dipublikasikan ). Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UII.
- Siamat dahlan ( 1995 ). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Cetakan pertama. JAKARTA. Intermedia
- Wilopo ( 2001 ). *Prediksi Kebangkrutan Bank*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Volume Keempat



## LAMPIRAN 1

**NERACA PT. Bank Negara Indonesia, Tbk**  
**Periode 2001-2005**  
**( dalam jutaan rupiah )**

| Pos - pos                                             | 2001             | 2002             | 2003             | 2004             | 2005             |
|-------------------------------------------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| <b>AKTIVA</b>                                         |                  |                  |                  |                  |                  |
| Kas                                                   | 2059244          | 2034681          | 2155535          | 2353575          | 2843779          |
| Giro pada Bank Indonesia                              | 4948440          | 5764968          | 7839694          | 10957785         | 11280678         |
| Giro pada Bank lain                                   | 469938           | 409258           | 462599           | 497854           | 500134           |
| PPAP - giro pada bank lain                            | -6491            | -2857            | -4673            | -5029            | -5052            |
| Penempatan pada bank lain                             | 16102195         | 12474041         | 12913459         | 10640326         | 19553926         |
| PPAP - penempatan pada bank lain                      | -85869           | -32960           | -80774           | -79577           | -141631          |
| surat - surat berharga                                | 5562799          | 11988377         | 11218539         | 11688556         | 8849689          |
| PPAP - surat - surat berharga                         | -239372          | -32960           | -43377           | -40416           | -43125           |
| Surat berharga yang dibeli dgn janji dijual kmbl      | 0                | 0                | 0                | 49688            | 0                |
| PPAP - surat berharga yg dibeli dgn janji dijual kmbl | 0                | 0                | 0                | -937             | 0                |
| Wesel ekspor dan tagihan lainnya                      | 2537631          | 836394           | 2151695          | 746553           | 1392211          |
| PPAP - wesel ekspor dan tagihan lainnya               | -541869          | -345454          | -1429215         | -164064          | -21298           |
| Tagihan derivatif                                     | 151940           | 448306           | 498276           | 379008           | 50788            |
| PPAP - tagihan derivatif                              | -5997            | -17029           | -1020            | -3828            | -513             |
| Pinjaman yang diberikan                               | 30278581         | 36198718         | 43986562         | 54737606         | 58331161         |
| PPAP - pinjaman yang diberikan                        | -5113404         | -1592864         | -2421710         | -3130045         | -4327612         |
| Tagihan akseptasi                                     | 877318           | 955292           | 1506157          | 1681753          | 3497254          |
| PPAP - tagihan akseptasi                              | -8862            | -9649            | -38596           | -22617           | -68064           |
| Obligasi pemerintah                                   | 60143509         | 47222531         | 40267327         | 33733492         | 32367923         |
| PPAP - obligasi pemerintah                            | 0                | 0                | -876365          | -447679          | -398341          |
| Penyertaan                                            | 240111           | 1538299          | 1220239          | 1076910          | 778525           |
| PPAP - penyertaan                                     | -1295682         | -1481222         | -2203479         | -1243180         | -770165          |
| Aktiva tetap                                          | 2200484          | 2564197          | 4569253          | 4812742          | 4557160          |
| PPAP - aktiva tetap                                   | -936531          | -1127862         | -1407826         | -1651763         | -1646072         |
| Aktiva pajak tangguhan                                | 145308           | 142701           | 81781            | 101765           | 156437           |
| Aktiva lain - lain dan biaya dibayar dimuka           | 3335652          | 3045394          | 2696612          | 3124458          | 3652541          |
| <b>JUMLAH AKTIVA</b>                                  | <b>129053150</b> | <b>125623157</b> | <b>131567728</b> | <b>136582071</b> | <b>147812206</b> |

| Pos - pos                                                | 2001             | 2002             | 2003             | 2004             | 2005             |
|----------------------------------------------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| <b>PASIVA</b>                                            |                  |                  |                  |                  |                  |
| <b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>                             |                  |                  |                  |                  |                  |
| <b>KEWAJIBAN</b>                                         |                  |                  |                  |                  |                  |
| Kewajiban segera                                         | 732968           | 1228525          | 1050662          | 1234205          | 1291601          |
| Simpanan Nasabah                                         | 100474707        | 96990299         | 105257996        | 105014434        | 115517123        |
| Simpanan dari bank lain                                  | 2009417          | 2421737          | 1684687          | 3783153          | 2377644          |
| Surat berharga yang dijual<br>dengan janji dibeli kmbl   | 0                | 0                | 0                | 0                | 50270            |
| Kewajiban derivatif                                      | 14685            | 64378            | 53939            | 125093           | 139078           |
| Kewajiban akseptasi                                      | 887492           | 999659           | 1547014          | 1703647          | 3545051          |
| Surat berharga yang diterbitkan                          | 2937783          | 3609883          | 2228225          | 2113457          | 2117007          |
| Pinjaman yang diterima                                   | 11073450         | 7334381          | 5026177          | 4383123          | 4795670          |
| Hutang pajak                                             | 152374           | 128643           | 72405            | 52917            | 281308           |
| Penyisihan kerugian atas<br>transaksi rek. Administratif | 830193           | 351776           | 166484           | 219896           | 126343           |
| Biaya yg msh harus dibayar<br>dan kewajiban lain-lain    | 3135375          | 2956036          | 2580908          | 3015118          | 3216860          |
| Pinjaman subordinasi                                     | 0                | 1300346          | 2065575          | 2285090          | 2433032          |
| Jumlah Kewajiban                                         | 122248444        | 117385663        | 121734436        | 123930133        | 135890987        |
| <b>EKUITAS</b>                                           |                  |                  |                  |                  |                  |
| Modal saham                                              | 7042194          | 7042194          | 7042194          | 7042194          | 7042194          |
| Tambahan modal disetor                                   | 56893508         | 56893508         | 2525661          | 2525661          | 2525661          |
| Laba/(rugi) yang belum<br>direalisasikan                 | 0                | 10998            | -5717            | 80539            | -380637          |
| Selisih kurs karena penjabaran<br>laporan keuangan       | 27623            | 16917            | 13284            | -3242            | -7871            |
| Cadangan khusus                                          | 0                | 0                | 0                | 0                | 434641           |
| Cadangan umum dan wajib                                  | 27465            | 203131           | 21025            | 77059            | 389494           |
| Akumulasi kerugian                                       | -58383991        | -57126743        | 0                | 0                | 0                |
| Saldo laba                                               | 0                | 0                | 231173           | 2901621          | 1891432          |
| Jumlah Ekuitas                                           | 6797397          | 8230603          | 9827620          | 12623832         | 11894914         |
| <b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN<br/>EKUITAS</b>                  | <b>129053150</b> | <b>125623157</b> | <b>131567728</b> | <b>136582071</b> | <b>147812206</b> |

**LAPORAN LABA-RUGI PT. Bank Negara Indonesia, Tbk**

**Periode 2001-2005**

**( dalam jutaan Rupiah )**

| <b>Pos - pos</b>                             | <b>2001</b>     | <b>2002</b>     | <b>2003</b>     | <b>2004</b>     | <b>2005</b>     |
|----------------------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| <b>PENDAPATAN / ( BEBAN ) BUNGA</b>          |                 |                 |                 |                 |                 |
| Pendapatan bunga                             | 13699659        | 14377056        | 12942017        | 11586286        | 12522571        |
| Pendapatan provisi dan komisi                | 161170          | 198466          | 277357          | 318401          | 350755          |
| Jumlah pendapatan bunga, provisi, komisi     | 13860829        | 14575522        | 13219374        | 11904687        | 12873326        |
| Beban bunga                                  | 10683516        | 10068115        | -7812599        | -4679787        | -5633213        |
| Beban provisi dan komisi                     | -405558         | -382658         | -404443         | -340191         | -331272         |
| Jumlah beban bunga, provisi dan komisi       | 10450773        | 11089074        | -8217042        | -5019978        | -5964485        |
| <b>Pendapatan Bunga bersih</b>               | <b>2771755</b>  | <b>4142749</b>  | <b>5002332</b>  | <b>6884709</b>  | <b>6908841</b>  |
| <b>PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>        |                 |                 |                 |                 |                 |
| Keuntungan selisih kurs                      | 387810          | 212097          | 169266          | 221720          | 109627          |
| Provisi dan komisi atas transaksi eksim      | 513926          | 510503          | 93160           | 116402          | 111957          |
| Laba /( rugi ) surat berharga                | 107954          | 74564           | 390274          | 646494          | 67051           |
| Provisi lainnya                              | 256205          | 335462          | 946339          | 1144747         | 1059917         |
| Lain - lain                                  | 477738          | 522063          | 508746          | 730451          | 982758          |
| <b>Jumlah Pendp. Operasional lainnya</b>     | <b>1743633</b>  | <b>1654689</b>  | <b>2107785</b>  | <b>2859814</b>  | <b>2331310</b>  |
| <b>BEBAN OPERASIONAL LAINNYA</b>             |                 |                 |                 |                 |                 |
| Beban tenaga kerja dan tunjangan             | -1169338        | -1209796        | -1464138        | -2260518        | -2637011        |
| Beban Umum dan administrasi                  | -1074397        | -1188165        | -1322240        | -1582438        | -2107683        |
| Penyisihan penghapusan atas aktiva produktif | -230850         | -388334         | -2965817        | -2127939        | -1255802        |
| Lain - lain                                  | -385130         | -388334         | -616240         | -683451         | -974035         |
| <b>Jumlah Beban operasional lainnya</b>      | <b>-2859715</b> | <b>-3304186</b> | <b>-6368435</b> | <b>-6654346</b> | <b>-6974531</b> |
| <b>PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH</b>         | <b>100583</b>   | <b>35401</b>    | <b>741682</b>   | <b>3090177</b>  | <b>2265620</b>  |
| <b>PENDP. BUKAN OPERASIONAL BERSIH</b>       | <b>100583</b>   | <b>35401</b>    | <b>205415</b>   | <b>-16341</b>   | <b>-9837</b>    |
| <b>LABA SEBELUM PAJAK</b>                    | <b>1756256</b>  | <b>2510653</b>  | <b>947097</b>   | <b>3037836</b>  | <b>2255783</b>  |
| <b>PAJAK PENGHASILAN</b>                     | <b>86</b>       | <b>2607</b>     | <b>-134815</b>  | <b>19098</b>    | <b>-838679</b>  |
| <b>LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>        | <b>1756170</b>  | <b>2508046</b>  | <b>812282</b>   | <b>3092934</b>  | <b>1417104</b>  |
| <b>HAK MINORITAS ATAS RUGI/(LABA) BERSIH</b> | <b>490</b>      | <b>418</b>      | <b>583</b>      | <b>-2644</b>    | <b>-2365</b>    |
| <b>LABA BERSIH</b>                           | <b>1756660</b>  | <b>2508464</b>  | <b>812865</b>   | <b>3090290</b>  | <b>1414379</b>  |

## LAMPIRAN 2

## NERACA PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk

Periode 2001-2005

( dalam jutaan Rupiah )

| 2001   | 2002   |
|--------|--------|
| 234988 | 1839   |
| 799052 | 348976 |
| 170864 | 4360   |
| 470833 | 15000  |
| 161602 | 1804   |
| 0      |        |
| 543492 | 14811  |
| 14923  | 5      |
| 351477 | 3660   |
| 278    |        |
| 866225 | 2318   |
| 738751 | 731    |
| 155000 | 155    |
| 507485 | 42250  |
| 562261 | 356    |
| 25412  | 2      |
| 189    |        |
| 2939   |        |
| 579783 | 100    |
| 0      |        |
| 0      |        |
| 170584 | 46     |
| 680346 | 469    |

| Pos - pos                                      | 2001            | 2002            | 2003            | 2004            | 2005            |
|------------------------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| <b>AKTIVA</b>                                  |                 |                 |                 |                 |                 |
| Kas                                            | 820322          | 1052192         | 1011873         | 753256          | 640044          |
| Giro pada bank Indonesia                       | 2104766         | 1747820         | 2152945         | 2662100         | 3563314         |
| Giro pada bank lain                            | 1495611         | 342195          | 665780          | 645553          | 1157122         |
| PPAP - giro pada bank lain                     | -22436          | -3457           | -6725           | -7264           | -48655          |
| Penempatan pada bank lain                      | 2623510         | 1475356         | 2065722         | 1020805         | 5403724         |
| PPAP - penempatan pada bank lain               | -26421          | -14903          | -20866          | -7264           | -48655          |
| Efek - efek                                    | 4769555         | 6709940         | 463075          | 3228543         | 2475564         |
| PPAP - efek                                    | -123661         | -30910          | -14975          | -17317          | -14493          |
| Efek yang dibeli dgn janji dijual kmbl         | 14946           | 0               | 0               | 20245           | 0               |
| PPAP - efek yg dibeli dgn janji dijual kembali | -150            | 0               | 0               | -205            | 0               |
| Tagihan derivatif                              | 425             | 29              | 724             | 22986           | 134722          |
| PPAP - tagihan derivatif                       |                 |                 | -7              | -233            | -1360           |
| Pinjaman yang diberikan                        | 9783121         | 16626499        | 18276384        | 27732575        | 34973862        |
| PPAP - pinjaman yang diberikan                 | 693614          | 1570874         | 4323969         | 1606597         | 1017065         |
| Piutang pembiayaan konsumen                    |                 |                 |                 | 854852          | 740446          |
| PPAP - piutang pembiayaan konsumen             |                 |                 |                 | 23808           | 20864           |
| Tagihan akseptasi                              | 159986          | 177744          | 412112          | 517049          | 516572          |
| PPAP - tagihan akseptasi                       | -1616           | -2722           | -7197           | -5835           | -5420           |
| Obligasi pemerintah                            | 27768254        | 15639724        | 21233696        | 17324189        | 14402005        |
| Pajak dibayar dimuka                           | 6816            | 7459            | 3727            | 0               | 0               |
| Penyertaan                                     | 39259           | 38983           | 40915           | 76623           | 11958           |
| PPAP - penyertaan                              | -13377          | -4548           | -1874           | -5835           | -5420           |
| Goodwill                                       | 0               | 0               | 0               | 608815          | 521841          |
| PPAP - goodwill                                | 0               | 0               | 0               | -86974          | -173948         |
| Aktiva tetap                                   | 479249          | 666385          | 615353          | 1297171         | 1480028         |
| PPAP - aktiva tetap                            | -314563         | -4548           | -576846         | -631458         | -753347         |
| Aktiva pajak tangguhan                         | 370080          | 328830          | 285634          | 178626          | 153734          |
| Aktiva lain-lain                               | 2244446         | 2098190         | 1454003         | 1877417         | 1928518         |
| PPAP - aktiva lain-lain                        | -40290          | -28451          | -29862          | -4687           | -2939           |
| <b>JUMLAH AKTIVA</b>                           | <b>52680346</b> | <b>46911346</b> | <b>52681943</b> | <b>58820805</b> | <b>67803454</b> |

**LAPORAN LABA-RUGI PT. Bank Negara Indonesia, Tbk**

**Periode 2001-2005**

**( dalam jutaan Rupiah )**

| <b>Pos - pos</b>                                     | <b>2001</b>   | <b>2002</b>   | <b>2003</b>    | <b>2004</b>    | <b>2005</b>    |
|------------------------------------------------------|---------------|---------------|----------------|----------------|----------------|
| <b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>              |               |               |                |                |                |
| Pendapatan bunga                                     | 6956900       | 6560596       | 5789427        | 6394789        | 8129133        |
| Pendapatan provisi dan komisi                        | 72201         | 322363        | 498090         | 722325         | 912024         |
| jumlah pendapatan bunga, provisi dan komisi          | 7029101       | 6882959       | 6287517        | 7117114        | 9041157        |
| Beban bunga                                          | 5419125       | 4823692       | 3238492        | 2376403        | 3526078        |
| Beban provisi dan komisi                             | 1062          | 40875         | 32599          | 156465         | 372982         |
| Jumlah beban bunga, provisi dan komisi               | 5420187       | 4864567       | 3271091        | 2532868        | 3899060        |
| Pendapatan bunga bersih                              | 1608914       | 2018392       | 3016426        | 4584246        | 5142097        |
| <b>PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>                |               |               |                |                |                |
| Keuntungan bersih penjualan efek - efek              | 236663        | 153503        | 795799         | 430072         | 445366         |
| Keuntungan/kerugian transaksi mata uang asing-bersih | 46288         | 1127          | -12438         | -33847         | 126534         |
| Imbalan                                              | 239669        | 419086        | 514221         | 280338         | 295351         |
| keuntungan/kerugian belum direalisasikan             | 0             | 0             | -14494         | -63200         | 1903           |
| Pendapatan deviden                                   | 15752         | 3239          | 3068           | 508            | 3020           |
| Lain - lain                                          | 40875         | 4104          | 1285           | 0              | 0              |
| Jumlah pendapatan operasional lainnya                | 579247        | 581059        | 1207441        | 677071         | 872174         |
| <b>BEBAN OPERASIONAL LAINNYA</b>                     |               |               |                |                |                |
| Penyisihan Kerugian atas aktiva produktif            | 0             | 272425        | 1325689        | -396696        | -210214        |
| Estimasi penyisihan kerugian atas rek.admin          | 2691          | 6659          | 0              | 0              | 0              |
| Kerugian bersih penurunan nilai wajar efek-efek      | 542804        | 147966        | 0              | 0              | 0              |
| Beban umum dan administrasi                          | 487403        | 613255        | 861136         | 939086         | 1232156        |
| Beban tenaga kerja dan tunjangan                     | 472855        | 503815        | 734256         | 1129288        | 1690584        |
| Lain - lain                                          | 20602         | 52796         | 40902          | 32988          | 27242          |
| Jumlah beban operasional lainnya                     | 1526355       | 1596916       | 2961983        | 1704666        | 2739768        |
| Pendapatan operasional bersih                        | 661806        | 1002535       | 1341884        | 3493451        | 3274503        |
| <b>PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERS.</b>               |               |               |                |                |                |
| Pendapatan non operasional                           | 126757        | 29026         | 295821         | 219484         | 223594         |
| Beban non operasional                                | -42277        | -34095        | -65165         | -334699        | -499853        |
| Pendapatn /(beban) non operasional bersih            | 92662         | -13251        | 230656         | -115215        | -276259        |
| <b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>                | <b>754468</b> | <b>989284</b> | <b>1572540</b> | <b>3378236</b> |                |
| <b>PAJAK PENGHASILAN</b>                             | <b>-31568</b> | <b>-41250</b> | <b>-43196</b>  | <b>-894821</b> | <b>-875954</b> |

|                                       |        |        |         |         |         |
|---------------------------------------|--------|--------|---------|---------|---------|
| <b>LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b> | 722900 | 948034 | 1529344 | 2483415 |         |
| <b>HAK MINORITAS</b>                  | 410    | 368    | 232     | -75336  | -119092 |
| <b>LABA BERSIH</b>                    | 723310 | 948402 | 1529576 | 2408079 | 2003198 |

### LAMPIRAN 3

#### Laporan Rasio Kewajiban Peemenuhan Modal Minimum

PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Periode 2001-2005 ( dalam jutaan rupiah )

| keterangan                       | 2001          | 2002          | 2003          | 2004          | 2005          |
|----------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Aktiva Tertimbang Menurut Resiko | 43971547      | 52521110      | 66171777      | 77770669      | 83987576      |
| Total modal                      | 6245466       | 8369241       | 12007483      | 13904147      | 13999863      |
| <b>Capital Adequacy Ratio</b>    | <b>14,20%</b> | <b>15,94%</b> | <b>18,15%</b> | <b>17,88%</b> | <b>16,67%</b> |

#### Laporan Rasio Kewajiban Peemenuhan Modal Minimum

PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk

Periode 2001-2005 ( dalam jutaan rupiah )

| keterangan                       | 2001          | 2002          | 2003          | 2004          | 2005          |
|----------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Aktiva Tertimbang Menurut Resiko | 13132032      | 20540144      | 24497549      | 35328476      | 47465766      |
| Total modal                      | 4660538       | 5202682       | 6147540       | 9057238       | 10765321      |
| <b>Capital Adequacy Ratio</b>    | <b>35,49%</b> | <b>25,33%</b> | <b>25,09%</b> | <b>25,64%</b> | <b>22,68%</b> |

## LAMPIRAN 4

## PERHITUNGAN BED DEBT RASIO ( BDR )

PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Tahun 2001

( dalam jutaan rupiah )

| I. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan | Margin | Nominal  | Jumlah            |
|-------------------------------------------|--------|----------|-------------------|
| Lancar                                    | 1%     | 37313087 | 373130.87         |
| Dalam perhatian khusus                    | 5%     | 18711582 | 935579.1          |
| Kurang Lancar                             | 15%    | 5505843  | 825876.45         |
| Diragukan                                 | 50%    | 5763246  | 2881623           |
| Macet                                     | 100%   | 785632   | 785632            |
| <b>Jumlah APYD ( A )</b>                  |        |          | <b>5801841.42</b> |
| <b>II. Aktiva Produktif</b>               |        |          |                   |
| Giro pada Bank lain                       |        |          | 469938            |
| penempatan pada Bank lain                 |        |          | 16102195          |
| surat berharga                            |        |          | 5562799           |
| wesel ekspor dan tagihan lainnya          |        |          | 2537631           |
| Tagihan derivatif                         |        |          | 151940            |
| Pinjaman tang diberikan                   |        |          | 30278581          |
| Tagihan akseptasi                         |        |          | 877318            |
| Penyertaan                                |        |          | 240111            |
| <b>Jumlah Aktiva Produktif ( B )</b>      |        |          | <b>56220513</b>   |
| <b>Rasio BDR ( A/B X 100 )</b>            |        |          | <b>10.32</b>      |

**PERHITUNGAN BED DEBT RASIO ( BDR )****PT. Bank Negara Indonesia, Tbk****Tahun 2002****( dalam jutaan rupiah )**

| <b>I. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan</b> | <b>Margin</b> | <b>Nominal</b> | <b>Jumlah</b>     |
|--------------------------------------------------|---------------|----------------|-------------------|
| Lancar                                           | 1%            | 56907716       | 569077.16         |
| Dalam perhatian khusus                           | 5%            | 17931847       | 896592.35         |
| Kurang Lancar                                    | 15%           | 3026031        | 453904.65         |
| Diragukan                                        | 50%           | 1795469        | 897734.5          |
| Macet                                            | 100%          | 62666          | 62666             |
| <b>Jumlah APYD ( A )</b>                         |               |                | <b>2879974.66</b> |
| <b>II. Aktiva Produktif</b>                      |               |                |                   |
| Giro pada Bank lain                              |               |                | 409258            |
| penempatan pada Bank lain                        |               |                | 12474041          |
| surat berharga                                   |               |                | 11988377          |
| wesel ekspor dan tagihan lainnya                 |               |                | 836394            |
| Tagihan derivatif                                |               |                | 448306            |
| Pinjaman tang diberikan                          |               |                | 36198718          |
| Tagihan akseptasi                                |               |                | 955292            |
| Penyertaan                                       |               |                | 1538299           |
| <b>Jumlah Aktiva Produktif ( B )</b>             |               |                | <b>64848685</b>   |
| <b>Rasio BDR ( A/B X 100 )</b>                   |               |                | <b>4.44</b>       |

( BDR )

**PERHITUNGAN BED DEBT RASIO ( BDR )****PT. Bank Negara Indonesia, Tbk****Tahun 2003****( dalam jutaan rupiah )**

| <b>I. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan</b> | <b>Margin</b> | <b>Nominal</b> | <b>Jumlah</b>     |
|--------------------------------------------------|---------------|----------------|-------------------|
| Lancar                                           | 1%            | 66057249       | 660572.49         |
| Dalam perhatian khusus                           | 5%            | 12660330       | 633016.5          |
| Kurang Lancar                                    | 25%           | 2450870        | 612717.5          |
| Diragukan                                        | 50%           | 2992188        | 1496094           |
| Macet                                            | 100%          | 3369885        | 3369885           |
| <b>Jumlah APYD ( A )</b>                         |               |                | <b>6772285.49</b> |
| <b>II. Aktiva Produktif</b>                      |               |                |                   |
| Giro pada Bank lain                              |               |                | 462599            |
| penempatan pada Bank lain                        |               |                | 12913459          |
| surat berharga                                   |               |                | 11275607          |
| wesel ekspor dan tagihan lainnya                 |               |                | 2094627           |
| Tagihan derivatif                                |               |                | 498276            |
| Pinjaman tang diberikan                          |               |                | 43986562          |
| Tagihan akseptasi                                |               |                | 1506157           |
| Penyertaan                                       |               |                | 1220239           |
| <b>Jumlah Aktiva Produktif ( B )</b>             |               |                | <b>73957526</b>   |
| <b>Rasio BDR ( A/B X 100 )</b>                   |               |                | <b>9.16</b>       |

## LAMPIRAN 5

## PERHITUNGAN BED DEBT RASIO (BDR)

PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Tahun 2005

( dalam jutaan rupiah )

PERHITUNGAN  
PT. Bank Dana  
Tahun 2001  
( dalam jutaan

## I. Aktiva Produktif

Lancar

Dalam perhat

Kurang Lanc

Diragukan

Macet

Jumlah APY

## II. Aktiva Pr

Giro pada B

penempatan

surat berhar

efek yang di

Tagihan der

Pinjaman ta

Tagihan aks

Penyertaan

Jumlah Akti

Rasio BDR

| I. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan | Margin | Nominal  | Jumlah             |
|-------------------------------------------|--------|----------|--------------------|
| Lancar                                    | 1%     | 77356422 | 773564.22          |
| Dalam perhatian khusus                    | 5%     | 11649318 | 582465.9           |
| Kurang Lancar                             | 15%    | 3103567  | 465535.05          |
| Diragukan                                 | 50%    | 2574087  | 1287043.5          |
| Macet                                     | 100%   | 7272306  | 7272306            |
| <b>Jumlah APYD ( A )</b>                  |        |          | <b>10380914.67</b> |
| <b>II. Aktiva Produktif</b>               |        |          |                    |
| Giro pada Bank lain                       |        |          | 500134             |
| penempatan pada Bank lain                 |        |          | 19553926           |
| surat berharga                            |        |          | 8849689            |
| wesel ekspor dan tagihan lainnya          |        |          | 1392211            |
| Tagihan derivatif                         |        |          | 50788              |
| Pinjaman tang diberikan                   |        |          | 58331161           |
| Tagihan akseptasi                         |        |          | 3497254            |
| Penyertaan                                |        |          | 778525             |
| <b>Jumlah Aktiva Produktif ( B )</b>      |        |          | <b>92953688</b>    |
| <b>Rasio BDR ( A/B X 100 )</b>            |        |          | <b>11.17</b>       |

**PERHITUNGAN BED DEBT RASIO ( BDR )**  
**PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk**  
**Tahun 2002**  
**( dalam jutaan rupiah )**

| <b>I. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan</b> | <b>margin</b> | <b>nominal</b> | <b>jumlah</b>    |
|--------------------------------------------------|---------------|----------------|------------------|
| Lancar                                           | 1%            | 25060129       | 250601.29        |
| Dalam perhatian khusus                           | 5%            | 909259         | 45462.95         |
| Kurang Lancar                                    | 15%           | 696072         | 104410.8         |
| Diragukan                                        | 50%           | 108674         | 54337            |
| Macet                                            | 100%          | 0              | 0                |
| <b>Jumlah APYD ( A )</b>                         |               |                | <b>454812.04</b> |
|                                                  |               |                |                  |
| <b>II. Aktiva Produktif</b>                      |               |                |                  |
| Giro pada Bank lain                              |               |                | 342195           |
| penempatan pada Bank lain                        |               |                | 1475356          |
| surat berharga                                   |               |                | 6709940          |
| efek yang dibeli dengan janji dijual kembali     |               |                | 0                |
| Tagihan derivatif                                |               |                | 29               |
| Pinjaman tang diberikan                          |               |                | 16626499         |
| Tagihan akseptasi                                |               |                | 177744           |
| Penyertaan                                       |               |                | 38983            |
| <b>Jumlah Aktiva Produktif ( B )</b>             |               |                | <b>25370746</b>  |
| <b>Rasio BDR ( A/B X 100 )</b>                   |               |                | <b>1.79</b>      |

**PERHITUNGAN BED DEBT RASIO (BDR)**  
**PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk**  
**Tahun 2003**  
**( dalam jutaan rupiah )**

| <b>I. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan</b> | <b>margin</b> | <b>nominal</b> | <b>jumlah</b>     |
|--------------------------------------------------|---------------|----------------|-------------------|
| Lancar                                           | 1%            | 26061282       | 260612.82         |
| Dalam perhatian khusus                           | 5%            | 864074         | 43203.7           |
| Kurang Lancar                                    | 15%           | 2779091        | 416863.65         |
| Diragukan                                        | 50%           | 464169         | 232084.5          |
| Macet                                            | 100%          | 248933         | 248933            |
| <b>Jumlah APYD ( A )</b>                         |               |                | <b>1201697.67</b> |
| <b>II. Aktiva Produktif</b>                      |               |                |                   |
| Giro pada Bank lain                              |               |                | 665780            |
| penempatan pada Bank lain                        |               |                | 2065722           |
| surat berharga                                   |               |                | 4463075           |
| efek yang dibeli dengan janji dijual kembali     |               |                | 0                 |
| Tagihan derivatif                                |               |                | 724               |
| Pinjaman tang diberikan                          |               |                | 18276384          |
| Tagihan akseptasi                                |               |                | 412112            |
| Penyertaan                                       |               |                | 40915             |
| <b>Jumlah Aktiva Produktif ( B )</b>             |               |                | <b>25924712</b>   |
| <b>Rasio BDR ( A/B X 100 )</b>                   |               |                | <b>4.64</b>       |

**PERHITUNGAN BED DEBT RASIO (BDR)**  
**PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk**  
**Tahun 2004**  
**( dalam jutaan rupiah )**

| <b>I. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan</b> | <b>margin</b> | <b>nominal</b> | <b>jumlah</b>     |
|--------------------------------------------------|---------------|----------------|-------------------|
| Lancar                                           | 1%            | 31657607       | 316576.07         |
| Dalam perhatian khusus                           | 5%            | 2053525        | 102676.25         |
| Kurang Lancar                                    | 15%           | 456163         | 68424.45          |
| Diragukan                                        | 50%           | 565194         | 282597            |
| Macet                                            | 100%          | 230895         | 230895            |
| <b>Jumlah APYD ( A )</b>                         |               |                | <b>1001168.77</b> |
| <b>II. Aktiva Produktif</b>                      |               |                |                   |
| Giro pada Bank lain                              |               |                | 645553            |
| penempatan pada Bank lain                        |               |                | 1020805           |
| surat berharga                                   |               |                | 3228543           |
| efek yang dibeli dengan janji dijual kembali     |               |                | 20245             |
| Tagihan derivatif                                |               |                | 22986             |
| Pinjaman tang diberikan                          |               |                | 27732575          |
| Tagihan akseptasi                                |               |                | 517049            |
| Penyertaan                                       |               |                | 76623             |
| <b>Jumlah Aktiva Produktif ( B )</b>             |               |                | <b>33264379</b>   |
| <b>Rasio BDR ( A/B X 100 )</b>                   |               |                | <b>3.01</b>       |

**PERHITUNGAN BED DEBT RASIO (BDR)****PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk****Tahun 2005****( dalam jutaan rupiah )**

| <b>I. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan</b> | <b>margin</b> | <b>nominal</b> | <b>jumlah</b>     |
|--------------------------------------------------|---------------|----------------|-------------------|
| Lancar                                           | 1%            | 40952322       | 409523.22         |
| Dalam perhatian khusus                           | 5%            | 3883257        | 194162.85         |
| Kurang Lancar                                    | 15%           | 310286         | 46542.9           |
| Diragukan                                        | 50%           | 261667         | 130833.5          |
| Macet                                            | 100%          | 367752         | 367752            |
| <b>Jumlah APYD ( A )</b>                         |               |                | <b>1148814.47</b> |
| <b>II. Aktiva Produktif</b>                      |               |                |                   |
| Giro pada Bank lain                              |               |                | 1157122           |
| penempatan pada Bank lain                        |               |                | 5403724           |
| surat berharga                                   |               |                | 2475564           |
| efek yang dibeli dengan janji dijual kembali     |               |                | 0                 |
| Tagihan derivatif                                |               |                | 134722            |
| Pinjaman tang diberikan                          |               |                | 34973862          |
| Tagihan akseptasi                                |               |                | 516572            |
| Penyertaan                                       |               |                | 11958             |
| <b>Jumlah Aktiva Produktif ( B )</b>             |               |                | <b>44673524</b>   |
| <b>Rasio BDR ( A/B X 100 )</b>                   |               |                | <b>2.57</b>       |

## LAMPIRAN 6

**Perhitungan Cadangan Aktiva Diklasifikasikan ( CAD )**  
**PT. Bank Negara Indonesia, Tbk**  
**Periode 2001-2005 ( dalam jutaan rupiah )**

| keterangan                                               | 2001           | 2002           | 2003           | 2004           | 2005            |
|----------------------------------------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|-----------------|
| PPAP yang dibentuk :                                     |                |                |                |                |                 |
| PPAP - Giro pada Bank lain                               | 6491           | 2857           | 4673           | 5029           | 5052            |
| PPAP - penempatan pada bank lain                         | 85869          | 97870          | 80774          | 79577          | 141631          |
| PPAP - surat - surat berharga                            | 239372         | 32960          | 43377          | 40416          | 43125           |
| PPAP - surat berharga yg dibeli dgn janji dijual kembali | 0              | 0              | 0              | 937            | 0               |
| PPAP - wesel ekspor dan tagihan lainnya                  | 541869         | 345454         | 1429215        | 164064         | 21298           |
| PPAP - tagihan derivatif                                 | 5997           | 17029          | 1020           | 3828           | 513             |
| PPAP - pinjaman yang diberikan                           | 5113404        | 1592864        | 2421710        | 3130045        | 4327612         |
| PPAP - tagihan akseptasi                                 | 8862           | 9649           | 38596          | 22617          | 68064           |
| PPAP - obligasi pemerintah                               | 0              | 0              | 876365         | 447679         | 398341          |
| PPAP - penyertaan                                        | 1295682        | 1481222        | 2203479        | 1243180        | 770165          |
| PPAP - aktiva tetap                                      | 936531         | 1127862        | 1407826        | 1651763        | 1646072         |
| <b>jumlah PPAP yang dibentuk ( a )</b>                   | <b>8234077</b> | <b>4707767</b> | <b>8507035</b> | <b>6789135</b> | <b>7421873</b>  |
| <b>jumlah PPAP yang wajib dibentuk ( b )</b>             | <b>3767938</b> | <b>2879975</b> | <b>6527199</b> | <b>4622333</b> | <b>10380915</b> |
| <b>Rasio CAD ( a/b ) x 100%</b>                          | <b>218.53</b>  | <b>163.47</b>  | <b>130.33</b>  | <b>146.88</b>  | <b>71.50</b>    |

**Perhitungan Aktiva Diklasifikasikan ( CAD )**  
**PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk**  
**Periode 2001-2005 ( dalam jutaan rupiah )**

| keterangan                                          | 2001           | 2002           | 2003           | 2004           | 2005           |
|-----------------------------------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| PPAP yang dibentuk :                                |                |                |                |                |                |
| PPAP - giro pada bank lain                          | 22436          | 3457           | 6725           | 5169           | 10258          |
| PPAP - penempatan pada bank lain                    | 26421          | 14903          | 20866          | 7264           | 48655          |
| PPAP - efek - efek                                  | 123661         | 30910          | 14975          | 17317          | 14493          |
| PPAP - Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 150            | 0              | 0              | 205            | 0              |
| PPAP - tagihan derivatif                            | 0              | 0              | 7              | 233            | 1360           |
| PPAP - pinjaman yang diberikan                      | 693614         | 1570874        | 117224         | 76421          | 4387           |
| PPAP - piutang pembiayaan konsumen                  | 0              | 0              | 0              | 23808          | 20864          |
| PPAP - tagihan akseptasi                            | 1616           | 2722           | 7197           | 5835           | 5420           |
| PPAP - penyertaan                                   | 13377          | 4548           | 1874           | 414            | 122            |
| PPAP - goodwill                                     | 0              | 0              | 0              | 86974          | 173948         |
| PPAP - aktiva tetap                                 | 314563         | 431466         | 576846         | 631458         | 753347         |
| PPAP - aktiva lain - lain                           | 40290          | 28451          | 29862          | 4687           | 2939           |
| <b>jumlah PPAP yang dibentuk ( a )</b>              | <b>1236128</b> | <b>2087331</b> | <b>775576</b>  | <b>859785</b>  | <b>1035793</b> |
| <b>jumlah PPAP yang wajib dibentuk (b)</b>          | <b>630318</b>  | <b>454812</b>  | <b>1201697</b> | <b>1001169</b> | <b>1148815</b> |
| <b>Rasio CAD ( a/b ) x 100%</b>                     | <b>196.11</b>  | <b>458.94</b>  | <b>64.54</b>   | <b>85.88</b>   | <b>90.16</b>   |

## LAMPIRAN 7

## Perhitungan Rentabilitas ( ROA dan BOPO )

PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Periode 2001-2005 ( dalam jutaan rupiah )

| keterangan                  | 2001      | 2002      | 2003      | 2004      | 2005      |
|-----------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| jumlah laba sbm pajak ( a ) | 1756256   | 2510653   | 970308    | 3139264   | 2255783   |
| total aktiva ( b )          | 129053150 | 125623157 | 131487870 | 136481584 | 147812206 |
| rasio ROA ( a/b ) X 100%    | 1.36      | 2.00      | 0.74      | 2.30      | 1.53      |

| keterangan                  | 2001     | 2002     | 2003     | 2004     | 2005     |
|-----------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| biaya operasional ( a )     | 13948789 | 13754959 | 14562266 | 11608896 | 12939016 |
| pendapatan operaasional (b) | 15604462 | 16230211 | 15327159 | 14764015 | 15204636 |
| rasio BOPO ( a/b ) *100%    | 89.39    | 84.75    | 95.01    | 78.63    | 85.10    |

## Perhitungan Rentabilitas ( ROA dan BOPO )

PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk

Periode 2001-2005 ( dalam jutaan rupiah )

| keterangan               | 2001     | 2002     | 2003     | 2004     | 2005     |
|--------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| laba sbm pajak ( a )     | 754468   | 989284   | 1572540  | 3378236  | 2998244  |
| total aktiva ( b )       | 52680346 | 46911346 | 52681943 | 58811765 | 67803454 |
| Rasio ROA ( a/b ) X 100% | 1.43     | 2.11     | 2.98     | 5.74     | 4.42     |

| keterangan                        | 2001    | 2002    | 2003    | 2004    | 2005    |
|-----------------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| jumlah biaya operasional ( a )    | 6946542 | 6461483 | 6247568 | 4166813 | 6638828 |
| jumlah pendapatan operasional (b) | 7608348 | 7464018 | 7589452 | 7660264 | 9913331 |
| Rasio BOPO ( a/b ) x 100%         | 91.30   | 86.57   | 82.32   | 54.40   | 66.97   |

## LAMPIRAN 8

**Perhitungan Loan to Deposit Rasio ( LDR )**  
**PT. Bank Negara Indonesia, Tbk**  
**Periode 2001-2005 ( dalam jutaan rupiah )**

| <b>keterangan</b>                | <b>2001</b>      | <b>2002</b>      | <b>2003</b>      | <b>2004</b>      | <b>2005</b>      |
|----------------------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| <b>kredit yang diberikan</b>     | <b>46380776</b>  | <b>48672759</b>  | <b>56900021</b>  | <b>65377932</b>  | <b>77885087</b>  |
| <b>dana yang diterima :</b>      |                  |                  |                  |                  |                  |
| simpanan nasabah                 | 100474707        | 96990299         | 105257996        | 105014434        | 115517123        |
| simpanan nasabah dari bank lain  | 2009417          | 2421737          | 1684687          | 3783153          | 2377644          |
| surat berharga                   | 2937783          | 3609883          | 2228225          | 2113457          | 2117007          |
| pinjaman                         | 11073450         | 7334381          | 5026177          | 4383123          | 4795670          |
| modal inti                       | 6797397          | 8230603          | 9827620          | 12623832         | 11894914         |
| <b>jumlah dana yang diterima</b> | <b>123292754</b> | <b>118586903</b> | <b>124024705</b> | <b>127917999</b> | <b>136702358</b> |
| <b>Rasio LDR</b>                 | <b>37.62</b>     | <b>41.04</b>     | <b>45.88</b>     | <b>51.11</b>     | <b>56.97</b>     |

**Perhitungan Loan to Deposit Rasio ( LDR )**  
**PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk**  
**Periode 2001-2005 ( dalam jutaan rupiah )**

| <b>keterangan</b>                | <b>2001</b>     | <b>2002</b>     | <b>2003</b>     | <b>2004</b>     | <b>2005</b>     |
|----------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| <b>kredit yang diberikan</b>     | <b>12406631</b> | <b>18101855</b> | <b>20342106</b> | <b>28453641</b> | <b>40377586</b> |
| <b>dana yang diterima :</b>      |                 |                 |                 |                 |                 |
| simpanan nasabah                 | 39799052        | 34879664        | 39799609        | 40282715        | 44350482        |
| simpanan nasabah dari bank lain  | 170864          | 436013          | 420950          | 1040445         | 3925961         |
| obligasi                         |                 |                 |                 | 493422          | 495438          |
| pinjaman                         | 2543492         | 1481174         | 1213564         | 1294445         | 1114839         |
| modal inti                       | 4170584         | 4652812         | 6822199         | 7803943         | 8588953         |
| modal pinjaman                   | 155000          | 155000          | 155000          | 155000          | 155000          |
| <b>jumlah dana yang diterima</b> | <b>46838992</b> | <b>41604663</b> | <b>48411322</b> | <b>51069970</b> | <b>58630673</b> |
| <b>Rasio LDR</b>                 | <b>26.49</b>    | <b>43.51</b>    | <b>42.02</b>    | <b>55.72</b>    | <b>68.87</b>    |

**LAMPIRAN 9****Perhitungan Net Call Money terhadap Current Asset****PT. Bank Negara Indonesia, Tbk****Periode 2001-2005 ( dalam jutaan rupiah )**

| <b>keterangan</b>       | <b>2001</b> | <b>2002</b> | <b>2003</b> | <b>2004</b> | <b>2005</b> |
|-------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Net Call Money (a)      | 0           | 0           | 0           | 0           | 0           |
| Current Asset (b)       | 123371706   | 119870065   | 124220082   | 128543106   | 139446068   |
| <b>Rasio (a/b)x100%</b> | <b>0</b>    | <b>0</b>    | <b>0</b>    | <b>0</b>    | <b>0</b>    |

**Perhitungan Net Call Money terhadap Current Asset****PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk****Periode 2001-2005 ( dalam jutaan rupiah )**

| <b>keterangan</b>       | <b>2001</b> | <b>2002</b> | <b>2003</b> | <b>2004</b> | <b>2005</b> |
|-------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Net Call Money (a)      | 0           | 0           | 0           | 0           | 0           |
| Current Asset ( b )     | 49586571    | 43818541    | 50326953    | 55458551    | 64241174    |
| <b>Rasio (a/b)x100%</b> | <b>0</b>    | <b>0</b>    | <b>0</b>    | <b>0</b>    | <b>0</b>    |

## LAMPIRAN 10

**Komponen yang membentuk nilai Z-score PT. Bank Negara Indonesia, Tbk****Periode 2001 – 2005 ( dalam jutaan rupiah )**

| <b>keterangan</b>      | <b>2001</b> | <b>2002</b> | <b>2003</b> | <b>2004</b> | <b>2005</b> |
|------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| aktiva lancar          | 123371706   | 119870065   | 124220082   | 128543106   | 139446068   |
| hutang lancar          | 122248444   | 116085317   | 119399334   | 121310087   | 133457955   |
| modal kerja            | 1123262     | 3784748     | 4820748     | 7233019     | 5988113     |
| market value of equity | 48729       | 221993      | 358923      | 187392      | 71066       |
| laba (rugi) ditahan    | 0           | 10998       | -5717       | 80539       | -380637     |
| laba sebelum pajak     | 1756256     | 2510653     | 970308      | 3139264     | 2255783     |
| total hutang           | 122248444   | 117385663   | 121464909   | 123595177   | 135890987   |
| total asset            | 129053150   | 125623157   | 131486870   | 136481584   | 147812206   |
| pendapatan (sales)     | 4528011     | 6635402     | 5949429     | 9958545     | 9164624     |

**Perhitungan Rasio keuangan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk****Periode 2001 – 2005 ( dalam jutaan rupiah )**

| <b>keterangan</b>                      | <b>2001</b> | <b>2002</b> | <b>2003</b> | <b>2004</b> | <b>2005</b> |
|----------------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| X1=modal kerja/total asset             | 0.00870     | 0.03013     | 0.03666     | 0.05300     | 0.04051     |
| X2=laba ditahan/total asset            | 0.00000     | 0.00009     | -0.00004    | 0.00059     | -0.00258    |
| X3=laba seblm pajak/total asset        | 0.01361     | 0.01999     | 0.00738     | 0.02300     | 0.01526     |
| X4=market value of equity/total hutang | 0.00040     | 0.00189     | 0.00295     | 0.00152     | 0.00052     |
| X5=sales / total asset                 | 0.03509     | 0.05282     | 0.04525     | 0.07297     | 0.06200     |

**Perhitungan Z-score PT. Bank Negara Indonesia, Tbk****Periode 2001-2005 ( dalam jutaan rupiah )**

| <b>keterangan</b> | <b>2001</b>     | <b>2002</b>     | <b>2003</b>     | <b>2004</b>     | <b>2005</b>     |
|-------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| 1,2X1             | 0.01044         | 0.03615         | 0.04400         | 0.06360         | 0.04861         |
| 1,4X2             | 0.00000         | 0.00012         | -0.00006        | 0.00083         | -0.00361        |
| 3,3X3             | 0.04491         | 0.06595         | 0.02435         | 0.07590         | 0.05036         |
| 0,6X4             | 0.00024         | 0.00113         | 0.00177         | 0.00091         | 0.00031         |
| 1,0X5             | 0.03509         | 0.05282         | 0.04525         | 0.07297         | 0.06200         |
| <b>Z-score</b>    | <b>0.09068</b>  | <b>0.15618</b>  | <b>0.11531</b>  | <b>0.21420</b>  | <b>0.15769</b>  |
| <b>kategori</b>   | <b>bangkrut</b> | <b>bangkrut</b> | <b>bangkrut</b> | <b>bangkrut</b> | <b>bangkrut</b> |

**LAMPIRAN 11****Komponen yang membentuk nilai Z-score PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk****Periode 2001-2005 ( Dalam jutaan Rupiah )**

| <b>keterangan</b>      | <b>2001</b> | <b>2002</b> | <b>2003</b> | <b>2004</b> | <b>2005</b> |
|------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| aktiva lancar          | 49586571    | 43818541    | 50326953    | 55458551    | 64241174    |
| hutang lancar          | 47613734    | 41369866    | 45003903    | 47256496    | 55259696    |
| modal kerja            | 1972837     | 2448675     | 5323050     | 8202055     | 8981478     |
| market value of equity | 35259       | 110088      | 1032521     | 5339115     | 4510835     |
| laba ditahan           | 579783      | 1062027     | 754586      | 789928      | -183074     |
| laba sebelum pajak     | 754468      | 989284      | 1572540     | 3378236     | 2998244     |
| total hutang           | 48507485    | 42256625    | 45858670    | 50881083    | 59043170    |
| total asset            | 52680346    | 46911346    | 52681943    | 58811765    | 67803454    |
| Pendapatan (sales)     | 2363382     | 3007676     | 4588875     | 7962482     | 8140341     |

**Perhitungan rasio keuangan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk****Periode 2001-2005 (dalam jutaan rupiah )**

| <b>keterangan</b>                      | <b>2001</b> | <b>2002</b> | <b>2003</b> | <b>2004</b> | <b>2005</b> |
|----------------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| X1=modal kerja/total assets            | 0.03745     | 0.05220     | 0.10104     | 0.13946     | 0.13246     |
| X2=laba ditahan/total assets           | 0.01101     | 0.02264     | 0.01432     | 0.01343     | -0.00270    |
| X3=laba seblm pajak/total assets       | 0.01432     | 0.02109     | 0.02985     | 0.05744     | 0.04422     |
| X4=market value of equity/total hutang | 0.00073     | 0.00261     | 0.02252     | 0.10493     | 0.07640     |
| X5=sales / total assets                | 0.04486     | 0.06411     | 0.08711     | 0.13539     | 0.12006     |

**Pergitungan Z-score PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk****Periode 2001-2005 ( dalam jutaan rupiah )**

| <b>keterangan</b> | <b>2001</b>     | <b>2002</b>     | <b>2003</b>     | <b>2004</b>     | <b>2005</b>     |
|-------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| 1,2X1             | 0.04494         | 0.06264         | 0.12125         | 0.16736         | 0.15896         |
| 1,4X2             | 0.01541         | 0.03169         | 0.02005         | 0.01880         | -0.00378        |
| 3,3X3             | 0.04726         | 0.06959         | 0.09850         | 0.18956         | 0.14592         |
| 0,6X4             | 0.00044         | 0.00156         | 0.01351         | 0.06296         | 0.04584         |
| 1,0X5             | 0.04486         | 0.06411         | 0.08711         | 0.13539         | 0.12006         |
| <b>Z-score</b>    | <b>0.10804</b>  | <b>0.16549</b>  | <b>0.25332</b>  | <b>0.43868</b>  | <b>0.34694</b>  |
| <b>Kategori</b>   | <b>Bangkrut</b> | <b>bangkrut</b> | <b>Bangkrut</b> | <b>Bangkrut</b> | <b>Bangkrut</b> |



# BANK INDONESIA

DIREKSI

No. 30/ 11 / KEP / DIR

## SURAT KEPUTUSAN DIREKSI BANK INDONESIA

TENTANG

TATACARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM

DIREKSI BANK INDONESIA,

Menimbang

- a. bahwa kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank;
- b. bahwa dengan pesatnya perkembangan yang terjadi di bidang keuangan dan perbankan maka telah terjadi perubahan yang cukup berpengaruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan kesehatan bank, termasuk pula kesehatan Bank Umum;
- c. bahwa oleh karena itu dipandang perlu untuk menyempurnakan tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia;

Mengingat

- 1. Undang-undang Nomor 13 Tahun 1968 tentang Bank Sentral (Lembaran Negara Tahun 1968 Nomor 63, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2865);

2. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan  
(Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 31, Tambahan Lembaran  
Negara Nomor 3472);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 1992 tentang Bank  
Umum (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 117, Tambahan  
Lembaran Negara Nomor 3503);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 tentang Bank  
Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil (Lembaran Negara Tahun 1992  
Nomor 119, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3505);

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DIREKSI BANK INDONESIA  
TENTANG TATACARA PENILAIAN TINGKAT  
KESEHATAN BANK UMUM.

BAB I  
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam ketentuan ini yang dimaksud dengan Bank adalah Bank  
Umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 7  
Tahun 1992 tentang Perbankan.

Pasal 2 ...

## Pasal 2

- (1) Tingkat kesehatan Bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu Bank.
- (2) Pendekatan kualitatif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dengan penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.
- (3) Setiap faktor yang dinilai sebagaimana dimaksud dalam ayat (2), terdiri atas beberapa komponen sebagaimana dimaksud dalam Lampiran 1 Surat Keputusan ini.

## Pasal 3

Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) pada tahap pertama dilakukan dengan mengkuantifikasi komponen dari masing-masing faktor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) dan ayat (3).

## Pasal 4

- (1) Faktor dan komponen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dan Pasal 3 diberikan bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan Bank, dan tercantum dalam Lampiran 1 Surat Keputusan ini.

(2) 

- (2) Penilaian faktor dan komponen dilakukan dengan sistem kredit (*reward system*) yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai dengan 100.
- (3) Hasil penilaian atas dasar bobot dan nilai kredit sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan (2) dapat dikurangi dengan nilai kredit atas pelaksanaan ketentuan-ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan Bank.

#### Pasal 5

- (1) Hasil kuantifikasi dari komponen-komponen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 dan Pasal 4 dinilai lebih lanjut dengan memperhatikan informasi dan aspek-aspek lain yang secara materiil berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan masing-masing faktor.
- (2) Berdasarkan penilaian sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan empat predikat tingkat kesehatan Bank sebagai berikut:
  - a. Sehat;
  - b. Cukup Sehat;
  - c. Kurang Sehat;
  - d. Tidak Sehat.

#### Pasal 6

Predikat tingkat kesehatan Bank yang sehat atau cukup sehat atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat :

a. perselisihan



- a. perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam Bank yang bersangkutan;
- b. campur tangan pihak-pihak di luar Bank dalam kepengurusan (manajemen) Bank, termasuk di dalamnya kerjasama yang tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri;
- c. "window dressing" dalam pembukuan dan atau laporan Bank yang secara materiil dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan Bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap Bank;
- d. praktek "bank dalam bank" atau melakukan usaha bank di luar pembukuan Bank;
- e. kesulitan keuangan yang mengakibatkan penghentian sementara atau pengunduran diri dari keikutsertaan dalam kliring; atau
- f. praktek perbankan lain yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank dan/atau menurunkan kesehatan Bank.

## BAB II

### PELAKSANAAN PENILAIAN

#### Faktor Permodalan

#### Pasal 7

- (1) Penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/20/KEP/DIR tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/1/BPPP perihal Kewajiban Penyediaan

Modal

Modal Minimum Bank Bagi Bank Umum masing-masing tanggal 29 Mei 1993.

- (2) Penilaian terhadap pemenuhan KPMM ditetapkan sebagai berikut :
- a. pemenuhan KPMM sebesar 8% diberi predikat "Sehat" dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100;
  - b. pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat "Kurang Sehat" dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan minimum 0.
- (3) Pemenuhan KPMM sebesar 8% sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) bagi bank devisa pada waktunya akan ditingkatkan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 28/64/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 28/4/UPPB masing-masing tanggal 7 September 1995 tentang Persyaratan Bank Umum Bukan Bank Devisa Menjadi Bank Umum Devisa.

### Faktor Kualitas Aktiva Produktif

#### Pasal 8

- (1) Penilaian terhadap faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu :
- a. rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif;
  - b. rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang

dibentuk



dibentuk oleh Bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh Bank.

- (2) Aktiva Produktif, Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan serta Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) adalah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/22/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/4/BPPP tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif masing-masing tertanggal 29 Mei 1993, sebagaimana telah diubah dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/167/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/9/BPPP tentang Penyempurnaan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif masing-masing tanggal 29 Maret 1994.
- (3) Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- (4) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh Bank sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0 nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

## Faktor Manajemen

### Pasal 9

- (1) Penilaian terhadap faktor manajemen mencakup 2 (dua) komponen yaitu manajemen umum dan manajemen risiko, dengan menggunakan daftar pertanyaan/ Pernyataan sebagaimana dimaksud dalam Lampiran 2 Surat Keputusan ini.
- (2) Jumlah pertanyaan/ Pernyataan ditetapkan sebagai berikut :
  - a. bagi bank devisa sebanyak 100;
  - b. bagi bank bukan bank devisa sebanyak 85.
- (3) Setiap pertanyaan/ Pernyataan mempunyai nilai kredit sebagai berikut :
  - a. bagi bank devisa sebesar 0,25;
  - b. bagi bank bukan bank devisa sebesar 0,294.
- (4) Skala penilaian untuk setiap pertanyaan/ Pernyataan ditetapkan antara 0 sampai dengan 4 dengan kriteria :
  - a. nilai 0 mencerminkan kondisi yang lemah;
  - b. nilai 1, 2 dan 3 mencerminkan kondisi antara;
  - c. nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.

## Faktor Rentabilitas

### Pasal 10

- (1) Penilaian terhadap faktor rentabilitas didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu :

a. rasio ...

- a. rasio Laba Sebelum Pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap Rata-rata Volume Usaha dalam periode yang sama;
  - b. rasio Biaya Operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap Pendapatan Operasional dalam periode yang sama.
- (2) Rasio Laba Sebelum Pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap Rata-rata Volume Usaha dalam periode yang sama sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- (3) Rasio Biaya Operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap Pendapatan Operasional dalam periode yang sama sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

#### Faktor Likuiditas

#### Pasal 11

- (1) Penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu :
- a. rasio Kewajiban Bersih Call Money terhadap Aktiva Lancar, dalam rupiah;
  - b. rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima oleh bank, dalam rupiah dan valuta asing.

(2) Aktiva *011*

- (2) Aktiva Lancar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang telah diendos oleh bank lain.
- (3) Dana Yang Diterima sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b meliputi :
- a. Kredit Likuiditas Bank Indonesia;
  - b. Giro, deposito dan tabungan masyarakat;
  - c. Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan dan tidak termasuk pinjaman subordinasi;
  - d. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan;
  - e. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan;
  - f. Modal inti; dan
  - g. Modal pinjaman.
- (4) Rasio Kewajiban Bersih Call Money terhadap Aktiva Lancar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- (5) Rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima oleh Bank sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 115% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100.

## Pelaksanaan Ketentuan Lain

### Pasal 12

- (1) Sesuai dengan Pasal 4 ayat (3), pelaksanaan ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan Bank meliputi :
  - a. Pelanggaran terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);
  - b. Pelanggaran terhadap ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN).
- (2) Pelanggaran terhadap ketentuan BMPK sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a dihitung berdasarkan jumlah kumulatif pelanggaran BMPK kepada debitur individual, debitur kelompok dan pihak terkait dengan Bank, terhadap modal Bank.
- (3) Pelanggaran sebagaimana dimaksud ayat (2) mengurangi nilai kredit hasil penilaian tingkat kesehatan dengan perhitungan :
  - a. untuk setiap pelanggaran BMPK, nilai kredit dikurangi 5; dan,
  - b. untuk setiap 1 % pelanggaran BMPK nilai kredit dikurangi lagi dengan 0,05 dengan maksimum 10.
- (4) Pelanggaran terhadap ketentuan PDN sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b dihitung atas dasar jumlah kumulatif pelanggaran yang terjadi dalam satu bulan yang dihitung atas dasar laporan mingguan yang memuat rata-rata hari dalam seminggu, baik secara total maupun secara administratif.
- (5) Pelanggaran sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) mengurangi nilai kredit hasil penilaian tingkat kesehatan

dengan 

dengan perhitungan untuk setiap 1% pelanggaran PDN nilai kredit dikurangi 0,05 dengan maksimum 5.

### BAB III

#### HASIL PENILAIAN

##### Nilai Kredit & Predikat Tingkat Kesehatan

##### Pasal 13

- (1) Atas dasar nilai kredit dari faktor-faktor yang dinilai sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 sampai dengan Pasal 11 diperoleh nilai kredit gabungan.
- (2) Nilai kredit gabungan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) setelah dikurangi dengan nilai kredit sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 diperoleh hasil penilaian tingkat kesehatan.
- (3) Penilaian tingkat kesehatan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) ditetapkan dalam empat golongan predikat tingkat kesehatan bank sebagai berikut :
  - a. nilai kredit 81 sampai dengan 100 diberi predikat Sehat.
  - b. nilai kredit 66 sampai dengan kurang dari 81 diberi predikat Cukup Sehat.
  - c. nilai kredit 51 sampai dengan kurang dari 66 diberi predikat Kurang Sehat.
  - d. nilai kredit 0 sampai dengan kurang dari 51 diberi predikat Tidak Sehat.

BAB IV

PENUTUP

Pasal 14

Pelaksanaan tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan ini berlaku mulai penilaian bulan April 1997.

Pasal 15

Dengan berlakunya Surat Keputusan ini maka ketentuan-ketentuan dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/23/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dinyatakan tidak berlaku.

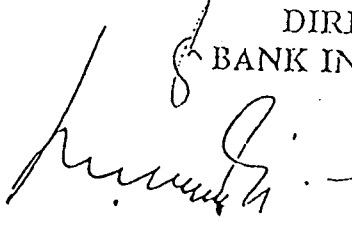
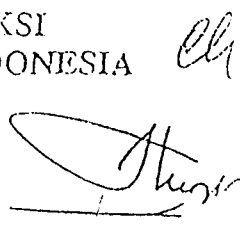
Pasal 16

Surat Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di : Jakarta  
Pada tanggal : 30 April 1997

DIREKSI  
BANK INDONESIA

Mansjurdin Nurdin

Heru So

## FAKTOR - FAKTOR YANG DINILAI DAN BOBOTNYA

| Faktor yang dinilai          | Komponen                                                                                                                            | Bobot             |
|------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| 1. Permodalan                | Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko                                                                               | <u>25%</u>        |
| 2. Kualitas Aktiva Produktif | a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif                                                           | <u>30%</u><br>25% |
|                              | b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk | 5%                |
| 3. Manajemen                 | a. Manajemen Umum                                                                                                                   | <u>25%</u><br>10% |
|                              | b. Manajemen Risiko                                                                                                                 | 15%               |
| 4. Rentabilitas              | a. Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha                                                                                       | <u>10%</u><br>5%  |
|                              | b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional                                                                          | 5%                |
| 5. Likuiditas                | a. Rasio kewajiban bersih Call Money terhadap aktiva lancar dalam rupiah                                                            | <u>10%</u><br>5%  |
|                              | b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valuta asing                                                 | 5%                |

*Handwritten signature/initials*